

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA P5 (PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM RANGKA PENGUATAN
KARAKTER SISWA DI SMPN 15 MALANG**

Skripsi

OLEH

IRMA YASAROH ASFASIHA

NIM. 200102110120



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA P5 (PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM RANGKA
PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMPN 15 MALANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

OLEH

Irma Yasaroh Asfasiha

NIM. 200102110120



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang”** oleh Irma Yasaroh Asfasiha ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP.198204162009011008

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa Di Smpn 15 Malang” oleh Irma Yasaroh Asfasiha ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan

LULUS

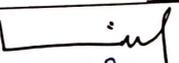
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang
Ketua Sidang
Nailul Fauziah, MA
NIP. 19841209210802012131
Sekretaris Sidang
Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008
Dosen Pembimbing
Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008
Penguji Utama
Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak., CA
NIP. 197910022015032001

Tanda Tangan

: 

: 

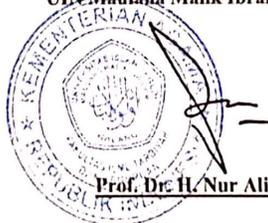
: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

~~UIN Maulana Malik Ibrahim Malang~~



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Irma Yasaroh Asfasiha
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb.

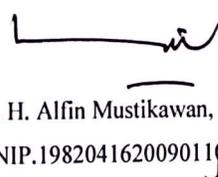
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma Yasaroh Asfasiha
NIM : 200102110120
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP.198204162009011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Yasaroh Asfasiha
NIM : 200102110120
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila) Dalam Rangka Penguatan Karakter
Siswa di SMPN 15 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Mei 2024



Irma Yasaroh Asfasiha

NIM. 200102110120

LEMBAR MOTTO

"Kerja keras dan kesungguhan membentuk jalan menuju kemenangan."

- Colin Powell

"Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah."

- Ibnu Qoyyim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah atas rahmat dan taufiq yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Peneliti selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan akan membantu di akhirat kelak. Dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, terimakasih saya ucapkan kepada ayah dan ibu yang sudah selalu mendoakan, memberikan dukungan, meridhoi dan memberikan kasih sayang tak terhingga yang tidak mungkin terbalaskan hanya dengan karya tulis ini. Dan saya ucapkan terimakasih juga kepada kakak saya yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan penulisan ini yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan hiburan di saat penulis merasa sedih.
2. Bapak/ Ibu dosen, Pak Alfin, Bu Alfiana, Bu Umi yang sudah memberikan banyak bimbingan serta pengalaman yang tak terhingga selama saya duduk di bangku perkuliahan.
3. Teman- teman SKG, Ayu Chaula, Tamara, Putri dan Faradiba serta teman teman lainnya yang selalu membantu penulis dalam berbagai hal, mulai dari tangis hingga tawa dan selalu mendukung apa yang telah dilakukan oleh penulis.
4. Pemilik NIM 2131210132 terima kasih telah menjadi partner terbaik penulis, terimakasih untuk semua waktu yang telah diluangkan untuk membantu, memberikan semangat, menjadi pendengar yang baik, selalu menyayangi, dan menjadi partner yang sudah menemani penulis dari tahun

2022 hingga kini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua waktunya yang sudah diluangkan kepada penulis selama ini.

5. Dan yang terakhir kepada perempuan yang kuat tetapi sering menangis pada malam hari, sang penulis skripsi, Irma Yasaroh Asfasiha. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya karena telah bertahan hingga saat ini, melalui banyak permasalahan hidup yang tidak terduga. Terima kasih telah menjadi manusia yang kuat dan selalu tersenyum disaat tidak baik-baik saja. Kamu hebat sudah bisa bertahan hingga saat ini dan terus bertumbuh menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik SMPN 15 Malang ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Wali Dosen yang sudah memberikan banyak bimbingan dari penentuan judul proposal skripsi hingga selesainya penulisan.
4. Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan penulisan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Segenap civitas akademik Program Studi Pendidikan IPS dan terlebih kepada seluruh dosen yang sudah mau membagi ilmunya kepada penulis.
6. Ayah tercinta Karyo Sujoko dan Ibu tersayang Endah Sarwo Peni yang selalu senantiasa memberikan nasihat serta doa kepada penulis dalam hal menuntut ilmu.
7. Nur Kholifatul Fitriyah Ghaby, selaku kakak penulis yang sudah memberikan bantuan dalam bentuk apapun untuk menunjang saya segera menyelesaikan skripsi
8. Dengan NIM 2131210132, selaku orang spesial yang telah memberikan banyak pengertian, kasih sayang, dan support sytem terbaik untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Dengan NIM 200751636471, selaku sahabat penulis yang sudah memberikan support dan bantuan serta semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat serta dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam menyusun proposal skripsi ini, terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan seluruh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun semangat demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 10 Mei 2024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= ô
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACK	xx

خلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Teori.....	22
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	81
BAB III. METODE PENELITIAN.....	82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	82
B. Lokasi Penelitian.....	83
C. Kehadiran Peneliti.....	84
D. Subjek Penelitian.....	84
E. Data dan Sumber Data.....	84
F. Instrumen Penelitian.....	87
G. Teknik Pengumpulan Data.....	87

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	90
I. Analisis Data	91
J. Prosedur Penelitian.....	94
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	96
A. Paparan Data.....	96
B. Hasil Penelitian.....	103
BAB V. PEMBAHASAN	120
A. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik	121
B. Faktor Pembentukan Karakter Peserta Didik	126
C. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).....	131
BAB VI. PENUTUP.....	133
A. Simpulan.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 : Data dan Sumber Data	86
Tabel 3.2 : Tema Wawancara Untuk Informan.....	89
Tabel 4.1 : Daftar Tenaga Pendidik dan Fasilitator SMPN 15 Malang	93
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Siswa SMPN 15 Malang	95
Tabel 4.3 :Jenis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	81
Gambar 3.1 : Uji Kredibilitas Triangulasi Teknik	91
Gambar 3.2 : Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	94
Tabel 4.1 : Kegiatan Pengenalan Tema di Aula.....	107
Tabel 4.2 : Pemaparan Materi oleh Pemateri dari DLH	107
Tabel 4.3 : Kegiatan Permainan Games Kotak Misteri.....	108
Tabel 4.4 : Kegiatan Permainan Games Bingo	108
Tabel 4.5 : Pengecetan Tempat Sampah	108
Tabel 4.6 : Kegiatan Penanaman Toga	108
Tabel 4.7 : Pembuatan Video Pengenalan Tanaman Toga	109
Tabel 4.8 : Menyelesaikan Tugas Infografis.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat Turnitin

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Modul P5

Lampiran 4 Transkrip Observasi Kegiatan P5

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Bukti Konsultasi Pembimbing

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

ABSTRAK

Asfasiha, Irma Yasaroh, 2024, *Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang*, Skripsi, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu proyek dari Kurikulum Merdeka. Profil pelajar pancasila digapai untuk bisa menghasilkan siswa yang mandiri karena mereka diajarkan dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja di masa depan. Kegiatan proyek yang masih baru ini, memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengimplementasian dari kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter siswa di SMPN 15 Malang (2) Mengetahui faktor yang menjadi pengaruh pembentukan karakter siswa di SMPN 15 (3) Mengetahui dampak apa yang dihasilkan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Merilee S. Grindle tentang teori implementasi kebijakan dan Kepala Badan Satuan Kemendikbud Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Subelemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (1992) yakni pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa SMPN 15 Malang ini sudah dilakukan sesuai dengan peraturan Kepala Badan Satuan Kemendikbud Nomor 009/H/KR/2022 akan tetapi, ternyata tidak semua siswa aktif melakukan kegiatan tersebut. Sehingga, menyebabkan karakter pada masing-masing individu masih ada yang kurang baik, seperti berkata kotor, merusak fasilitas sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, dan penyebaran video yang sifatnya negatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Penguatan Karakter.

ABSTRACT

Asfasiha, Irma Yasaroh, 2024, *Implementation of the Merdeka Curriculum P5 (Project for Strengthening Student Profiles of Pancasila) in order to strengthen the character of students in SMPN 15 Malang*, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis guide: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

The project to strengthen the Pancasila learner profile is one of the projects of the Merdeka Curriculum. The Pancasila learner profile is achieved to be able to produce independent students because they are taught and trained to prepare themselves for the world of work in the future. This project activity, which is still new, provides an opportunity for researchers to see how the implementation of these activities.

This research aims to: (1) Know the application of student profile strengthening project Pancasila to student character education in SMPN 15 poor (2) Know the factors that are influencing the formation of student character in SMN 15 (3) Know the impact of the implementation of the curriculum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

This research method uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques are using observations, interviews, and documentation. The theory used in this research is Merilee S. Grindle's theory of policy implementation theory and Chief of the Unitary Body of Education No. 009/H/KR/2022 on the Dimensions, Elements, Subelements of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Merdeka Curriculum. The data analysis used in this study refers to Miles and Huberman's (1992) theory of data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion.

The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the context of strengthening the character of students at the State Junior High School 15 Malang has been carried out in accordance with the regulation of the Head of the Unit Agency of the Ministry of Education and Culture Number 009/H/KR/2022, however, it turns out that not all students actively carry out these activities. Thus, causing the character of each individual is still not good, such as speaking dirty, damaging school facilities, smoking using school uniforms, and spreading negative videos.

Kata Kunci: Merdeka curriculum, Student Profile of Pancasila, Character Reinforcement.

خلاصة

(مشروع لتعزيز صورة طلاب P5 أسفاسيها ، إيرما ياساروه ، 2024 ، تنفيذ المنهج المستقل بانكاسيلا) في إطار تعزيز شخصية الطالب في المدرسة الإعدادية الحكومية خمسة عشر مالانج ، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف على الأطروحة: د. ألفين موستيكاوان ، دكتوراه في الطب

يتم تحقيق ملف Merdeka. هو أحد مشاريع منهج Pancasila مشروع تعزيز صورة طلاب ليكون قادرا على إنتاج طلاب مستقلين لأنهم يتم تعليمهم وتدريبهم لإعداد Pancasila تعريف طالب أنفسهم لعالم العمل في المستقبل. يوفر نشاط المشروع الجديد هذا فرصة للباحثين لمعرفة كيفية تنفيذ هذه الأنشطة.

على Pancasila تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة تطبيق مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب تعليم شخصية الطالب في المدرسة الثانوية الحكومية 15 مالانج (2) معرفة العوامل التي تؤثر على تكوين المستقل P5 شخصية الطالب في المدرسة الثانوية الحكومية 15 (3) معرفة التأثير الناتج عن تنفيذ منهج (Pancasila مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب)

تستخدم طريقة البحث هذه البحث النوعي الوصفي مع نهج ظواهر. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية ميريلي س. جريندل حول بشأن الأبعاد 2022 / H / KR / نظرية تنفيذ السياسات ورئيس وحدة وزارة التعليم والثقافة رقم 009 في المناهج المستقلة. Pancasila والعناصر والعناصر الفرعية لمشروع تعزيز ملف تعريف الطالب ، وهي (1992) Miles and Huberman يشير تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة إلى نظرية جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستنتاج البيانات

من أجل تعزيز شخصية (P5) Pancasila أظهرت النتائج أن تنفيذ مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب قد تم تنفيذه وفقا للائحة رئيس وحدة وزارة التعليم Malang طلاب المدرسة الإعدادية الحكومية 15 ، ومع ذلك ، اتضح أنه ليس كل الطلاب يقومون بهذه الأنشطة 2022 / H / KR / والثقافة رقم 009 بنشاط. وبالتالي ، التسبب في أن تظل شخصية كل فرد غير لطيفة ، مثل قول القدرة ، وإتلاف مرافق المدرسة ، والتدخين باستخدام الزي المدرسي ، ونشر مقاطع فيديو سلبية

الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، ملف الطالب بانكاسيلا، تقوية الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum bisa disebut sebagai jantung dari sebuah pendidikan, yang memiliki arti yaitu rancangan yang tertulis untuk setiap peserta didik tentang kemampuan yang harus mereka miliki berdasarkan standar nasional, antara lain dengan mempelajari setiap materi yang diperlukan dengan diimbangi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Supaya tercapai sebuah kemampuan yang diinginkan, maka harus ada evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian keunggulan dari peserta didik serta perangkat pembelajaran yang digunakan belajar oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi pada dirinya dalam satuan pendidikan. Kurikulum patut disusun dengan mengamati setiap faktor yang ada pada seluruh aspek. Dalam undang-undang sudah diperlihatkan bahwasanya kurikulum disusun agar dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan mencermati setiap tahapan perkembangan peserta didik dan kesesuaian antara lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Kurikulum memberikan sebuah arah sekaligus akan menjadi kaidah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya di lembaga pendidikan formal. Dalam kurikulum memiliki peranan yang sangat penting yaitu ada 3 peranan antara lain, (1) Peranan Konservatif, (2)

¹ Arif Munandar, "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif," *Pendidik STKIP Bima*, Oktober 2017.

Peranan Kritis dan Evaluatif, dan (3) Peranan Kreatif². Ketiga peranan tersebut sangat penting untuk dilaksanakan karena saling menyeimbangi. Kurikulum bisa menentukan kegiatan apa saja yang dibutuhkan pada pembelajaran di kelas. Karena pada dasarnya pendidikan diimplementasikan dari kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan dari kesempatan belajar yang dimaksud supaya mengajak peserta didik kepada perubahan yang didambakan dan mengevaluasi hingga sampai mana perubahan tersebut sudah terjadi pada diri peserta didik. Banyak sekali dasar pengembangan kurikulum mulai dari adanya kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional sebagai upaya mengaktualisasikan setiap poin keputusan GBHN yang bersangkutan dengan sistem pendidikan, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan demi memperbaiki sistem pendidikan nasional, profesionalisasi, dan upaya pembinaan disiplin³. Pengembangan kurikulum akan selalu terjadi dalam pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum sudah diterapkan menginjak sesudah kemerdekaan sehingga menjalani beberapa kali pergantian. Dengan demikian, pergantian kurikulum tidak bisa dihindari sebab bentuk daripada pendidikan pada bangsa ini yang sebetulnya masih belum bisa diketahui, dari aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun aspek ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada saat ini sudah ada berapa kali Indonesia melakukan pergantian kurikulum. Pergantian ini tidak semata-mata berganti karena

² Oeman Hammalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Jl. Ibu Inggit Ganarsih No.40 Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).

³ Ibid.

seiring dengan bergantinya menteri pendidikan. tetapi pergantian kurikulum ini akan terus diperbaiki jika masih ada yang tidak berkelanjutan atau bisa juga di artikan bahwa trobosan dari kurikulum patut dilakukan secara berkala supaya dapat membuntuti perubahan dan permintaan masyarakat. Aspek pertama yang menjadi patokan untuk dibutuhkanya perbaikan kurikulum adalah apakah kurikulum saat ini sudah relevan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat atau belum. Lalu ada aspek penunjang yang dipantau secara khusus yaitu aspek materi instruksional, perlengkapan fasilitas, pembiayaan dan komunikasi. Jika dari aspek diatas masih dirasa butuh untuk diperbaiki maka akan dibutuhkan perbaikan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan bertujuan agar dapat menunjang kualitas pendidikan, serta bisa disebut sebagai bentuk usaha dalam memajukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan diamati berdasarkan dua prinsip yaitu proses dan produk. Prinsip proses ini mengutamakan pada efisiensi penerapan kurikulum dan sistem instruksional, sedangkan prinsip produk melihat kuliatas pendidikan dari aspek tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga negaranya untuk memiliki nilai dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan dari segi norma yang berlaku dalam masyarakat⁴. Banyak beberapa pihak berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah dilihat dari segi ekonominya. Karena itu pendidikan dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusianya memiliki

⁴ Ibid.

tenaga yang mumpuni dan produktif. Kemampuan produktif dapat diraih jika para siswa diberi ketrampilan produktif juga. Dengan demikian, para lulusan akan diciptakan sebagai manusia yang siap terjun ke dunia kerja.

Mulai kemerdekaan bangsa Indonesia sudah ada kurikulum yang pernah digunakan oleh bangsa ini, berikut adalah urutan perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 K-13, dan Kurikulum Merdeka⁵. Pada tahun 2022 sudah mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, tetapi pendidikan di Indonesia tetap memberikan kebebasan memilih dari 3 kurikulum yang bisa dijadikan sebagai kurikulum pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang bermakna bahwa sekolah leluasa menentukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing, pilihan tersebut antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga Kurikulum Merdeka⁶.

Dari ketiga kurikulum yang sudah diberikan Menteri Kemendikbud ada beberapa jenis kurikulum yang masih belum terdefiniskan dengan

⁵ “Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia,” Kompasiana, Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia, 13 Februari 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all>.

⁶ Nugraheni Rachmawati dkk., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Artikel Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

baik. Pertama, Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan dalam keadaan tertentu. Kurikulum ini dikeluarkan akibat adanya virus corona yang waktu itu menimpa Indonesia sehingga banyak peserta didik melakukan pembelajaran secara daring. Kedua, Kurikulum prototipe merupakan sebutan sebelum menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum prototipe ini merupakan salah satu tahapan baru dalam menunjang terlaksananya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan sebutan awal sebelum Kurikulum Merdeka, namun pada saat ini Menteri Kemendikbud telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka sebagai pembaharuan dari Kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang terbaru dan tengah menjadi perbincangan di kalangan pendidik.

Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang dijalankan berdasarkan kepada peningkatan profil peserta didik supaya memiliki semangat serta nilai yang tercantum dalam sila Pancasila⁷. Sekaligus kurikulum ini juga menjadi alternatif yang disampaikan oleh pemerintah dalam rangka menetapkan kebijakan kurikulum untuk tahun berikutnya. Kurikulum ini diterapkan tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum yang bertujuan sebagai penawar dari sebelumnya karena adanya dampak dari adanya Covid-19 sehingga menetapkan bahwa akan mengutamakan pendidikan karakter melalui salah satu proyeknya yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melalui satuan pendidikan yang akan menunjang dalam proses implementasi pembelajaran.

⁷ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Artikel Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berfokus pada pendidikan karakter setiap peserta didiknya. Pendidikan sendiri merupakan kepingan dari suatu upaya bangsa supaya kokoh untuk meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Maka dari itu, pendidikan merupakan alat ukur bagi kemakmuran suatu kawasan. Tuntutan zaman mengharuskan SDM menyiapkan diri agar bisa bersaing dalam hidupnya masing-masing. Kualitas manusia tidak hanya berdasarkan otaknya saja, namun juga karakternya. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa sasaran dari pendidikan yaitu membimbing untuk anak bisa bertumbuhkembang sesuai bakatnya supaya dapat menggapai kebahagiaan yang tinggi sebagai manusia⁸. Menurut pandangan beliau juga mengatakan bahwa, pendidikan tidak akan lepas dari aspek nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang nantinya akan menuntun menjadi ‘manusia’ di lingkungan masyarakat. Akibatnya, pendidikan karakter mempunyai peran yang mendasar untuk bisa memunculkan potensi peserta didik yang nantinya akan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur⁹. Maka dari itu, pendidikan karakter harus diperkuat serta selalu dikembangkan melalui profil pelajar pancasila yang berada pada proyek kurikulum merdeka.

Profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka ini berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter serta kemampuan peserta didik untuk terus melakukan proses belajar. Berdasarkan teori, pembentukan karakter bisa melalui pendidikan karakter amat diperlukan

⁸ Agung Hartoyo, “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” 2022.

⁹ Safitri, Wulandari, dan Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

dan harus diberikan kepada peserta didik supaya dapat mencapai sebuah tujuan pendidikan bangsa. Maka dari itu, pendidikan pada saat ini sudah jelas bahwa tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektualnya, namun juga berorientasi pada kecerdasan emosional¹⁰. Pada pembentukan karakter harus diimbangi antara materi yang berorientasi pada kecerdasan intelektual serta juga mengarah ke arah kognitif dengan materi yang berorientasi pada kecerdasan emosional. Kedua kecakapan itu harus sejalan dengan paradigma pembelajaran, maka akan tercapainya sebuah tujuan pendidikan nasional. Selama ini praktik pendidikan di bangsa ini masih kurang menarik. Maka dari itu, adanya sebuah gagasan tentang penguatan pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah kewajiban yang merata dan harus diawasi oleh semua bagian penyelenggara pendidikan.

Pembentukan karakter adalah salah satu wujud dari pendidikan nasional. Pada Pasal 1 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 mengutarakan bahwasanya beberapa tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan potensi yang dimiliki tiap peserta didik agar dapat memiliki kecerdasan, budi pekerti serta akhlak mulia yang baik. Pelajar Pancasila menfokuskan kepada aspek internal yang terikat dengan jati diri, ideologi, dan aspirasi bangsa, serta aspek eksternal yang terikat dengan kedudukan serta kehidupan bangsa di abad 21 untuk bisa menjumpai revolusi industri 4.0. Maka dari itu, pelajar Indonesia dimimpikan akan membuktikan bahwa mereka layak menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad 21. Dapat disimpulkan bahwa, pelajar

¹⁰ Yetti Nurhayati dan Widyaiswara Ahli Muda, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan" V (Desember 2017).

Indonesia dimiimpikan akan mampu bekerja sama dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga akan tangguh menghadapi berbagai perlawanan ¹¹.

Berdasarkan pra-research peneliti, SMP Negeri 15 Malang merupakan satuan pendidikan yang memanfaatkan kurikulum merdeka sebagai pedoman pembelajaran pada sekolahnya. Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kota Malang, yaitu SMPN 15 Malang. Para peserta didik yang bersekolah di tempat ini juga mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda pada setiap individunya. Terutama pada karakternya, masih ada yang berkata kotor, merusak fasilitas sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, dan penyebaran video yang sifatnya negatif. Maka dari itu, proyek P5 ini cocok digunakan menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki karakter para peserta didik.

Pada proyek P5 ini sudah diterapkan kepada peserta didik kelas 7 dengan 3 tema (kearifan lokal, kebhinekaan tunggal, dan hidup berkelanjutan) dan kelas 8 dengan 2 tema (demokrasi dan sehat jiwa raga). Setiap tema untuk kelas 7 dilakukan pada semester ganjil ada 4 pekan dan semester genap ada 4 pekan dan untuk kelas 8 masing-masing tiap semesternya ada 4 pekan. Jadi pada satu tahun untuk kelas 7 ada tujuh pekan dan kelas 8 ada delapan pekan. Pemilihan daripada tema ditentukan oleh analisis masalah yang berada pada lingkungan satuan pendidik.

¹¹ Mohamad Rifqi Hamzah dkk. November 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik" *Artikel Jendela Pendidikan* Vol.2, No.04: 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

Maka dengan penjelasan diatas, alasan memilih tempat penelitian di SMPN 15 Malang karena ingin mengulik bagaimana penguatan karakter yang diberikan kepada setiap individunya yang ditempa pada sekolah ini. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pengimplementasian dari program Kurikulum Merdeka yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menfokuskan kepada penguatan karakter para peserta didik. Selain itu, penelitian ini layak untuk diteliti supaya mengetahui dampak dari adanya program Kurikulum Merdeka terutama P5 ini terhadap penguatan pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi latar belakang diatas, bisa ditarik rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter di SMPN 15 Malang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang?
3. Dampak apa yang dihasilkan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, bisa diambil tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang.
2. Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang.
3. Mengetahui dampak yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Diinginkan dari penelitian ini bisa menghasilkan beberapa manfaat bagi pihak-pihak, berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menjadi referensi serta penambahan ilmu dalam pemahaman lebih baik tentang Kurikulum Merdeka, baik berupa pelaksanaan, keunggulan, dan lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti sendiri, supaya bisa mengembangkan ilmu di bidang penelitian serta penulisan karya ilmiah, dan juga sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd).
 - b. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta pengembangan lebih baik supaya

- bisa meningkatkan mutu dari proses belajar dan mengajar peserta didik.
- c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai cara kepedulian peneliti terhadap permasalahan yang sedang dijumpai pada dunia pendidikan sekaligus sumber penelitian dan pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan.
 - d. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan bekal pengetahuan supaya dapat meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan referensi atau bahan kajian ulang untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus mengkaji tentang implementasi sebuah program dari Kurikulum Merdeka yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan hasil penelusuran beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Artikel karya Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang yang berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. Didalam artikel tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa

Tahun 2010. Pendidikan karakter seharusnya sudah ada tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. P5 ini termuat untuk bisa mengembangkan karakter dan kemampuan daripada peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar. Pada Kurikulum Merdeka ini juga menuntut untuk peserta didik lebih mandiri dengan mengimplementasikan kedalam pembelajaran berbasis project based learning dan lebih membebaskan peserta didik untuk mengakses ilmu yang akan dia dapatkan pada pendidikan formal maupun non formal. Ki Hadjar Dewantara pun sudah mengungkapkan bahwa pendidikan tidak akan terlepas dari nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi manusia di masyarakat. Maka dari itu, program P5 ini sebuah inovasi untuk dapat menguatkan pendidikan karakter dalam peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Karakter yang ingin dikembangkan dalam Profil Pelajar Pancasila ini yaitu sikap profesionalisme¹².

2. Artikel karya Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”. Pada artikel tersebut menjelaskan tentang SDM sebenarnya dapat dikembangkan melalui Pendidikan. Pada pendidikan itu berperan membangun pengetahuan, keterampilan dan karakter. Pendidikan berawal mula dari kurikulum. Sedangkan, kurikulum inilah

¹² Safitri, Wulandari, dan Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Artikel Basicedu, Vol.6 No.4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>, Juni 2022

berperan sebagai jantung dari sebuah pendidikan. Pada tahun 2019 sempat terjadi perubahan secara mendadak kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum ini disebabkan dengan adanya Covid-19 yang melanda Negara Indonesia. Hasil percobaan dari kurikulum ini menunjukkan bahwa 31,5% sekolah menghendaki menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum Darurat ini beradaptasi dan disempurnakan yang akan menjadi bibit dari lahirnya Kurikulum Merdeka¹³.

3. Artikel karya Gunawan S, Annisa D, Ma'mun M, Susilahati, Sri I, Masduki A yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa pada kurikulum merdeka ini guru harus mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, karena proyek ini dibutuhkan penerapannya dalam literasi minat baca, tulis siswa khusus dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkan SDM yang bagus agar proyek ini bisa dijalankan dengan optimal.
4. Skripsi Ima Sekar Ningrum, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalilondang 1". Pada skripsi ini membahas bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka pada dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui kegiatan pembiasaan dari dalam hingga

¹³ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," 2023.

luar kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada SD Negeri Kalilondang 1 ini adalah membaca asmaul husna bersama-sama yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai, lalu membaca Yasin di hari jumat dan Al-Quran di hari sabtu yang dilaksanakan di Musholla milik sekolah, Sholat Dzuhur Berjamaah, Gosok gigi bersama yang dilakukan setiap hari sabtu setelah istirahat, makan bekal bersama yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik memakan makanan dengan gizi seimbang 4 Sehat 5 Sempurna, Jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik akan peduli lingkungan, apel pagi di hari senin yang bertujuan membangun kedisiplinan peserta didik dan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik.

Adapun pembiasaan spontan yang diterapkan pada peserta didik yaitu melaporkan penemuan barang yang membuat para peserta didik dibiasakan untuk berperilaku jujur. Berkata jujur juga termasuk pembiasaan spontan karena para guru ingin membiasakan kepada peserta didik untuk berani berkata apa adanya dengan fakta yang terjadi. Lalu yang pembiasaan kedua, berteman tanpa pandang agama yang sekaligus melakukan iuran dana sosial, dengan ini guru bisa mendidik peserta didik akan memiliki jiwa empati yang tinggi terhadap sesame. Pembiasaan yang ketiga, mengamati kegiatan alam yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami proses terjadinya timbal balik alam. Pembiasaan

keempat, membuang sampah pada tempatnya membuat kebiasaan baik peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, 3S (Senyum, Sapa, Salam) kebiasaan ini dapat meningkatkan keeratan hubungan pertemanan antara peserta didik dan dapat membentuk karakter untuk menghormati, dan pembiasaan Saling tolong menolong.

5. Skripsi Zahra Asiyfa Fadya Putri, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung”. Pada skripsi ini membahas tentang pengimplementasian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik kelas X. Peneliti ingin mengetahui apakah di SMAN 7 Bandar Lampung menerapkan prinsip serta kaidah yang diberlakukan sudah sesuai atau belum.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”, Artikel, Artikel Basicedu, 2022.	Optimalisasi karakter peserta melalui pengembangan profil siswa pancasila.	Perbandingan antara Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan Karakter di Kurikulum 2013.	Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka sekaligus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 15

2.	Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”, Artikel, Artikel Moral Kemasyarakatan, 2023.	Mengimplementasi P5 sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.	Menganalisis P5 sebagai upaya penguatan karakter meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, evaluasi dan tindak lanjut pada SMK Cendika Bangsa Kepanjen.	Malang.
3.	Gunawan S, Annisa D, Ma'mun M, Susilahati, Sri I, Masduki A, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Artikel, Artikel Pendidikan Transformatif, 2023.		Mengimplementasi Kurikulum Merdeka P5 melalui budaya literasi/gemar membaca.	
4.	Ima Sekar Ningrum, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalilondang 1”, Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, 2023.	Mengimplementasi kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar pancasila.	Mengimplementasikan kurikulum merdeka pada profil pelajar pancasila melalui dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan di kelas IV.	
5.	Zahra Asiyfa Fadya Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung”, Skripsi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan		Pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di kelas X sesuai dengan prinsip dan aturan yang telah ditentukan.	

Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2023.			
---	--	--	--

Berdasarkan penelitian di atas banyak membahas perbandingan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, implementasi P5 melalui budaya gemar membaca, implementasi P5 yang berfokus pada dimensi ketaqwaan, pelaksanaan P5, akan tetapi ada salah satu penelitian diatas ditemukan hampir mirip tetapi dapat dibedakan dari lokasi penelitian yang berbeda dan perbedaan pada waktu pelaksanaan P5 ini yang dimana di SMPN 15 Malang dilakukan dengan menyiapkan pekan khusus selama satu minggu untuk berfokus pada kegiatan proyek ini. Maka dengan itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang”

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah terbentuknya pandangan baru tentang konsep yang sudah ada, sangat penting untuk membahas definisi dan batasannya. Definisi terkait dengan judul yaitu:

1. Implementasi

Tindakan menerapkan sesuatu disebut implementasi. Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa penerapan dipandang sebagai implementasi.¹⁴ Schubert menemukan bahwa implementasi adalah aktivitas dan mekanisme suatu sistem dalam Syafruddin

¹⁴ Syafrudin Nurdin, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Nurdin. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu tindakan yang sudah dipikirkan secara matang dan dilakukan sesuai dengan teori dan landasan yang berlaku.

Berdasarkan konsep implementasi yang diberikan di atas, implementasi tidak dapat terjadi dengan sendirinya, ia membutuhkan pengaruh dari hal-hal lain, terutama kurikulum. Implementasi kurikulum ini dipandang sebagai proses penerapan kebijakan kurikulum yang komprehensif ke dalam praktik. Elemen ini digunakan untuk memenuhi semua tujuan pendidikan berbasis pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dibangun untuk membantu peserta didik menciptakan profil yang mewujudkan cita-cita dan semangat berprinsip Pancasila.¹⁵ Pendidikan karakter masih menjadi fokus utama dari kurikulum ini. Tidak diragukan lagi, ada berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki konsep-konsep yang disajikan dan mengasah keterampilan yang telah dikembangkan. Para pengajar dituntut untuk memilih sumber-sumber pembelajaran dan alat bantu pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan para peserta didiknya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini adalah konsep kurikulum yang telah diputuskan oleh pemerintah.

¹⁵ Safitri, Wulandari, dan Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" Artikel Basicedu, Vol.6 No.4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>, Juni 2022

Ini adalah sebuah inovasi di bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan karakter¹⁶. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter di Indonesia. Keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusia diperlukan sebagai hasil dari kemajuan pendidikan nilai dan karakter. Pemerintah tidak hanya tertarik pada teknologi, tetapi juga ingin memastikan bahwa sumber daya manusia Indonesia memiliki kualitas yang memungkinkan mereka untuk bersaing secara global di abad ke-21. Melalui upaya ini, pemerintah dapat berkontribusi pada pengembangan generasi yang memiliki kualitas pemikiran yang mandiri, kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan global, dan bernalar kritis.

3. Penguatan Karakter

Tujuan dari penguatan karakter, yang berada di bawah payung satuan pendidikan, adalah untuk meningkatkan karakter setiap orang dengan menyeimbangkan olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati. Pada kurikulum K-13 yang merupakan kurikulum sebelumnya dan sudah memasukkan penguatan karakter. Pada kurikulum merdeka ini hanya akan memperkuat pendidikan karakter dengan lebih optimal kepada semua dimensi. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik

¹⁶ Hartoyo dan Juraidah, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Artikel Pendidikan Dasar Perkhasa: Artikel Penelitian Pendidikan Dasar Vol 8 No 2, 04 Oktober 2022

yang berkarakter, seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal. PPK dikembangkan untuk memperkuat karakter melalui sistem persekolahan agar dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan dalam semua aspek pendidikan¹⁷.

G. Sistematika Penulisan

untuk mendapatkan gambaran yang lebih seragam dan jelas mengenai tulisan ini. Secara garis besar, peneliti akan menguraikan setiap tulisan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai kerangka dasar yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, keaslian penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas kajian teoritis tentang (1) Kurikulum Merdeka, (2) Penguatan Karakter Siswa, dan (3) Menerapkan Penguatan Karakter pada Peserta Didik disertakan dalam bab ini, bersama dengan sudut pandang teoritis tentang Islam dan kerangka kerja konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur

¹⁷ Rivian Gestardi dan Suyitno Suyitno, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi," *Artikel Pendidikan Karakter*, no. 1 (27 April 2021): 1–11, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>.

penelitian, semuanya tercakup dalam pembahasan bab ini mengenai strategi penelitian yang digunakan selama proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian, yang meliputi: profil SMPN 15 Malang, tujuan dan misi organisasi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, dan bagaimana pembelajaran intrakurikuler diselenggarakan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan yang tenang tentang temuan-temuan melalui analisis hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Definisi Implementasi

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang artinya kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Sebenarnya kata implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan atau penerapan.

Dalam kamus Webster, memutuskan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

Menurut Tachjan unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada, yaitu:¹⁸

¹⁸ H. Tachjan, Dede Mariana, dan Caroline Paskarina, *Implementasi kebijakan publik* (Bandung: AIPI, 2006).

1. Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana adalah implementor kebijakan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimock bahwa, pelaksanaan kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.

2. Adanya Program Yang Dilaksanakan

Program adalah rencana yang komprehensif yang sudah menggambarkan bagaimana sumber daya yang digunakan secara terpadu dalam satu kesatuan. Maka dari itu, suatu kebijakan publik tidak mempunyai makna penting jika tidak adanya tindakan yang dilakukan dengan berbagai program atau kegiatan.

3. Target Group Atau Kelompok Sasaran

Target adalah sasaran orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh sebuah kebijakan.¹⁹

Terdapat beberapa teori dari beberapa ahli mengenai implementasi kebijakan, yaitu:

1. Teori George C. Edward

¹⁹ Tachjan, Mariana, dan Paskarina.

Edward berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 variabel, yaitu:²⁰

- a. Komunikasi, bahwa mengharuskan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus disalurkan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi pelintiran implementasi
- b. Sumberdaya, bisa berwujud manusia. Implementor membutuhkan sumberdaya sebagai merealisasikan implementasi, jika kekurangan sumberdaya akan menghambat terjadinya implementasi.
- c. Disposisi, adalah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Ketika implementor memiliki perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
- d. Struktur birokrasi, struktur organisasi juga bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan dan harus mengikuti *Standart Operating Procedure (SOP)*.

2. Teori Meilee S. Grindle

Menurut Merille S. Grindle, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu isi kebijakan (*content of*

²⁰ AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

policy) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel-variabel tersebut sudah mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh sasaran tersebut, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sudah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah program tersebut didukung oleh sumberdaya yang memadai.²¹

Keunikan dari teori Grindle ini terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya menyangkut implementor, penerima implementasi, dan lingkungan yang dimana mungkin akan terjadi antara aktor implementasi, serta kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan.

3. Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Dalam teori Daniel A, Masmanian dan Sabatier menjelaskan bahwa ada 3 kelompok variabel yang mempengaruhi kesuksesan implementasi, yaitu karakteristik dari masalah (*tractability of the problems*), karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statue to structure implementation*), dan

²¹ Subarsono.

variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).²²

4. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan²³. Menurut Van Meter dan Van Horn ada 5 variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antarorganisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan teori Merilee S. Grindle yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Penggunaan teori ini dapat membantu peneliti untuk bisa menganalisis dari implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap penguatan karakter siswa secara lebih mendalam.

²²Subarsono.

²³ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Ed.2, cet.5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

b. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁴ Kurikulum memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran, program yang dituangkan tidak berpatokan pada segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022- 2024 sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2020 Rencana Strategis pada tahun 2020-2024 tentang Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan oleh Kemendikburistek Bapak

²⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

²⁵ Zahra Asiyfa Fadya Putri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung,," 2023.

Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.²⁶

Kurikulum 2013 digantikan pada tahun 2019 dengan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) akibat daripada Pandemi Covid-19 dan menjadi alasan adanya pergantian kurikulum ini. Kegiatan tertentu di luar rumah, terutama kegiatan belajar di sekolah, harus dibatasi karena infeksi ini. Pembelajaran yang awalnya berjalan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet. Selama dilakukannya melalui jarak jauh, muncul berbagai permasalahan yang mengakibatkan *learning loss* pada peserta didik²⁷. Dampak dari *learning loss* ini dapat meningkatkan angka putus sekolah semakin meningkat dan meningkatkan kerugian belajar pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan *learning loss* harus segera dilakukan karena dampaknya akan sangat besar bagi pendidikan Indonesia. Maka dari itu, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.²⁸

Kurikulum merdeka adalah serangkaian pembelajaran ekstrakurikuler yang memusatkan materi pelajarannya sehingga guru memiliki cukup waktu untuk menjelaskan ide dan membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum yang menekankan pada kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas

²⁶Ibid.

²⁷ Ima Sekar Ningrum, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalikondang 1," 2023.

²⁸ Ibid.

disebut Kurikulum Mandiri²⁹. Merdeka belajar adalah program belajar yang ada pada Kurikulum Merdeka yang bertujuan menciptakan nuansa kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, asik, serta menarik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Program dari kurikulum merdeka ini sangat membebaskan satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk mengkreasikan nuansa belajar yang diinginkan dan mengembangkan kemampuan inovatif, kreatif, dan mandiri. Sesuai dengan namanya yaitu kurikulum merdeka yang dimana memerdekakan belajar bagi peserta didik serta tenaga pendidik. Sehingga, kurikulum ini menjadi jawaban dari permasalahan pendidikan yang sedang terjadi pada dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik bebas menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan serta minat peserta didik yang dimana capaian pembelajaran dalam kurikulum ini adalah menghasilkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan Keputusan Kemendikbud Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran bahwa struktur kurikulum pada pendidikan menengah ini terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar

²⁹ Ibid.

pancasila. Kegiatan intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran sedangkan, untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah sendiri mengatur beban belajar untuk setiap muatan dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun. Sehingga, satuan pendidikan harus mengatur mengalokasikan waktu pada setiap minggunya secara fleksibel dan juga menambahkan muatan lokal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat merealisasikan muatan ini berdasarkan karakteristik satuan pendidikan tersebut secara fleksibel, melalui 3 pilihan sebagai berikut:³⁰

1. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain
2. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila
3. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Transformasi dari perubahan ini merupakan salah satu langkah untuk melahirkan Sumber Daya Manusia unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan *World Economic Forum* (2016), para peserta didik diharapkan memiliki 16 keahlian di abad ke-21. Maksud dari 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu,

³⁰ Menteri Kemendikbud, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).

peserta didik disiapkan untuk bisa menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang pesat, mereka disiapkan untuk bisa mengikuti perubahan ini.

Pada sebagian besar satuan pendidikan sudah menerapkan kurikulum dengan sudut pandang atau konsepnya masing-masing yang dimana implementasi kurikulum merdeka yang bisa diaplikasikan, yaitu:

- a. Mandiri Belajar, pilihan ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum **Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan** pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1,4,7, dan 10.
- b. Mandiri Berubah, pilihan ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan **menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan** pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1,4,7, dan 10.
- c. Mandiri Berbagi, pilihan ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan **mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar** pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1,4,7, dan 10.³¹

Penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memerdekakan satuan pendidikan, tenaga pendidik, maupun peserta didik dalam

³¹ Admin SMP, "Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri," *Direktorat SMP* (blog), 25 Februari 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.

pembelajaran untuk mendalami tiap aspek. Melalui program ini diharapkan dapat terjadinya suatu jaringan antar tenaga pendidik dan satuan pendidikan untuk bisa saling berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum merdeka yang sekaligus sebagai upaya persiapan kurikulum ini secara nasional pada tahun 2024³².

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah ideologi negara yang bertujuan untuk mewakili pandangan hidup bangsa Indonesia, berfungsi sebagai landasan persatuan, simbol solidaritas, dan komponen pertahanan bangsa dan negara³³. Pancasila berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk karakter Indonesia serta komitmen dan identitas nasional. Kecintaan yang mendalam terhadap Pancasila selalu tertanam sejak pendidikan dasar. Pancasila tidak hanya melayani kebutuhan Negara tetapi juga menginspirasi kita untuk menjunjung tinggi karakter manusia Indonesia yang luar biasa.

Kebijakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai hasil dari inisiatif untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas. Negara dan pemerintah dapat memutuskan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar siap dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan menggabungkan kekuatan ide Pancasila dengan pertumbuhan karakter bangsa. Sebagai hasilnya, Profil Mahasiswa Pancasila mewujudkan aspek

³² Ningrum, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalikondang 1."

³³ Lutvi Ayu Wulandari, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember," Mei 2023.

pendidikan yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk yang selalu ingin tahu³⁴.

Profil pelajar pancasila dapat dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran disiplin ilmu untuk bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan pada program ini adalah Project Based Learning, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk bisa lebih aktif, produktif, dan interaktif agar mendapatkan banyak pengalaman dengan lingkungan sekitar yang bisa menambah serta menguatkan nilai karakter pada profil pelajar pancasila.

Prinsip profil pelajar pancasila terdapat 4 prinsip, sebagai berikut:³⁵

a. Holistik

Melihat sesuatu secara holistik berarti melihatnya secara keseluruhan, bukan membedah atau melihatnya secara terpisah. Kerangka kerja holistik memandu kami dalam proses desain Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila dengan mendorong kami untuk memeriksa suatu masalah secara keseluruhan dan mempertimbangkan bagaimana berbagai komponen berhubungan satu sama lain. Sebagai hasilnya, setiap tema proyek dimaksudkan sebagai wadah yang

³⁴ Ibid.

³⁵ “Empat Prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Direktorat SMP,” Oktober 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/empat-prinsip-dalam-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.

mengintegrasikan berbagai sudut pandang dan informasi, bukan sebagai wadah tematik yang mencampurkan berbagai isu.

Hasilnya, setiap tema dalam proyek berkelanjutan dapat digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai sudut pandang, konten pengetahuan, dan tema yang ada, di samping menggabungkan semuanya. Hubungan antara pelaksanaan proyek yang melibatkan siswa atau peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan bagaimana hal itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilihat melalui lensa pendekatan holistik ini.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual menggambarkan upaya untuk membumikan upaya pendidikan dalam situasi kehidupan nyata. Gagasan ini mempromosikan ide bahwa sumber utama pengetahuan bagi instruktur dan siswa haruslah realitas kehidupan sehari-hari dan lingkungan. Oleh karena itu, unit pendidikan harus memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki area di luar unit untuk memenuhi perannya sebagai penyelenggara kegiatan proyek. Mata pelajaran proyek harus sedapat mungkin terkait dengan masalah-masalah regional. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang akan meningkatkan pemahaman dan bakat mereka ketika proyek

didasarkan pada peristiwa aktual yang mereka temui dan alami dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada siswa berkaitan dengan program pendidikan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Guru harus memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan sendiri. Setiap tugas pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri sendiri, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

d. Eksploratif

Tujuan untuk memberikan banyak ruang untuk refleksi dan pertumbuhan pribadi terhubung dengan filosofi eksplorasi. Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila bukan merupakan bagian dari kerangka kerja intrakurikuler apa pun. Proyek ini tidak terkait dengan rencana pengorganisasian mata pelajaran resmi. Selain itu, prinsip eksplorasi diharapkan dapat mendukung upaya Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila untuk membangun dan meningkatkan keterampilan

³⁶ “Empat Prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

yang telah dimiliki oleh para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

Kepribadian bangsa akan dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dalam pendidikan, yang akan membantu membangun generasi yang memiliki etika dan moral yang sejalan dengan ideologi Pancasila. Norma-norma agama dan nilai-nilai akademis juga perlu dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari. Kualitas-kualitas ini akan tercermin dalam profil mahasiswa Pancasila.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 9/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa terdapat 6 dimensi, antara lain:³⁸

- a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Penanaman kualitas karakter Pancasila dalam pendidikan akan membentuk kepribadian bangsa dan berkontribusi pada pengembangan generasi yang memiliki etika dan moral yang sesuai dengan pandangan hidup Pancasila. Prinsip-prinsip akademis dan norma-norma agama harus ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari. Profil mahasiswa Pancasila akan menunjukkan atribut-atribut ini. Pasti pada setiap individu juga memahami tentang ajaran agama dan keyakinan yang

³⁷ “Empat Prinsip dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

³⁸ Anindito Aditomo, “Keputusan Kepala BSKAP Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” Pub. L. No. Nomor 009/H/KR/2022 (2022).

dilakukan dengan wawasan yang mereka miliki serta diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pada profil pelajar pancasila juga memahami makna dari moralitas, keadilan sosial, spiritual serta rasa cinta terhadap agamanya, hubungan antara manusia dengan alam. Diketahui bahwa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baik terdiri dari lima unsur. Ini termasuk akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap bangsa dan negaranya³⁹.

b. Berkebhinekaan Global

Mempertahankan seluruh budaya suatu negara-termasuk budaya nasional, lokal, dan identitasnya-sambil tetap terbuka untuk menjalin hubungan dengan budaya lain adalah apa yang dimaksud dengan keragaman global. Ini adalah metode untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya leluhur yang bermanfaat dan tidak menyimpang dari tradisi leluhur bangsa Indonesia. Salah satu aspek dari keberagaman global adalah penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman satu sama lain. Hal ini menunjukkan bagaimana kita dapat menghargai keberagaman tanpa merasa terpaksa, terdiskriminasi, atau etnosentris. Keberagaman tidak terbatas pada bangsa kita;

³⁹ "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar," diakses 16 Januari 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

keberagaman juga dapat menumbuhkan rasa hormat dan pemahaman terhadap budaya orang lain.⁴⁰

c. Bergotong Royong

Peserta didik perlu bekerja sama karena keterampilan ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama untuk menciptakan suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar dan dengan rasa tulus. Kita tahu bagaimana cara berkolaborasi baik dengan teman maupun dengan diri kita sendiri sebagai mahasiswa Pancasila. Kemampuan untuk bekerja sama satu sama lain, atau yang terkadang disebut "gotong royong", sangat penting dalam industri 4.0. Kolaborasi, rasa kepedulian satu sama lain, dan kemauan untuk berkomunikasi tanpa prasangka adalah komponen dari gotong royong ini.

d. Mandiri

Peserta didik yang terdaftar dalam program Pancasila harus mandiri, yang berarti mereka harus merasa bertanggung jawab atas hasil dari upaya belajar mereka. Kemampuan untuk memahami diri sendiri, semua situasi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan mengatur diri sendiri adalah komponen paling penting dari kemandirian.

e. Bernalar Kritis

Untuk membuat keputusan, seseorang harus mampu mengumpulkan dan memproses informasi, menganalisis dan

⁴⁰ Ibid.

menilai penalaran, serta merefleksikan ide dan proses mental. Hal ini dikenal sebagai penalaran kritis⁴¹. Ketika diminta untuk melakukan studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, pelajar Pancasila diharapkan untuk dapat menghubungkan bagian-bagian materi yang berbeda, meninjau, menilai, dan menarik kesimpulan.

f. Kreatif

Untuk beradaptasi dan menciptakan sesuatu yang unik dan baik untuk lingkungan, mahasiswa Pancasila harus sangat kreatif. Seiring dengan kemampuan mereka untuk berkreasi dan berproduksi, mahasiswa Pancasila juga mampu memecahkan masalah. Memunculkan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya adalah bagian dari kreativitas.⁴²

Tenaga pendidik dan peserta didik Indonesia dapat menggunakan Profil Pembelajaran Pancasila sebagai referensi. Pancasila merupakan tujuan utama dari semua pembelajaran, rencana kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pembelajaran Pancasila dibuat karena kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengedepankan pendidikan karakter, seperti yang tertuang dalam Amanat Presiden Republik Indonesia dan RPJMN 2020-2024.

2. Penguatan Karakter Siswa

a. Definisi Penguatan Karakter

⁴¹ "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar."

⁴² "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar."

Karakter didefinisikan sebagai "sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Karakter adalah semua perilaku seseorang, yang memungkinkan seseorang untuk menyimpulkan informasi tentang kepribadiannya hanya dari perilakunya saja⁴³. Karakter akan menentukan bagaimana kemampuan seorang individu mencapai cita-citanya dengan efektif, berlaku jujur kepada orang lain, serta taat pada tata tertib dengan aturan yang ada. Sementara itu, Menurut Lickona (1991) berpendapat bahwa karakter sangat berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang individu bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilaku orang tersebut sesuai dengan kaidah moral⁴⁴.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan karakter sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan, pengembangan kepribadian, dan sistem pendidikan nasional. Pemanfaatan yang disengaja dari setiap aspek kehidupan sekolah untuk mendorong perkembangan karakter sebaik mungkin dikenal sebagai pendidikan karakter. Ini berarti bahwa semua aspek sekolah, seperti isi kurikulum, proses pengajaran, kualitas hubungan, penanganan disiplin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan etos sekolah

⁴³ Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandra, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020).

⁴⁴ Ibid.

secara keseluruhan, harus dilibatkan dalam pendidikan karakter untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik⁴⁵.

Dalam lingkungan pendidikan di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi mereka dan mencapai tujuan yang signifikan, pendidikan karakter mulai menunjukkan hasil. The Heritage Foundation menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan komponen fisik, emosional, sosial, kreatif, spiritual, dan intelektual siswa semaksimal mungkin untuk menciptakan mereka sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk manusia menjadi pembelajar sejati dan pendidikan karakter perlu diperkuat untuk menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia dan antikorupsi sejak dini.

Proses membentuk, mengubah, menyampaikan, dan menumbuhkan potensi siswa untuk berperilaku baik sesuai dengan cita-cita hidup Pancasila dikenal sebagai penguatan pendidikan karakter.⁴⁶ Interaksi antara intrinsik dan budaya lingkungan termasuk dalam penguatan pendidikan karakter, bukan hanya salah satu dari keduanya. Dengan dukungan Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjabarkan aspek karakter dan pengetahuan hingga terbentuknya gerakan penguatan pendidikan karakter, Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Dewi Nur Khasanah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," 2021.

pendidikan karakter pada pasal 3 mengenai 18 nilai karakter yang diterapkan pada Satuan Pendidikan.

Penguatan pendidikan karakter adalah proses pembentukan, perubahan, revitalisasi dan mengembangkan kualitas peserta didik agar berperilaku, berpikir dan bertindak sesuai kaidah yang sudah ditetapkan. Bisa didefinisikan sebagai program untuk memperkuat penanaman pendidikan karakter yang telah ada. Adanya penguatan pendidikan karakter dengan alasan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia 2045 berkarakter profil pelajar pancasila dan mengembangkan tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter⁴⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas, penguatan karakter adalah program mobile yang menekankan pada karakter setiap orang untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang berkarakter Pancasila yang dipadukan dengan etika, estetika, kinestetika, kapasitas intelektual, dan literasi agar dapat menjalani kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan di masa depan.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam penanaman nilai karakter pendidik berguna sebagai sosialitor kebijakan, transfer keteladanan dan sebagai fasilitator nilai karakter.⁴⁸ Nilai penguatan pendidikan ada 18 nilai, antara lain; (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin

⁴⁷Khasanah.

⁴⁸ Ibid.

Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Pantang Menyerah, (17) Peduli Lingkungan, dan (18) Peduli Sesama. Nilai-nilai diatas ini disimpulkan hanya menjadi 5 nilai. Nilai nilai di pendidikan karakter dibagi menjadi lima, yaitu: ⁴⁹

1) Religius

Sikap terhadap agama, spiritualitas, dan ketuhanan dicirikan oleh cita-cita agama. Menghormati berbagai agama dan ideologi. *Hablum minallah, Hablum minannas, dan Hablum minal 'alam* dikaitkan dengan prinsip-prinsip agama. Toleransi, penghormatan terhadap perbedaan agama dan filosofis, keyakinan diri, cinta damai, persaudaraan, perlawanan terhadap kekerasan, dan keteguhan hati adalah beberapa dari kebajikan ini. Dididik untuk menghormati teman yang beragama berbeda, sholat jamaah, berdoa pada awal dan akhir pelajaran, dan membersihkan lingkungan sekolah adalah semua cara untuk menerapkan nilai karakter religius pada siswa.

2) Nasionalis

Nasionalis merupakan mereka yang peduli, menghargai, dan setia pada negara mereka sendiri. Mereka juga mengutamakan kepentingan negara daripada kepentingan individu atau kelompok. Di antara nilai-nilai nasionalis

⁴⁹ Nureza Fahira dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "ANALISIS PENERAPAN 5 NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR" 13, no. 2 (2021).

termasuk mematuhi hukum, mencintai tanah air, berdisiplin, melestarikan dan menjaga keragaman budaya, dan rela berkorban untuk kebudayaan negara. Di sekolah, nilai-nilai nasionalis diterapkan, seperti peringatan hari besar nasional, pengibaran bendera merah putih, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, upacara bendera setiap senin pagi, dan pemajang foto pancasila di kelas.⁵⁰

3) Mandiri

Kemampuan diri untuk mewujudkan cita-cita. Nilai dalam karakter mandiri berupa profesional, kerja keras, pemberani, tangguh, kreatif dan belajar sepanjang hayat. Penerapan sikap mandiri pada peserta didik antara lain tidak menyontek, berani mengungkapkan pendapat, mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain dan sebagainya.

4) Gotong Royong

Nilai-nilai gotong royong mencakup semangat kerja sama, meningkatkan komunikasi dan persaudaraan, dan kepedulian untuk membantu orang yang membutuhkan. Mereka memiliki nilai-nilai seperti tolong menolong, solidaritas, musyawarah, menghargai keputusan yang dibuat oleh semua orang, dan anti-diskriminasi. Penanaman nilai-nilai gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah dan kelas, membagi piket,

⁵⁰ Khasanah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," 2021.

memilih ketua kelas, mengganti dana untuk bencana alam, sakit, dan bekerja sama.⁵¹

5) Integritas

Integritas adalah kualitas mendasar dari seseorang yang dapat diandalkan dalam hal kemampuannya untuk bersikap, berkata, bertindak, dan berjanji setia pada cita-cita moral dan kemanusiaan. Bermoral, terlibat dalam tindakan, bertanggung jawab, dan terlibat dalam kegiatan sosial adalah contoh-contoh nilai integritas. Ditanamkan prinsip-prinsip integritas seperti kejujuran, diberikan peraturan yang harus diikuti oleh siswa, seperti memakai seragam, mengenakan seragam, dan menggunakan semua atribut sekolah.⁵²

c. Prinsip dan Tujuan Pengembangan Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip yang ada pada pengembangan pendidikan karakter, yaitu:

- a) Nilai moral universal, menyoroti bahwa individu dengan latar belakang sosial, etnis, agama, dan kepercayaan yang beragam dapat menerima standar moral yang universal.
- b) Holistik, Melalui kemitraan dengan komunitas di luar sekolah dan kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler, pertumbuhan fisik, emosional, etika, dan spiritual dilakukan secara simultan dan komprehensif.

⁵¹ Dewi Nur Khasanah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," 2021.

⁵² Khasanah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," 2021.

- c) Terintegrasi, Dengan menggabungkan semua aspek pendidikan itu sendiri, penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter menjadi pusat pendidikan nasional.
- d) Partisipatif, para publik di ikutsertakan dalam kegiatan program penguatan pendidikan karakter.
- e) Kearifan Lokal, Sebagai ciri khas bangsa Indonesia, kearifan lokal dipupuk, diperkuat, dan diikutsertakan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter.
- f) Kecakapan, Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan pendidikan karakter yang lebih kuat, hal ini dapat meningkatkan kemampuan yang diperlukan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, dan menguasai bahasa asing.
- g) Adil dan Inklusif, pelaksanaan dari penguatan ini berprinsip pada keadilan, menghargai perbedaan, anti diskriminasi, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- h) Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik, harus ada diimbangi dengan pengoptimalan dari psikologis maupun kemampuan sosial dari tiap peserta didik.
- i) Terukur, penguatan pendidikan karakter harus ada perkembangan dan dilaksanakan berlandaskan nilai-nilai karakter yang ada pada sekolah dan masih dalam lingkup sikap dan perilaku yang objektif.

Penguatan karakter memiliki sebuah tujuan menurut Kemendikbud, antara lain mengembangkan sistem pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dan penggerak utama penyelenggaraannya; membangun dan membekali siswa dengan kemampuan masa depan; merevitalisasi pendidikan karakter sebagai intisari sebuah pendidikan; memperkuat pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung perluasan penguatan karakter; membangun hubungan dengan masyarakat sebagai sumber belajar sekolah; dan melestarikan kebudayaan untuk mendukung perjuangan revolusi mental di seluruh negeri.⁵³

3. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum dan implementasi saling berkaitan. Penerapan tindakan yang bermanfaat untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu dikenal sebagai implementasi, atau bisa juga disebut sebagai pelaksanaan di lapangan⁵⁴. Implementasi itu tidak berbentuk kegiatan biasa saja tetapi juga kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh tekad yang didasari oleh landasan yang sudah ditentukan. Implementasi membutuhkan elemen-elemen pelengkap, yang dapat ditemukan di sumber-sumber lain, terutama kurikulum. Kurikulum tidak dapat berfungsi sendiri. Proses mempraktekkan desain proses terstruktur yang diuraikan dalam kebijakan kurikulum, yang menggabungkan semua komponen yang relevan untuk memenuhi

⁵³Khasanah.

⁵⁴ Lutvi Ayu Wulandari, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember," 2023.

tujuan pendidikan, adalah definisi lain dari implementasi kurikulum. Implementasi yaitu adalah proses penerapan konsep, ide, gagasan, dan inovasi dalam tindakan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan⁵⁵.

Prinsip-prinsip berikut ini akan diterapkan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila: peserta didik sebagai pusat, kontekstual, holistik, dan eksploratif. Sebagai hasilnya, proyek ini dilaksanakan dengan beberapa cara untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, termasuk dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasinya. Atau perinciannya terlihat seperti ini:⁵⁶

a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

- a) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kepala satuan pendidikan membentuk tim fasilitator untuk proyek profil. Tim ini terdiri dari beberapa guru yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek profil. Kepala satuan pendidikan dan coordinator proyek profil mengawasi dan membentuk tim ini.

- b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Tim fasilitator dan pimpinan satuan pendidikan menilai kesiapan satuan pendidikan. menentukan tingkat kesiapan awal satuan pendidikan. Kemampuan satuan pendidikan untuk menggunakan pembelajaran berbasis proyek menjadi dasar

⁵⁵ Khasanah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," 2021.

⁵⁶ "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar."

penetapan ini. Dalam hal ini, untuk menilai kesiapan awal mereka dalam mengelola proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik yang berpancasila, satuan pendidikan terlebih dahulu merefleksikan kemahiran mereka dalam pembelajaran berbasis proyek.

- c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Fasilitator memperkirakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merancang jumlah proyek dengan tetap berkonsentrasi pada aspek profil peserta didik Pancasila dan topik proyek. Tema dan dimensi dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan lingkungan belajar yang spesifik di setiap satuan pendidikan.

- d) Menyusun modul proyek.

Selain itu, tim fasilitator juga mengembangkan modul-modul yang diperlukan untuk proyek ini sesuai dengan kesiapan masing-masing unit pendidikan untuk tahap selanjutnya.⁵⁷ Menetapkan sub-elemen proyek (tujuan); Membuat mata pelajaran, alur, dan penjadwalan proyek; dan Membuat evaluasi dan kegiatan proyek. Tujuan, prosedur, materi pembelajaran, dan evaluasi yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila tercakup dalam modul ini. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran bersifat komprehensif, modul ini diperlukan.

⁵⁷ "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar."

Dengan demikian, tim fasilitator dapat menyesuaikan elemen-elemen modul proyek profil ini agar sesuai dengan kondisi unik setiap satuan pendidikan⁵⁸.

e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Merencanakan strategi pengolahan serta pelaporan dari hasil proyek tersebut. Pelaporan ini pastinya juga berbeda dengan hasil pelaporan pada intrakurikuler.

b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Terdapat beberapa contoh yang bisa dijadikan referensi untuk pelaksanaan daripada proyek penguatan profil pelajar ini yaitu:

- Pengenalan, membantu serta membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang telah diambil.
- Kontekstual, menggali semua permasalahan yang ada di lingkungan yang terkait dengan pembahasan yang sedang di bahas.
- Aksi, melaksanakan semua proses yang sudah didapat
- Refleksi, memenuhi proses yang belum sempurna dengan melakukan evaluasi
- Tindak lanjut, membenahi langkah-langkah yang belum optimal agar lebih strategis

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

⁵⁸ Wulandari, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember," 2023.

Membuat rapor proyek penguatan profil peserta didik Pancasila dan mengumpulkan serta memproses temuan penilaian adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Dalam hal ini, tujuan pengumpulan adalah mengumpulkan catatan kegiatan proyek profil, seperti portofolio peserta didik dan artikel pendidik. Untuk memastikan pencapaian peserta didik secara keseluruhan, hasil penilaian diproses. Tim fasilitator dapat menggunakan berbagai teknik dengan memanfaatkan berbagai alat dan metode evaluasi. Tugas selanjutnya adalah menyusun laporan proyek tentang peningkatan profil Pelajar Pancasila. Laporan ini sangat membantu karena menggambarkan bagaimana peserta didik berkembang, termasuk bagaimana kepribadian dan keterampilan mereka selaras dengan profil pelajar Pancasila. Untuk menilai keberhasilan proyek penguatan profil, hal-hal berikut harus dipertimbangkan:⁵⁹

- Evaluasi menyeluruh dari pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila
- Menilai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus berfokus pada proses daripada hasil akhir.
- Tidak ada evaluasi yang mutlak.
- Berbagai jenis asesmen didistribusikan sepanjang proyek.
- Melibatkan siswa dalam evaluasi.

⁵⁹ SMP Direktorat, "Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan," diakses 29 Mei 2024, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-di-satuan-pendidikan/>.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Kurikulum Merdeka

a. Kurikulum menurut Islam

Kurikulum adalah garis besar mata pelajaran yang membahas setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Kurikulum dibuat oleh pelatih, spesialis kurikulum, pendidik, pemberi kerja, dan orang lain. Mengutip dari buku Potret Pembelajaran Arab di Pesantren Gontor VIII Indonesia, bahwa seperti yang dikatakan oleh Manzur Manzur menjelaskan bahwa kurikulum dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan Al-manhaj, yang berarti "jalan yang jelas" atau al-thariq al-wadhiih dalam kamus Lisan al-Arab. Menurut Hamdani, istilah "manhaj" (kurikulum) mengacu pada bermacam-macam sumber daya pendidikan yang diperoleh siswa dan dinilai pada akhir tahun ajaran⁶⁰. Menurut Maulida pada artikelnya yang mengutip dari buku Hasan Asari, menyebutkan bahwa muatan kurikulum untuk membina kepribadian Muslim, antara lain:⁶¹

- Pendidikan Tauhid/Aqidah

Peserta didik harus diajari dan diberikan materi pendidikan tauhid dan aqidah sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Oleh karena itu, tauhid dan akidah sangat penting bagi peserta didik untuk ditanamkan dalam pikiran dan jiwa mereka karena

⁶⁰ Suwardi dan Muhammad Erfan Muktasim Billah, "MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 3 Nomor 1 (Maret 2021): 51–60.

⁶¹ Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman," 2022, 192–204.

banyaknya tantangan yang terkait dengannya. Sangat penting bahwa masalah tauhid atau aqidah harus diserahkan kepada umat Islam dari generasi masa depan untuk melestarikan peradaban mereka. Prinsip-prinsip Islam tertanam kuat di dunia ini melalui aqidah atau tauhid, dan berkah dari Allah SWT adalah konstan. Oleh karena itu, penting untuk mengingatkan generasi Muslim yang akan datang untuk terus memperkuat aqidah mereka., seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surat Al Baqarah/2 ayat 133:⁶²

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ
وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا ۗ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Yakub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya."

Ayat ini diarahkan kepada orang Yahudi, ketika mereka bertanya kepada Rasulullah saw, "Tidakkah engkau mengetahui bahwa Yakub di hari-hari menghadapi kematiannya mewasiatkan kepada putra-putranya agar memeluk agama Yahudi? Maka turunlah ayat ini yang membantah ucapan mereka itu.) Ayat ini menentang kebenaran ucapan orang-orang Yahudi bahwa mengapa mereka berani mengucapkan yang

⁶² “Surat Al-Baqarah Ayat 133: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” 133, diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/133>.

demikian. Apakah mereka hadir ketika Yakub berwasiat, sehingga mereka mengatakan Yakub beragama Yahudi atau Nasrani? Tidak, mereka tidak menghadirinya, karena itu janganlah mengada-ada, mengatakan sesuatu yang tidak ada, seperti mengatakan Ibrahim beragama Yahudi atau Nasrani, dan sebagainya. Yang diwasiatkan Yakub kepada putranya ialah agar mereka menyembah Allah, Tuhan Yang Maha Esa, agar mereka menganut agama Islam, agama yang dianut Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, Isa dan yang dianut para nabi.⁶³

Jadi, dalam kurikulum pendidikan Islam, materi tentang tauhid atau aqidah harus ada. Kita harus mengingat kematian, mempersiapkan wasiat yang bermakna sebelum meninggal dunia, dan mematuhi perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya, hal ini membantu siswa dalam mengembangkan aqidah mereka.

- Pendidikan Ibadah

Pada kurikulum muatan yang kedua dan selalu diterapkan pada peserta didik yaitu pendidikan ibadah. Sebagaimana dalam surah An-Nuur/24:55-57:⁶⁴

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ
مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي
لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

⁶³ "Surat Al-Baqarah Ayat 133: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online."

⁶⁴ "Surah An-Nur - 55-57 - Quran.com," diakses 29 Mei 2024, <https://quran.com/an-nur/55-57>.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ

الْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Jika mereka beriman dan berbuat baik di antara kamu, Allah SWT berjanji akan memberi mereka bumi dan menjadikan mereka sebagai khalifah sebagaimana orang-orang sebelumnya. Selain itu, Allah SWT akan memperkuat agama Islam yang Dia ridhai untuk mereka dan mengubah ketakutan mereka menjadi keamanan. Mereka menyembah Aku, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Aku. Barangsiapa yang menolak nikmat-nikmat ini setelah diberi janji yang demikian, mereka sangat fasik. Mudah-mudahan Anda mendapatkan rahmat dengan mendirikan shalat, membayar zakat, dan taat kepada Rasul. Jangan mengira orang-orang kafir akan melemahkan Allah SWT di dunia ini, dan tempat kembali mereka adalah neraka. Itu adalah tempat yang paling buruk untuk kembali.”⁶⁵

Pada ayat 55 ini Allah SWT menjanjikan hidayah bagi mereka yang taat kepada-Nya dan Rasul-Nya. Melalui ayat ini Allah menegaskan janji lainnya bagi yang beriman dan beramal salih.;Allah telah menjanjikan;secara pasti;kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang;membuktikan keimanannya dengan;mengerjakan kebajikan, yaitu semua aktivitas yang bermanfaat sesuai tuntunan agama; bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi; seperti kuasa raja atas kerajaannya; sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai.

⁶⁵ “Surah An-Nur - 55-57 - Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, Quran.com.”

Dia benar-benar mengubah;keadaan;mereka setelah berada dalam ketakutan;yang mencekam;menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun,;baik secara nyata atau tersembunyi.;Tetapi, barang siapa;tetap;kafir setelah;janji yang pasti;itu maka mereka itulah orang-orang yang fasik;dan keluar dari koridor agama. Melalui ayat ini Allah menetapkan dua syarat bagi orang-orang yang ingin memperoleh kekuasaan dan rasa aman, yaitu beriman dengan benar dan berbuat kebajikan. Bila kedua syarat itu terpenuhi dalam suatu masyarakat, pasti janji Allah itu akan menjadi nyata.⁶⁶

Pada ayat 56, Allah SWT mengiringi janji akan mencapai kemenangan itu dengan perintah mendirikan salat, menunaikan zakat dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Itulah syarat pertama untuk mencapai kemenangan dan memeliharanya. Kadang-kadang mencapai sesuatu tidaklah begitu berat, tetapi memelihara kelestarian apa yang telah dicapai itu lebih berat daripada mencapainya. Oleh sebab itu kaum Muslimin harus memperkuat diri dan memupuk pertahanan dengan tiga macam senjata yang sangat ampuh itu yaitu pertama menguatkan batin dengan selalu berhubungan dengan Yang Mahakuasa. Kedua zakat yang membersihkan diri dari sifat bakhil dan kikir, sehingga apabila tiba waktu untuk seseorang tidak segan

⁶⁶ "Surah An-Nur - 55-57 - Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 29 Mei 2024, Quran.com."

mengorbankan harta, tenaga bahkan jiwanya. Ketiga taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya di mana segala tindak tanduknya disesuaikan dengan ajaran-Nya dan bila terdapat perbedaan pendapat hendaklah dikembalikan kepada hukum Allah dan Rasul-Nya. Itulah yang menjadi pedoman bagi segala gerak dan langkah. Dengan memenuhi ketiga syarat itu akan dapat dibina kekuatan umat dan ketahanannya terhadap segala bahaya yang mengancam dan kejayaan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dipelihara .

Pada ayat 57 ini Allah menegaskan kepada Nabi Muhammad bahwa orang-orang kafir itu tidak akan dapat menghindarkan diri dari siksa Allah bila Allah menghendaki kebinasaan mereka atau keruntuhan kekuasaan mereka. Oleh sebab itu janganlah terlalu memperhitungkan kekuatan mereka selama kaum Muslimin tetap memelihara kondisi mereka dengan ketiga syarat yang dikemukakan pada ayat 56. Mereka pasti menemui akibat dari kedurhakaan dan keingkaran mereka baik di dunia maupun di akhirat. Di akhirat mereka akan ditempatkan dalam neraka Jahanam dan itu seburuk-buruk tempat kembali.⁶⁷

- Pendidikan Akhlak

Sangat penting bagi peserta didik untuk menerima pendidikan akhlak sebagai bagian dari program pendidikan

⁶⁷ "Surah An-Nur - 55-57 - Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 29 Mei 2024, Quran.com."

Islam. Akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, tetangga, sesama manusia, dan lingkungan semuanya termasuk dalam materi pendidikan akhlak. Akhlak terhadap orang tua adalah contoh bagaimana berperilaku baik terhadap kedua orang tua. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 23:⁶⁸

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَهِمَا وَكُلٌّ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Tuhan telah memerintahkan Anda untuk tidak menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada ibu bapak Anda. Jika salah satu di antara mereka masih di bawah pemeliharaan anda, janganlah membentak mereka, dan ucapkan kepada mereka perkataan yang baik.”

- Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada seluruh manusia, agar mereka memperhatikan beberapa faktor yang terkait dengan keimanan. Faktor-faktor itu ialah: Pertama, agar manusia tidak menyembah tuhan selain Allah. Termasuk pada pengertian menyembah tuhan selain Allah ialah mempercayai adanya kekuatan lain yang dapat mempengaruhi jiwa dan raga selain yang datang dari Allah. Semua benda yang ada, yang kelihatan ataupun yang tidak, adalah makhluk Allah. Oleh sebab itu, yang berhak mendapat penghormatan tertinggi hanyalah zat yang menciptakan alam dan semua isinya. Dialah yang memberikan kehidupan dan kenikmatan kepada seluruh

⁶⁸ “Surat Al-Isra’ Ayat 23: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-isra'/23>.

mahluk-Nya. Maka apabila ada manusia yang memuja benda ataupun kekuatan gaib selain Allah, berarti ia telah sesat, karena semua benda-benda itu adalah mahluk-Nya, yang tak berkuasa memberikan manfaat dan tak berdaya untuk menolak kemudaratan, sehingga tak berhak disembah. Kedua, agar manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapak mereka. Penyebutan perintah ini sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah mempunyai maksud agar manusia memahami betapa pentingnya berbuat baik terhadap ibu bapak. Juga bermaksud agar mereka mensyukuri kebaikan kedua ibu bapak, betapa beratnya penderitaan yang telah mereka rasakan, baik pada saat melahirkan maupun ketika kesulitan dalam mencari nafkah, mengasuh, dan mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang. Maka pantaslah apabila berbuat baik kepada kedua ibu bapak dijadikan sebagai kewajiban yang paling penting di antara kewajiban-kewajiban yang lain, dan diletakkan Allah dalam urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah hanya kepada-Nya. Allah berfirman: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua.⁶⁹ Pendidikan Kesehatan

⁶⁹ "Surat Al-Isra' Ayat 23."

Penjelasan terkait dengan pendidikan kesehatan ada pada Al-Qur'an surah Yunus ayat 57, yang berbunyi:⁷⁰

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ



Artinya: “Wahai manusia, Al-Qur'an adalah pelajaran Tuhan dari Tuhanmu, pengobatan untuk penyakit hati, dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang mukmin.”

Menurut ayat tersebut, Allah SWT telah menunjukkan kebaikan dan rahmat kepada semua ciptaan-Nya, termasuk Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasul Muhammad SAW dan telah mengangkatnya menjadi panutan umat Islam. Al-Qur'an dapat membantu individu yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT dalam menghindari sikap negatif, negatif, dan kafir karena merupakan pelajaran dari Allah SWT berupa rahmat dan petunjuk-Nya. Selain itu, rahmat dan petunjuk Al Qur'an dapat menenangkan hati.⁷¹

- Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial contohnya yaitu terjalinnya tali persaudaraan dan perdamaian yang salah satunya ada dalam surah Al-Hujurat ayat 10:⁷²

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁷⁰ “Surat Yunus Ayat 57: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/yunus/57>.

⁷¹ “Surat Yunus Ayat 57.”

⁷² “Surat Al-Hujurat Ayat 10: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>.

Artinya: “Semua orang mukmin adalah bersaudara, jadi damaikanlah saudara-saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

Ayat ini menunjukkan bahwa saudaranya adalah seorang mukmin dan dia juga mempraktikkan Islam. Dengan demikian, jika dua orang beriman berdebat atau bertengkar, berusaha untuk mendamaikan di antara mereka karena jika mereka bertakwa kepada Allah SWT, Dia akan menunjukkan kepada mereka kebaikan. Keimanan yang kuat dalam hati satu sama lain akan meningkatkan persaudaraan dan menghindari konflik dan permusuhan. Segera mencari kebenaran untuk mencegah kerugian kepada orang lain jika perselisihan itu disebabkan oleh hal lain selain perselisihan itu sendiri-misalnya, kesalahpahaman di antara sesama Muslim. Mendapatkan keridhaan Allah SWT adalah tujuan sejati dari perdamaian dan rekonsiliasi, bukan tujuan lainnya. Untuk menumbuhkan semangat cinta, perdamaian, kasih sayang, persatuan, dan kerja sama, umat Islam harus saling mengingatkan satu sama lain melalui tindakan kebaikan untuk menegakkan perintah Allah SWT dan menjauhkan diri dari perilaku jahat.⁷³

- Pendidikan Ketrampilan

⁷³ Maulida, “AYAT-AYAT AL-QUR’AN TENTANG KURIKULUM,” *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* 12, no. 2 (26 Januari 2022): 192–204, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.

Maksud dari pendidikan ketrampilan ini seperti bekerja keras, bersungguh-sungguh, dan mempunyai kepandaian ini termuat pada surah Al-An'am ayat 135⁷⁴

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian)" katakanlah (Muhammad). Tidak lama lagi, Anda akan mengetahui siapa yang akan mendapatkan tempat terbaik di akhirat. Mereka yang zalim tidak akan beruntung.”

Pesan dari ayat ini adalah bahwa seorang Muslim harus mengerahkan segala daya dan upaya mereka. Dengan bantuan Allah, Nabi Muhammad memberikan perintah kepada para pengikutnya untuk mengerahkan seluruh kekuatan mereka untuk melakukan apa yang mereka bisa. Untuk mencapai hasil terbaik, umat Islam di mana pun harus terus mengasah keterampilan mereka dan bertindak sesuai dengan petunjuk Allah. Orang-orang yang tidak adil tidak akan beruntung atau menerima hasil yang terbaik.

Dalam bahasa Arab, "keterampilan" (maharah atau miran) mengacu pada kecerdasan atau kemahiran dalam melakukan aktivitas. Mengingat bakat biasanya diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, kepandaian-sinonim dari kecerdasan-digunakan untuk menggambarkannya. Pendidikan

⁷⁴ “Surat Al-An’am Ayat 135: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-an'am/135>.

keterampilan bertujuan untuk meningkatkan (1) kemampuan fisik, yaitu kemampuan untuk bekerja karena fisiknya sehat; (2) kemampuan akal, yaitu kemampuan untuk menggunakan teori sebagai dasar untuk menciptakan suatu produk yang diinginkan; dan (3) kemampuan hati, yaitu kemampuan untuk menciptakan produk yang bisa dihasilkannya berupa jasa, barang yang memuaskan diri setiap manusia karena di dalamnya ada unsur estetika dan etika yang selalu mengiritasi.

75

- Pendidikan Estetika

Pendidikan estetika disini dimaksudkan pada cara menggunakan pakaian yang bagus dan tidak berlebihan, tercantum pada surah Al-A'raf ayat 31⁷⁶

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaian yang baik saat memasuki masjid. Makan dan minumlah apa yang Anda suka, tetapi jangan terlalu banyak. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai mereka yang berlebihan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan semua Muslim untuk mengenakan pakaian yang indah saat memasuki masjid. Menurut perintah Allah SWT, mereka harus mengenakan pakaian indah ini setiap kali mereka memasuki masjid. Oleh karena itu, ayat ini mendukung

⁷⁵ Maulida, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Kurikulum. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman.”

⁷⁶ “Surat Al-A’raf Ayat 31: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/31>.

praktik berpakaian yang elegan dan memakai parfum selama salat, terutama pada hari Jumat dan hari raya Islam. Menggunakan siwak juga disunnahkan karena merupakan lambang kesempurnaan. Selain itu, Allah SWT memberi Anda kebebasan untuk berpakaian dan makan sesuai keinginan Anda selama Anda tidak bertindak berlebihan atau sombong.⁷⁷

b. Kurikulum Merdeka Menurut Islam

Belajar adalah pelajaran pertama yang diberikan kepada anak-anak dalam Islam.⁷⁸ Menurut Surat Al-Alaq ayat 1-5, Nabi Muhammad SAW diberi perintah untuk membaca pada saat itu. Meskipun tidak bisa membaca sama sekali pada saat itu, Nabi Muhammad SAW tidak pernah putus asa hingga beliau bisa membaca. Pembelajaran terjadi melalui berbagai proses dari waktu ke waktu, termasuk pemikiran, pengalaman, dan peniruan. Pada kenyataannya, peniruan ini sudah ada sejak masa kanak-kanak. Balita kecil cepat meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Misalnya, meniru cara bicara dan gaya berjalan orang lain. Hal ini dilakukan hanya dengan meniru; tidak seperti di sekolah, tidak perlu meminta penjelasan. Al-Qur'an telah memberikan contoh bagaimana peniruan digunakan oleh manusia untuk belajar. Sebagai contoh, setelah perjuangan mereka, Qabil merasa terdorong untuk menguburkan Habil setelah dia meninggal, tapi dia

⁷⁷ "Surat Al-A'raf Ayat 31."

⁷⁸ "KONSEP BELAJAR MENURUT PANDANGAN ISLAM," uin-malang.ac.id, diakses 29 Mei 2024, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html>.

tidak yakin bagaimana cara melakukannya. Allah akhirnya mengirimkan seekor burung gagak untuk menyiapkan pemakaman bagi burung gagak lainnya.

Pendekatan kedua adalah berdasarkan pengalaman. Pengalaman, baik positif maupun negatif, pasti pernah dialami oleh semua orang. Kita tidak ingin hal-hal buruk itu terjadi lagi sebagai manusia biasa. Dari pengalaman tersebut, kita bisa belajar apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan untuk memastikan hal-hal negatif tidak terjadi lagi. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian." Hal ini sejalan dengan ajaran beliau. Hal ini menyiratkan bahwa kita dapat menarik kesimpulan tentang apa yang baik dan berbahaya dari pengalaman pribadi kita.⁷⁹

Strategi terakhir adalah berpikir. Melalui teknik ini, orang dapat menggunakan pikiran mereka untuk memecahkan kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan ini biasanya dilakukan melalui dialog dan mencari masukan dari orang lain. Al-Qur'an sendiri sudah mendorong dan menjelaskan konsep tersebut dengan surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:⁸⁰

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁷⁹ Suwardi dan Billah, "MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM."

⁸⁰ "Surat Ali 'Imran Ayat 159: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/159>.

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Selain itu, ayat ini menunjukkan betapa pentingnya berdiskusi dengan para sahabat saat membuat keputusan untuk kepentingan bersama. Contohnya adalah tindakan Nabi Muhammad SAW, saat menyusun taktik untuk menghadapi pasukan musuh. Oleh karena itu, jelas bahwa Islam sebenarnya memberikan kebebasan untuk belajar.⁸¹

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menguraikan sejumlah atribut dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Profil Pelajar Pancasila juga membahas bagaimana pelajar Indonesia harus menguasai prinsip-prinsip yang ada dalam Pancasila dan bagaimana mendekati keragaman dan perbedaan yang ada dalam budaya Indonesia dengan pikiran terbuka. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, dan setiap dimensi memiliki beberapa komponen pendukung. Dalam hal ini, enam dimensi akan berfungsi sebagai representasi dari nilai-nilai utama yang terkandung dalam Pancasila. Kemendikbud

⁸¹ Suwardi dan Billah, “MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM.”

menyebutkan bahwa pada profil pelajar pancasila terdapat 6 indikator, antara lain:⁸²

- a. Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Pada indikator yang pertama ini sudah diperintahkan oleh Allah SWT dan tercantum pada Surah Al-Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang jujur.”

Ayat diatas menjelaskan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman. Ada beberapa perintah yang disebutkan yaitu bertaqwa kepada-Nya, menyembah hanya kepada-Nya, dan mengucapkan perkataan yang benar. Perkataan benar pada surat ini dimaknai sebagai perkataan jujur, maka dari itu antara apa yang diniatkan dan dijalankan harus selaras. Pada dasarnya, semua perkataan dan perbuatan kita baik buruknya akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Sang Ilahi.⁸³

- b. Berkebhinekaan Global

Kebhinnekaan penting dalam hidup karena itu adalah kehendak Tuhan dan manusia yang tidak dapat dihalangi.

Dengan memahami etika kodrati, manusia dapat memahami

⁸² “Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar.”

⁸³ “Surat Al-Ahzab Ayat 70: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/70>.

dan menyadari hal ini. Karena etika sangat penting dalam masyarakat majemuk untuk menjaga perdamaian. Jika gagasan ini tidak dipahami dengan benar, kebhinnekaan negara multikultural seperti Indonesia akan terganggu dan runtuh. Kebhinnekaan tidak hadir tanpa landasan, termasuk dalam Al-Qur'an sudah beberapa kali disinggung tentang kebhinnekaan atau keragaman⁸⁴. Terkandung pada surah al-Hujurat ayat 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اَللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, membuat kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk membuat kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling taqwa di antara kamu adalah yang paling mulia di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia adalah keturunan satu sama lain dan menjelaskan dasar-dasar hubungan antar manusia. Kebanggaan yang berlebihan dan rasa superioritas terhadap orang lain adalah hal yang tidak normal. Karena itulah, dalam pandangan Allah SWT, semua orang adalah sama. Karena setiap suku diciptakan dengan anggota laki-laki dan perempuan, maka tidak ada perbedaan nilai

⁸⁴ Ulya Nurir Rahmah, “Kebhinnekaan Dalam Al-Quran,” Agustus 2020, <https://tafsiralquran.id/kebhinnekaan-dalam-al-quran/>.

kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan di sisi Allah SWT.⁸⁵

c. Bergotong Royong

Gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan mudah, cepat, dan ringan. Sejak sebelum kedatangan Islam, budaya gotong royong telah ada sejak lama. Dalam Siroh Nabawiyah, Nabi Muhammad menunjukkan contoh langsung dalam merenovasi Ka'bah, membangun masjid, dan menggali parit untuk benteng dalam perang Khandaq. Islam bahkan mengharuskan adanya gotong royong⁸⁶. Dan pada indikator ini, sudah ada dalam Al-Qur'an. Yaitu potongan dari surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi⁸⁷

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Ayat ini menyatakan bahwa tolong-menolong dalam hal kebajikan dan ketakwaan adalah baik, namun tolong-menolong dalam hal dosa dan pelanggaran dilarang oleh Allah. Syaikh

⁸⁵ “Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

⁸⁶ Anita Handayani, “Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia,” Januari 2023, <https://tangseltkota.kemenag.go.id/2023/01/24/merancang-profil-pelajar-pancasila-berbasis-islam-sebagai-pembentuk-karakter-pendidikan-islam-di-indonesia/>.

⁸⁷ “Surat Al-Ma'idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.

Wahbah Az Zuhaili mendefinisikan al birr sebagai segala sesuatu yang menenangkan dan menyejukkan hati, termasuk semua larangan dan perintah syariat. Al Itsm didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilarang oleh syariat atau yang menyebabkan tekanan emosional dan yang tidak ingin dilihat atau diketahui oleh orang lain. Sedangkan Al udwan adalah pelanggaran terhadap hak-hak orang lain.⁸⁸

d. Mandiri

Kemandirian berarti mengambil tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.⁸⁹ Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengontrol diri mereka sendiri, yang ditunjukkan dengan kemampuan membatasi apa yang mereka suka. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk menjadi mandiri. Kemandirian sangat memiliki dampak yang sangat besar. Karena mereka tidak terbebani oleh hutang budi kepada siapa pun⁹⁰. Berikut adalah Hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan nilai tambah bagi mereka yang menjaga harga dirinya dari ketergantungan kepada orang lain.

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْتَنِعَهُ

⁸⁸ "Surat Al-Ma'idah Ayat 2."

⁸⁹ Handayani, "Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia," Januari 2023.

⁹⁰ Syariah, "Di Balik Anjuran Rasulullah SAW soal Kemandirian," Mei 2016, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/di-balik-anjuran-rasulullah-saw-soal-kemandirian-sUCGo>.

Artinya: “dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia memintaminta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi’”. HR Bukhari.

Pada hadist tersebut menjelaskan bahwa kita harus memiliki kemandirian terhadap diri kita sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

e. Bernalar Kritis

Kapasitas untuk memproses informasi dan memecahkan masalah dikenal sebagai penalaran kritis. Anak-anak yang menggunakan pemikiran kritis memeriksa materi dalam kehidupan nyata sebelum menentukan apakah materi tersebut masuk akal atau tidak. Kemampuan berpikir kritis akan membantu seseorang menjadi mandiri, yaitu merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari⁹¹. Sudah menjadi tugas kita sebagai Muslim untuk dapat menganalisis secara kritis manifestasi kekuasaan Allah di seluruh dunia. Allah SWT melarang umatnya untuk tidak menerapkan pemikiran kritis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang berfikir kritis yaitu surah Ali Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي

⁹¹ Handayani, “Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia,” Januari 2023.

خَلَقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Dalam surah ini, Ali Imran membahas konsep berpikir kritis. Para mufasir menyatakan bahwa ada bukti-bukti nyata bagi orang-orang yang berakal yang menunjukkan kepada mereka tentang Pencipta alam semesta, yang hanya Dia yang layak disembah. Bukti-bukti ini termasuk penciptaan bumi dan langit dari ketiadaan dan tanpa contoh sebelumnya, serta berlalunya waktu dan perbedaan antara siang dan malam⁹².

f. Kreatif

Al-Qur'an hanya menyebutkan kreativitas secara sepintas, sebagai dorongan yang beragam dan terselubung yang ditemukan di setiap ayat, bukan sebagai satu topik. Hal ini hanya dapat diakses oleh mereka yang siap untuk menyelidiki dan mempertimbangkannya. Allah SWT juga memerintahkan

⁹² Kastolani Marzuki, “Ayat Al Qur’an tentang Berpikir Kritis, Ini Makna dan Hikmahnya,” diakses 16 Januari 2024, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-al-quran-tentang-berpikir-kritis-ini-makna-dan-hikmahnya>.

kita untuk melakukan pendekatan dengan kreativitas⁹³. Tertera pada surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Ada malaikat yang menjaganya (manusia) dari depan dan belakang. Mereka menjaganya karena perintah Tuhan. Suatu bangsa tidak dapat diubah oleh Allah sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan jika Allah ingin suatu kaum buruk, tidak ada yang dapat menghalanginya atau melindunginya.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt menugaskan kepada beberapa malaikat untuk selalu mengikuti manusia secara bergiliran, di muka dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Ada malaikat yang bertugas menjaga manusia di malam hari, dan ada yang di siang hari. Ada pula malaikat yang mencatat semua amal perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yaitu malaikat yang berada di sebelah kanan dan kiri. Malaikat yang berada di sebelah kanan mencatat segala kebaikan, dan yang di sebelah kiri mencatat amal keburukan, dan dua malaikat lainnya, yang satu di depan dan satu lagi di belakang. Setiap orang memiliki empat malaikat empat pada siang hari dan empat pada malam hari. Mereka datang secara bergiliran, sebagaimana diterangkan dalam hadis yang sahih: Ada beberapa malaikat yang menjaga kamu secara

⁹³ Adam Kukuh Kurniawan, “AYAT-AYAT KREATIFITAS DAN INOVASI PELAYANAN,” *Kanal24* (blog), 4 Agustus 2023, <https://kanal24.co.id/ayat-ayat-kreatifitas-dan-inovasi-pelayanan/>.

bergiliran di malam hari dan di siang hari. Mereka bertemu (untuk mengadakan serah terima) pada waktu salat Subuh dan salat Ashar, lalu naiklah malaikat-malaikat yang menjaga di malam hari kepada Allah Taala.⁹⁴

2. Penguatan Karakter Siswa

a. Pendidikan Karakter

Etika pada agama Islam tidak berbeda dengan disiplin ilmu apa pun. Ada tiga prinsip utama yang ditemukan dalam Islam: moralitas, tata krama, dan perilaku yang patut dicontoh. Selain hukum dan prinsip-prinsip dasar Islam, adab yang baik juga mengarah pada kewajiban dan tanggung jawab. Adab menghasilkan sikap yang mendukung perilaku yang tepat. Sementara itu, keteladanan menghasilkan kualitas moral yang ditunjukkan oleh seorang Muslim yang taat yang meneladani Nabi Muhammad SAW.⁹⁵

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa moralitas dan karakter adalah sinonim dalam pandangan Islam. Karakter adalah kepribadian yang dibentuk oleh informasi, sikap, dan tindakan. Al-Qur'an membuat hubungan antara moralitas terhadap Nabi dan moralitas terhadap Allah SWT. Seorang Muslim harus memperlakukan orang lain dan Allah dengan kebaikan; namun demikian, surah Al-Tawbah ayat 24 menyatakan bahwa umat Islam

⁹⁴ "Surat Ar-Ra'd Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>.

⁹⁵ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (30 Desember 2019): 321–36, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

harus memperlakukan Allah dan Rasul-Nya dengan kebaikan terlebih dahulu, yang berbunyi

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa kecintaan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya harus didahulukan sebelum kecintaannya kepada orang lain. Rasulullah memiliki akhlak yang mulia, dan mengikuti semua sunnahnya, seperti yang dinyatakan dalam surah An-Nisa ayat 59, yang berbunyi⁹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

⁹⁶ “Surat An-Nisa’ Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nisa'/59>.

Pentingnya menjaga akhlak mulia adalah sesuatu yang tidak pernah berhenti ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, dari sudut pandang Islam, akhlak mulia dapat didefinisikan sebagai kumpulan perilaku yang diamanatkan Islam yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits.

3. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Islam

Karakteristik dan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa, berdasarkan cita-cita Pancasila yang mengagumkan, membentuk Profil Mahasiswa Pancasila. Karena mahasiswa Pancasila adalah mahasiswa bangsa Indonesia, mereka harus memahami berbagai nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila juga menguraikan bagaimana para siswa dapat mendekati keragaman dan perbedaan yang ada dalam budaya Indonesia dengan pikiran terbuka. Pelajar Pancasila perlu menyadari lingkungan sekitar mereka dan menggunakan kemajemukan yang ada saat ini sebagai kekuatan untuk hidup berdampingan demi mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang penuh dengan kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.⁹⁷

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, membuat desain yang jelas dan mudah dipahami serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan di sektor pendidikan merupakan langkah awal untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Di masa depan,

⁹⁷ Anita Handayani, "Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia," Januari 2023, <https://tangselkota.kemenag.go.id/2023/01/24/merancang-profil-pelajar-pancasila-berbasis-islam-sebagai-pembentuk-karakter-pendidikan-islam-di-indonesia/>.

implementasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia akan memungkinkan terwujudnya profil pelajar Pancasila. Masa depan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terbuka dan mengglobal yang dapat memanfaatkan kekayaan pengalaman dan cita-cita dari berbagai peradaban dengan tetap mempertahankan identitas dan ciri khasnya yang unik.

Penerapan prinsip-prinsip moral akan memberantas akar korupsi baik di masa kini maupun di masa depan, dan pendidikan karakter akan memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan psikologis dan spiritual. Namun, penerapan moralitas pribadi harus didasarkan pada kemampuan siswa untuk mengenali dan menghargai apa yang sebenarnya dimaksud dengan moralitas pribadi. Perilaku dan sikap kita terhadap orang lain dapat disimpulkan sebagai perilaku kita terhadap mereka. Kita dapat menerapkan moralitas kepada orang lain setelah kita menerapkannya kepada sesama manusia.⁹⁸

Menurut Hamka, dimasukkannya agama dalam kurikulum akan membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka lebih jauh lagi karena pendidikan karakter tidak hanya mencakup perkembangan fisik tetapi juga psikologis dan emosional. Kita dapat menyimpulkan bahwa moralitas sangat penting dan moralitas adalah sesuatu yang diperintahkan oleh Allah kepada umat manusia karena Al-Qur'an menyebutkan dan membahas perintah untuk berakhlak mulia beberapa

⁹⁸ Handayani.

kali. Pemimpin moral Islam yang ideal adalah Nabi Muhammad SAW. Tercantum pada surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:⁹⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, Rasulullah benar-benar menjadi suri teladan bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari Kiamat dan banyak mengingat Allah”

Surat Al Ahzab ayat 21 mengilustrasikan bagaimana memiliki perilaku yang baik dapat mempengaruhi bagaimana orang lain memandang seseorang. Sebagai hasilnya, ayat ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan profil mahasiswa Pancasila yang berwawasan Islam. Pada intinya, teks-teks Al-Qur'an dapat dihubungkan dengan profil tersebut. Bhineka Tunggal Ika, slogan Garuda Pancasila, memiliki banyak arti tetapi tetap satu¹⁰⁰. Ternyata sudah dijelaskan dalam Alquran pada surat Al Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

⁹⁹ “Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 29 Mei 2024, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

¹⁰⁰ Handayani, “Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia,” Januari 2023.

Menurut ayat ini, Allah membentuk manusia dari seorang pria bernama Adam dan seorang wanita bernama Hawa. Dia kemudian membagi mereka menjadi beberapa negara dan suku dengan berbagai warna kulit agar mereka saling mengenal dan mendukung satu sama lain dan bukannya saling mengolok-olok. Di mata Allah, satu-satunya orang yang benar-benar terhormat adalah orang yang paling takut kepada-Nya. Hal ini dikarenakan Allah membenci orang yang menunjukkan kesombongan seperti itu, karena kecenderungan manusia untuk menghubungkan kemuliaan dengan kekayaan dan kebangsaan.¹⁰¹

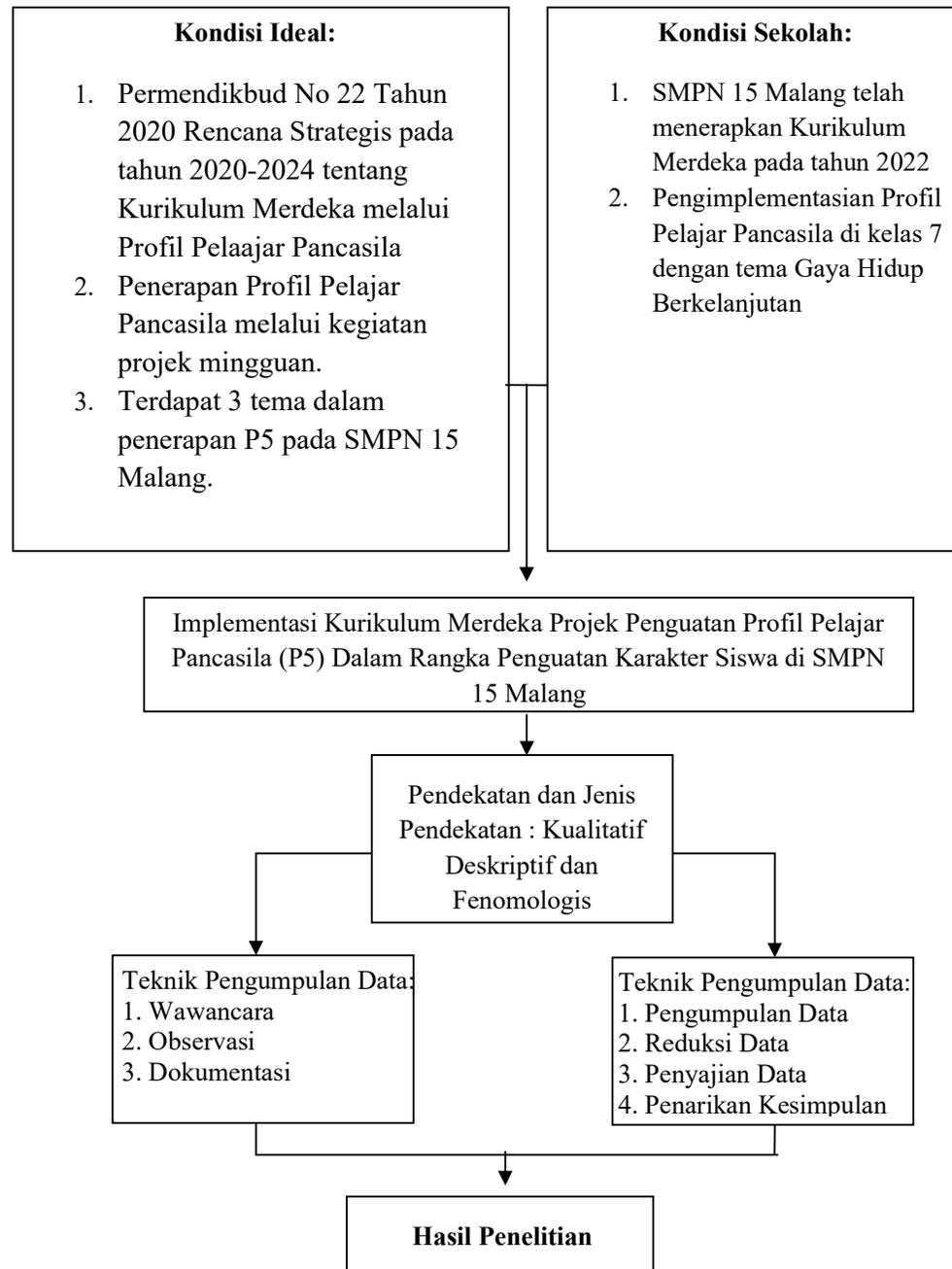
Dalam rangka mengidealkan manusia Indonesia yang berdedikasi kepada agama, bangsa, dan negaranya, ada baiknya jika Islam menciptakan profil mahasiswa Pancasila yang berbasis Islam. Pelajar Indonesia adalah generasi penerus bangsa, dan mereka akan berjuang untuk memenuhi aspirasi tertinggi dalam pendidikan sekaligus menjadi manusia yang terbaik. Oleh karena itu, sangat mungkin untuk menghubungkan peningkatan nilai-nilai spiritual siswa dengan generasi bangsa yang religius. Generasi yang religius pada dasarnya adalah generasi yang secara internal memiliki kecintaan terhadap agama, bangsa, dan tanah airnya. Profil mahasiswa Pancasila dapat dibuat berdasarkan salah satu dari lima perintah Pancasila. Selain itu, Al-Qur'an telah menunjukkan bahwa konsep-konsep yang berkaitan dengan profil mahasiswa Pancasila telah ada di dalam teks. Dengan

¹⁰¹ Kemenag RI, "Al-Hujurat Ayat 13," diakses 12 November 2023, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13#:~:text=Wahai%20manusia!,satu%20suku%20dengan%20suku%20lainnya.>

demikian, sifat Islami dari pendidikan Indonesia juga dapat diwujudkan jika profil mahasiswa Pancasila berbasis Islam dapat diterapkan¹⁰².

¹⁰² Handayani, “Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia,” Januari 2023.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mempertimbangkan definisi yang muncul dari berbagai masalah sosial dan manusia. Secara umum, masalah dapat dipahami, dipecahkan, dan diprediksi dengan menggunakan data dari penelitian. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode khusus yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia dalam disiplin ilmu pengetahuan sosial.¹⁰³

Deskripsi kualitatif adalah jenis penelitian di mana data dinyatakan secara verbal (bukan numerik, seperti dalam catatan, laporan, wawancara, dokumen, dll.), melalui survei, atau melalui penelitian yang berfokus pada penggambaran proses atau peristiwa tertentu yang terjadi di lingkungan tertentu. Penelitian ini mengekstrak signifikansi yang melampaui fitur-fitur teknisnya. Jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian biasanya terbatas pada pernyataan atau kalimat yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memperkuat validitas penelitian ini. Para peneliti memilih penelitian ini karena beberapa alasan, salah satunya adalah keinginan mereka untuk

¹⁰³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

memberikan gambaran yang akurat, transparan, dan komprehensif tentang kondisi yang mereka lihat di lapangan.

Jenis penelitian ini cocok untuk pendekatan fenomenologis pada metodologi penelitian. Pendekatan ini memerlukan upaya untuk memahami makna dari sebuah kejadian dalam konteks tertentu serta interaksi di antara makhluk hidup lainnya. Untuk memahami kehidupan sehari-hari subjek penelitian, para peneliti berusaha memasuki pikiran mereka.¹⁰⁴ Diharapkan dengan menggunakan metode ini, implementasi kurikulum merdeka proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam meningkatkan moral siswa SMPN 15 Malang dapat didokumentasikan secara menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Wilayah tempat penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah memilih tempat penelitian, yang akan memudahkan pekerjaan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Malang yang beralamatkan Jl. Bukit Dieng Permai No.8, Pisang Candi, Kode Pos : 65146, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Kepala sekolah SMPN 15 Malang adalah bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.M. Pada SMPN 15 Malang ini merupakan sekolah adiwiyata juga.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti, yaitu:

- a. SMPN 15 Malang adalah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, pada kelas 7 dan 8.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

- b. SMPN 15 Malang ini adalah sekolah yang mempunyai peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.¹⁰⁵

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai pengumpul data utama, dibantu oleh orang lain. Peneliti sangat membantu dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai pengamat, perencana, analisis data, pengumpul, dan pelapor hasil temuan. Komponen terbesar dan paling signifikan dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti. Karena peneliti bertanggung jawab atas seluruh operasional penelitian dan kebenaran analisis data. Dalam pendekatan ini, setiap guru BK di SMPN 15 Malang di setiap angkatan akan mendukung peneliti.

D. Subjek Penelitian

Informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian utama diberikan oleh subjek penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, koordinator proyek, guru BK kelas 7, dan siswa SMPN 15 Malang adalah subjek penelitian dalam penelitian ini.

E. Data Dan Sumber Data

Istilah "sumber data" mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Data primer mengacu pada informasi utama yang secara langsung dikumpulkan melalui metode penelitian seperti survei atau wawancara. Data sekunder, yang dapat dikumpulkan dari data, buku, literatur, dan sumber terkait lainnya, adalah data pendukung yang

¹⁰⁵ "SMPN 15 Malang," diakses 17 Januari 2024, <https://smpn15mlg.sch.id/>.

dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Ada dua jenis sumber data:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal dari sumber primer dengan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Penelitian ini, sumber data primer bagi peneliti dapat diperoleh dari wawancara dan observasi.

Sumber data meliputi:

- a. Wawancara kepala sekolah SMPN 15 Malang
- b. Wawancara kepada WAKA bidang Kurikulum SMPN 15 Malang
- c. Wawancara kepada para fasilitator P5.
- d. Wawancara kepada guru bk kelas 7 SMPN 15 Malang
- e. Wawancara kepada peserta didik kelas 7 SMPN 15 Malang
- f. Observasi pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap sekolah SMPN 15 Malang

Kata-kata dan perilaku orang yang diwawancarai berfungsi sebagai sumber informasi utama. Video, file audio, atau gambar diam dapat digunakan sebagai sumber data primer. Selama wawancara, kombinasi antara melihat, mendengar, dan bertanya dapat digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data primer.

Tabel 3.1

Data & Sumber Data

Rumusan Masalah	Data	Sumber Data
Penerapan P5 Dalam Rangka Penguatan Karakter	P. Wawancara	Kepala Sekolah
	P. Observasi	
	P. Wawancara	Waka Kurikulum
	P. Wawancara	Tenaga Pendidik (Guru BK & Fasilitator)
	P. Observasi	
	P. Wawancara	Peserta Didik
P. Observasi		
Faktor Karakter Siswa	P. Wawancara	Waka Kurikulum
	P. Observasi	
	P. Wawancara	Tenaga Pendidik (Guru BK & Fasilitator)
	P. Observasi	
Dampak P5	P. Observasi	Peserta Didik
	P. Wawancara	

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak bisa diberikan secara langsung kepada peneliti.¹⁰⁶ Data sekunder penelitian adalah data yang di dapat dari partisipan, misalnya sekolah. Sumber data sekunder untuk penelitian ini bisa disebut sebagai data sumber tambahan atau tertulis yang bisa digunakan oleh peneliti, terdiri dari:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 15 Malang
- b. Visi dan Misi SMPN 15 Malang
- c. Struktur organisasi SMPN 15 Malang
- d. Jumlah guru SMPN 15 Malang

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

e. Jumlah siswa SMPN 15 Malang

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi sarana utama pengumpulan data dan juga pelaku yang melakukan pengamatan, mendengarkan, tanya jawab, meminta dan survei data penelitian. Untuk menghindari kecurigaan terhadap sumber, peneliti harus mendapatkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan status pemberi informasi sesuai dengan kebutuhan informasi agar peneliti dapat memastikan bahwa informasi tersebut benar.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri melakukan pengumpulan informasi dari beberapa informan dengan memerlukan dukungan instrument sebagai alat peneliti utama. Peneliti menggunakan 2 alat yang biasa digunakan yaitu:

1. Pedoman wawancara yang terstruktur. Serangkaian pertanyaan singkat yang harus dijawab selama wawancara berfungsi sebagai panduan wawancara. Jawaban yang panjang dibutuhkan, bukan hanya jawaban yang bersifat afirmatif atau negatif.
2. Perangkat penyimpanan. Peneliti akan merekam semua hasil wawancaranya menggunakan alat perekam seperti handphone. Alat perekam ini digunakan untuk peneliti agar tidak kesulitan mengingat setiap jawaban dari informan.

G. Teknik Dan Pengumpulan Data

Pada saat peneliti ingin mengambil data atau sampel, kita harus bisa memperhatikan instrument dalam penelitian. Teknik pengumpulan

data ini harus disesuaikan dengan jenis dan metode penelitiannya. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik dan instrument penelitiannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara akan digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data untuk metodologi kualitatif. Dengan menggunakan strategi wawancara ini, Anda dapat mengetahui detail yang lebih mendalam mengenai suatu kejadian. Dengan pendekatan ini, peneliti harus dapat mengunjungi lapangan secara langsung dan melihat kondisi di sana. Pertanyaan mengenai fenomena atau topik yang ingin diketahui oleh individu atau akademisi lain dapat diajukan selama wawancara. Pertanyaan dan tanggapan mengenai kejadian terbaru dan masalah spesifik digunakan untuk melakukan dialog ini. Selain menanyakan tentang pertanyaan yang akan dipertanyakan, peneliti juga dapat melihat secara langsung apa yang terjadi saat ini.

Beberapa informan yang bisa menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMPN 15 Malang.
- b. Waka bidang kurikulum SMPN 15 Malang.
- c. Fasilitator dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- d. Guru bk kelas 7 SMPN 15 Malang.
- e. Peserta didik kelas 7 SMPN 15 Malang.

Tabel 3.2

Tema Wawancara Untuk Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	1. Strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah.
		2. Ketercapaian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.
2.	Waka Kurikulum	1. Susunan kegiatan P5 yang diberikan kepada peserta didik.
		2. Pemecahan masalah.
		3. Pengenalan Karakter Siswa
3.	Tenaga Pendidik (Guru BK & Fasilitator)	1. Ketercapaian pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.
		2. Implementasi P5 yang dilakukan fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik.
		3. Evaluasi terhadap implementasi P5 yang sudah dilaksanakan.
4.	Peserta Didik	1. Dampak dari P5 yang sudah diterapkan
		2. Penerapan pendidikan karakter peserta didik dalam sehari-hari

2. Observasi

Untuk menggunakan teknik observasi, peneliti harus dapat mengunjungi lapangan yang bersangkutan untuk melihat situasi yang sedang berlangsung. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk menyusun daftar yang sistematis tentang hal-hal yang akan diteliti. Ketika pengamatan langsung terhadap kejadian di lapangan membuahkan hasil, peneliti dapat mulai melakukan pencatatan. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian secara metodis dan langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap data tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian serta lokasi geografis SMPN 15 Malang.
 - b. Proses Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kegiatan di sekolah.
 - c. Faktor yang berpengaruh dalam karakter siswa di SMPN 15 Malang.
 - d. Dampak yang didapatkan dari pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang.
3. Dokumentasi

Dengan menggunakan bahan tertulis dan karya tulis lainnya yang dibuat atau dihasilkan langsung oleh subjek, peneliti kualitatif dapat lebih memahami sudut pandang subjek melalui dokumentasi. Dokumentasi untuk penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, gambar, dan data dari blog, situs web, dan sumber-sumber lainnya. Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil siswa Pancasila, yang diberikan kepada siswa SMPN 15 Malang di kelas 7, diperlukan untuk penelitian ini.

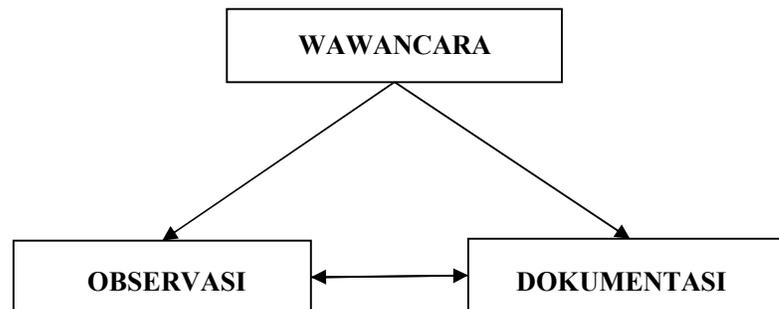
H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi bahwa data yang mereka kumpulkan adalah data yang telah dikumpulkan di lapangan. Tidak ada rekayasa data ketika

keaslian data ini diverifikasi. Peneliti harus menjustifikasi semua temuan, sehingga hasil tersebut bisa dicek kebenarannya dan di justifikasi.

Jadi, peneliti menggunakan metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi sumber adalah sebuah cara untuk mencocokkan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁷ Sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah SMPN 15 Malang, Waka bidang kurikulum SMPN 15 Malang, Koordinator dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Guru bk kelas 7 SMPN 15 Malang, dan Peserta didik kelas 7 SMPN 15 Malang.
2. Triangulasi teknik adalah salah satu cara menguji kredibilitas dengan menggunakan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mak dari itu teknik yang akan digunakan peneliti yaitu melakukan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Uji Kredibilitas Triangulasi Teknik

I. Analisis Data

Proses mengatur data sesuai dengan urutannya disebut analisis data. Menganalisis data adalah langkah paling penting dalam proses

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

penelitian karena informasi yang muncul akan sangat berharga, terutama untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan penelitian dan memajukan tujuan utama penelitian¹⁰⁸. Karena analisis data perlu memberikan respons terhadap suatu masalah, ini adalah tugas yang cukup berat. Analisis pra-lapangan dan analisis di lapangan adalah dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis pra-lapangan mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan informasi seperti kebutuhan penelitian, observasi lapangan, izin penelitian, lokasi penelitian, dan rencana penelitian. Menurut Miles dan Hubberman ada beberapa langkah-langkah pada teknik analisis data, antara lain:¹⁰⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan pencarian informasi yang berkaitan dengan penelitian. Metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti dapat menganalisis informasi yang mereka miliki. Wawancara dengan kepala sekolah, koordinator P5, waka kurikulum, guru BK, dan siswa dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mencatat hasil pengamatan mereka mengenai tugas-tugas yang telah diberikan oleh narasumber.

¹⁰⁸ Putri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung."

¹⁰⁹ Sirajuddin Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, ed. oleh Hamzah Upu (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017).

2. Redukti Data

Reduksi data adalah proses pemfokusan, penggolongan, pengarahannya, pengabstrakan, dan pengorganisasian data akhir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan akhir. Reduksi data memerlukan kerja lapangan peneliti. Reduksi akan terus berlanjut selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti akan mengkategorikan data yang tidak relevan dan lebih berkonsentrasi pada informasi tentang penerapan kurikulum mandiri proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam meningkatkan moral siswa SMPN 15 Malang.

3. Penyajian Data

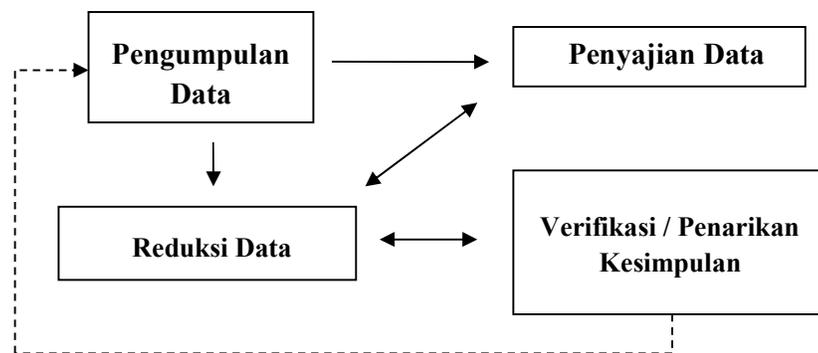
Penyajian data adalah kumpulan dari beberapa informasi yang terstruktur dan dapat ditarik kesimpulan. Pada bagian penyajian data sebisa mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami secara logis. Setelah reduksi data, maka akan di sajikan data tersebut. Sajian data tersebut harus ada keterikatan supaya dapat dengan mudah dipahami. Data sajian disajikan melalui catatan berkode yang sesuai dengan pedoman pengumpulan data supaya memudahkan peneliti maupun pembaca menguasai informasi dari data. Maka dari itu, teks naratif digunakan untuk penyajian data penelitian ini.¹¹⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis data terakhir. Hal ini penting karena, ketika mereka mengumpulkan data, peneliti mulai mencari

¹¹⁰ Putri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung."

pola dalam data. Keteraturan, penjelasan, konstruksi potensial, alur sebab akibat, dan pernyataan adalah hal-hal yang dipertimbangkan oleh para peneliti. Kesimpulan pada awalnya tidak tepat, namun pada akhirnya menjadi lebih tepat dan menyeluruh. Temuan-temuan akhir mungkin tidak menjadi jelas sampai setelah pengumpulan data selesai dan bergantung pada pengalaman peneliti, kuantitas catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan teknik pencarian kembali. Maka dari itu, peneliti berharap dapat menemukan jawaban tentang rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman 1992¹¹¹

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Membuat proposal penelitian yang relevan dengan kerangka kerja dalam melakukan penelitian merupakan tugas pertama yang harus diselesaikan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta surat pra-

¹¹¹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

penelitian kepada pihak sekolah yang dituju melalui Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. Setelah sekolah yang dituju memberikan persetujuannya, peneliti akan melakukan observasi pra-lapangan untuk menyaksikan peristiwa yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan ide-ide tambahan untuk penelitian selanjutnya, sebagai persiapan ketika melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti bisa memulai penelitian dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini pastinya membutuhkan beberapa data, antara lain:

- a. Hasil observasi yang dilakukan.
- b. Hasil wawancara dengan para narasumber.
- c. Dokumen relevan terkait penelitian serta melengkapi data dokumen yang tidak lengkap.

3. Mengidentifikasi Data

Dalam tahap mengidentifikasi data, peneliti harus mulai menganalisis data dengan metode triangulasi data yang dimana data sudah dikumpulkan dan akan di analisis satu persatu serta diurutkan mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir adalah tahap akhir penelitian, yang dimana peneliti akan menganalisis serta menyajikan kesimpulan daripada hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Historis Dan Geografis

SMP Negeri 15 Malang merupakan salah satu pelaksana teknis pendidikan dasar jenjang SMP di Kota Malang, yang berlokasi di tengah perumahan yaitu di Jl. Bukit Dieng T/8 Kelurahan Pisangcandi, Kecamatan Sukun Kota Malang. SMP Negeri 15 Malang telah terakreditasi A, letaknya di pinggiran daerah perumahan penduduk yang terdapat kegiatan masyarakat yang sangat mendukung dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Didirikannya SMP Negeri 15 Malang pada tahun 1985. SMP Negeri 15 Malang memiliki Gedung yang cukup luas dan fasilitas yang bagus sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Bangunan yang luas, serta memiliki pagar yang mengelilingi bangunan sekolah dapat memberikan rasa aman dari gangguan pihak luar terhadap sekolah. Kelurahan Pisangcandi adalah sebuah tempat yang berada di pinggiran perkotaan Malang dengan sebuah kantor yang jauh dari SMP Negeri 15 Malang. Kebanyakan mayoritas penduduk disana sebagian besar beragama islam, tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang beragama minoritas juga.

Kota Malang terkenal sebagai kota pendidikan, karena dimana-mana dipenuhi oleh berbagai sekolah, kampus perguruan

tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat-tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang cukup memadai seperti tempat pemondokan, toko buku, super market, plaza, pusat pelayanan kesehatan masyarakat serta fasilitas penunjang.

b. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Kota Malang
2. NSS : 201056105103
3. NPSN : 20533787
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Otonomi : Daerah Kota Malang
6. Kecamatan : Sukun
7. Kelurahan : Pisangcandi
8. Alamat : Jl. Bukit Dieng T/8 Malang
9. Email : smp15malang@yahoo.com
10. Kode Pos : 65146
11. Telpon : (0341) -571715
12. Daerah : Tepi perkotaan
13. Status Sekolah : Negeri
14. Kategori Sekolah : Sekolah Reguler
15. Akreditasi : 3 tahun (klasifikasi A dengan nilai 88)

16. Surat keputusan : Badan Akreditasi Sekolah
Nomor:
tertanggal 19 November 2012
17. Penerbit SK : Badan Akreditasi Nasional
sekolah / Madrasah (BAN-S/M)
18. Tahun berdiri : 1985
19. Tahun perubahan terakhir : -
20. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi
21. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
22. Luas Tanah : 10.800 m²

c. Visi Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 15 Malang:

Menjadi Sekolah Sebagai Tempat Tumbuhkembang Peserta Didik Untuk “Terwujudnya Insan SMP Cerdas Yang Berbudaya Lingkungan Dengan Berlandaskan Iman Dan Taqwa”

Misi SMP Negeri 15 Malang:

1. Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Melaksanakan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
3. Membangun karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.

4. Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan
5. Meningkatkan upaya perlindungan terhadap lingkungan sekolah.
6. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
7. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
8. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
9. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
10. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat

d. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Sekolah (Khusus)

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Negeri 15 Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
- b. Mewujudkan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
- c. Mewujudkan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah.
- e. Mewujudkan karakter warga sekolah yang mengupayakan perlindungan terhadap lingkungan sekolah
- f. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
- g. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
- h. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
- i. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
- j. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat

e. Struktur Organisasi

Berikut adalah penyajian dari struktur organisasi di SMPN 15 Malang pada tahun pelajaran 2023/2024.



f. Daftar Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas atau bisa disebut sebagai penyedia, maksudnya adalah penyedia konsep dalam belajar mandiri. Maka dari itu, guru dan sekolah bukan lagi menjadi pusat kegiatan melainkan lebih bersifat sebagai pendukung dan kebutuhan murid. Berikut peneliti menyajikan pada tabel 4.1 yaitu daftar fasilitator kelas 7 di SMPN 15 Malang.

Tabel 4.1**Daftar Fasilitator Kelas 7 SMPN 15 Malang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2.	Dra. Dyah Umyek Kaltarawati	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
3.	Erna Wurjanti, S.Pd.	Waka Bidang Sarpras Fasilitator Kelas 7 Tema 3
4.	Yuli Iriani, M.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
5.	Narwatin, S.Pd.	Waka Bidang Kurikulum Fasilitator Kelas 7 Tema 1
6.	Sa`Diya Nuraini, M.Pd.	Waka Kesiswaan & Kehumasan Fasilitator Kelas 7 Tema 2
7.	Fuad Suhadi Mochtar, S.Pd.	Guru BK
8.	Aini Zakiyyah, S.Pd.I	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
9.	Fitri Handayani, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
10.	Anna Aisyiyah, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
11.	Indra Mardiyana, S.Pd.	Staff Kurikulum
12.	Eki Dian Ariesta, S.Pd.	Staff Kurikulum
13.	Rica Luthfi Nafi'ah, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
14.	Hanik Maslacha, S.Pd.	Staff Kesiswaan Fasilitator Kelas 7 Tema 3
15.	David Zulian, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
16.	Andik Setiawan, S.T.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
17.	Eko Tristyو Purwanto, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
18.	Ratna Prabawati, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
19.	Agyunerita Reza Anggraeni, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
20.	Selvandry Fitra Nurgianto, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
21.	Moch Adi Prasetyo, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
22.	Nur Hany Choirotinnisa, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
23.	Nia Puji Astuti, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
24.	Koko Murdianto,S.Pd	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
25.	Akhmad Khusyairi,S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
26.	Nur Anggraini Putri, S.Pd	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
27.	Satriyo	Fasilitator Kelas 7 Tema 1

g. Jumlah Siswa

Berikut peneliti menyajikan pada tabel 4.2 yaitu daftar peserta didik SMPN 15 Malang kelas 7, 8, dan 9.

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Peserta Didik SMPN 15 Malang

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 9	142	135	277
2	Tingkat 8	155	134	290
3	Tingkat 7	147	154	301
	Total	444	423	868

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pendidikan Karakter Di SMPN 15 Malang.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki beberapa tema salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan, nilai dalam gaya hidup berkelanjutan ini memberikan karakter tersendiri bagi peserta didik, sebagaimana dalam dimensi profil pelajar pancasila yaitu tentang bergotong royong. Gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum merdeka ini bisa untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dimana peserta didik bisa menghemat sumber daya alam yang akan habis ini. Gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum merdeka ini bisa mewujudkan profil pelajar pancasila yang dimana peserta didik diajarkan menyelesaikan sebuah proyek yang disusun oleh pendidik dengan menggunakan permasalahan yang ada di sekitar sekolah. Pada SMPN 15 Malang ini mengusung tema ini karena sekolah telah menyangand adiwiyata yang

sekaligus dapat membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa SMPN 15 Malang ini telah diterapkan dengan proyek bernama gaya hidup berkelanjutan untuk kelas 7. SMPN 15 Malang telah menerapkan kurikulum merdeka yang dimana proses pembelajaran sudah menggunakan intrakurikuler dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Indra Mardiyana selaku Waka Kurikulum. Beliau mengatakan:¹¹²

“ di SMPN 15 Malang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak Agustus 2022 dan sudah dilaksanakn pada kelas 7 dan kelas 8. Untuk kelas 7 itu ada 3 tema yaitu kearifan lokal, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan. sedangkan pada kelas 8 nya ada 2 tema yaitu demokrasi dan sehat jiwa raga. Dan proyek P5 tersebut dilaksanakan dalam 1 tahun pelajaran. Jadi, dibagi berdasarkan 360 jam pelajaran selama 1 tahun. Sehingga, setiap tema mendapatkan lebih ada 4 pekan sampai 3 pekan. Pada kelas 8 masing-masing tema ada 4 pekan. Untuk menentukan tema pada setiap kelasnya, didasari oleh latar belakang masalah yang ada pada sekolah.”

Berikut ini adalah bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di SMPN 15 Malang, berikut ini disampaikan oleh informan pertama yaitu:

Pak Indra Mardiyana selaku Koordinator Tim Fasilitator kelas 7. Beliau menyampaikan bahwa:¹¹³

“Dalam memulai proyek P5 dalam tema ini untuk hari pertama pada P5 ini akan dipaparkan sebuah materi yang berkaitan. Lalu ada sebuah games juga ditengah kegiatan, agar siswa tidak merasa bosan, jika sudah para peserta didik akan dibagi beberapa kelompok secara merata

¹¹² Indra Mardiyana, Wawancara dengan Waka Kurikulum, 26 Februari 2024, SMPN 15 Malang.

¹¹³ Indra Mardiyana, Wawancara dengan Koordinator Tim Fasilitator, 27 Februari 2024.

untuk melakukan tugas yang sudah diberikan fasilitator sehingga pada hari terakhir pekan P5 ini para peserta didik akan menghasilkan sebuah kreatifitas sebagai nilai dari P5 ini.”

Berdasarkan pada informasi yang sudah disampaikan oleh informan *pertama*, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada kegiatan satu jenis kegiatan P5 dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pemaparan sebuah materi yang dimana pada tugas akhir diperintahkan untuk membuat sebuah produk sebagai tugas akhir untuk penilaian akhir.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu terkait bentuk kegiatan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan pendidikan karakter siswa di SMPN 15 Malang, peneliti menggali informasi lagi kepada informan *kedua* yaitu siswi Rani kelas 7.¹¹⁴ Lalu peneliti bertanya apakah benar tugas akhir proyek ini disuruh membuat produk?, siswa tersebut menjawab “iya bener kak.” Dan ketika peneliti bertanya, tugas akhirnya disuruh apa?, siswa menjawab “kita disuruh bawa tanaman toga sama mengecat tempat sampah kak, agar bisa berguna saat pemilahan sampah sama untuk membedakan jenis sampah.” Peneliti bertanya kembali, selain disuruh itu apakah ada kegiatan lain yang disuruh mereka?, siswa menjawab “ada kak, disuruh buat infografis terkait kegiatan yang sudah dipilih berdasarkan kelompok, sama disuruh buat video terkait penanaman toga juga kak” Kesimpulan yang dapat diambil dari informan yang disampaikan oleh waka kurikulum yang sekaligus juga koordinator P5 kelas 7 sebagai

¹¹⁴ Rani, Wawancara dengan Siswi Kelas 7, 27 Februari 2024.

informan *pertama* dan siswi kelas 7 sebagai informan *kedua*, juga menyampaikan bahwa kegiatan penerapan P5 dalam rangka penguatan karakter ini yaitu (1) pemaparan materi; (2) permainan games penguatan mataeri; (3) penanaman toga, pengecatan tempat sampah, pemilahan sampah, dan praktek tugas subtema; (4) pembuatan infografis.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara kepada beberapa informan peneliti melakukan beberapa observasi di lapangan secara langsung. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran secara akurat tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam rangka penguatan karakter di SMPN 15 Malang yang memungkinkan untuk diamati. *Pertama*, berkaitan dengan pengenalan terhadap tema yang akan diangkat ini. Pada hari senin, 26 Februari 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

“kegiatan ini dilaksanakan selama satu pekan dalam sebulan, biasanya pada akhir bulan atau awal bulan. Kegiatan P5 ini dimulai tepat pukul 07.00 WIB dimana seperti pembelajaran pada biasanya. Untuk kegiatan yang pertama ini adalah pengenalan terhadap tema yang diangkat, para peserta didik juga didampingi oleh fasilitator masing-masing kelas. Pada kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pemaparan materi oleh fasilitator terhadap peserta didik. Fasilitator memancing dengan pertanyaan pemantik yang disiapkan untuk siswa agar rasa ingin tahunya tinggi. Pemateri untuk P5 kelas 7 ini juga mendatangkan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Setelah itu pembagian tugas terhadap siswa, serta pembagian kelompok. Pembagian kelompoknya juga rata tidak ada yang lebih unggul atau lebih malas, semua dibagi rata. Pada setiap kelompok mendapatkan tugas yang sama tapi hanya beda pada subtema yang sudah disiapkan oleh fasilitator. Ada juga berbagai permainan games yang membuat anak melatih komunikasi serta kerjasama antar kelompok. Games ini dilakukan pada selang seling kegiatan, agar menghindari anak cepat bosan. Untuk kegiatan atau tugas terakhir adalah penyusunan slide powerpoint serta infografis untuk melakukan

presentasi terkait tugas kelompok tadi, pengenalan tanaman toga dan juga penanamannya, pengecetan tempat sampah yang dibagi setiap kelas supaya warga sekolah bisa membedakan tempat sampah organik dan anorganik, dan terakhir adalah pemilahan jenis-jenis sampah.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang keberlangsungan kegiatan proyek P5 diatas, membuktikan bahwa benar adanya kegiatan proyek P5 yang telah dilakukan di SMPN 15 Malang sebagai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan karakter. Berikut peneliti menyajikan beberapa dokumentasi kegiatan P5 berupa aktivitas yang dilakukan siswa.



Gambar 4.1
Pengenalan tema



Gambar 4.2
Pemaparan materi oleh fasilitator

Kedua, pada hari yang sama di kelas 7 ada kegiatan lain yaitu permainan games. Dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mendapatkan hasil:

“Di sela jam kegiatan P5, fasilitator membuat games yang membuat anak tidak cepat bosan. Para fasilitator menyiapkan banyak games untuk bisa melatih kekompakan antara kelompok dan juga ingin mengembangkan sikap tanggungjawab.”

Berikut peneliti menyajikan beberapa dokumentasi kegiatan P5 berupa aktivitas yang dilakukan siswa.



Gambar 4.3
Permainan Games Kotak Misteri



Gambar 4.4
Permainan Games Bingo

Ketiga, pada kelas 7 untuk kegiatan lain yaitu penanaman tanaman toga, pengecetan tempat sampah, dan prakter subtema. Selain dari penanaman toga ini, ada kegiatan dari proyek sebelumnya yang berbentuk kelompok. Untuk penanaman toga ini adalah sebagai simbol atas kontribusi para siswa agar menciptakan suasana sekolah yang nyaman, asri, tenang pada lingkungan sekolah.

Berikut peneliti menyajikan beberapa dokumentasi kegiatan P5 berupa aktivitas yang dilakukan siswa.



Gambar 4.5
Pengecetan Tempat Sampah



Gambar 4.6
Penanaman Tanaman Toga

Keempat, kegiatan terakhir yaitu pembuatan infografis. Tugas terakhir yang diberikan kepada para siswa selain infografis, yaitu menulis laporan dan pembuatan video juga. Laporan yang ditulis ini terkait kegiatan yang sudah mereka lakukan sesuai subtema yang sudah diberikan. Jadi para fasilitator bisa menilai dari penulisan laporan

tersebut. Sedangkan, untuk pembuatan video ini terkait dengan video yang menjelaskan tanaman toga serta manfaat dari tanaman tersebut.



Gambar 4.7
Pembuatan Video



Gambar 4.8
Menyelesaikan Infografis

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang, yaitu adalah pemaparan materi terhadap tema yang ditentukan serta mendaur ulang tempat sampah agar bisa dijadikan tempat sampah baru yang dapat dibedakan agar bisa memilah, maka sudah cukup membuktikan bahwa kegiatan proyek penerapan karakter sudah diterapkan dan diselenggarakan oleh SMPN 15 Malang.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari data yang didapatkan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi foto. Maka, jenis kegiatan mendaur ulang tempat sampah agar bisa digunakan untuk memilah sampah ini sebagai salah satu bentuk penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter di SMPN 15 Malang yaitu:

- a. Pemaparan materi terkait sampah
- b. Permainan games penguatan materi

- c. Mendaur ulang tempat sampah untuk dapat memilah sampah
- d. Membuat laporan terkait kegiatan yang sudah dilakukan

Peneliti juga menyajikan tabel 4.3 berisi kesimpulan tentang bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam rangka penguatan karakter pada kelas 7.

Tabel 4.3

Jenis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang

No.	Jenis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Aktivitas yang Dilakukan Siswa
1.	Pemaparan Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan materi dari pemateri - Siswa merangkum materi yang sudah dipaparkan - Melakukan tanya jawab terhadap pemateri
2.	Permainan Games	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan bingo, penyusunan sebuah kata pada kertas yang dilakukan kelompok - Permainan TTS Online, diselesaikan secara berkelompok pada aplikasi wordwall - Games benda misteri, diselesaikan oleh tiap kelompok - Games tebak kata, dilakukan secara bergantian dengan tim kelompok
3.	Penanaman Toga	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membawa tanaman toga dari rumah - Siswa mendata tanaman toga pada setiap kelompok - Siswa menanam tanaman pada wadah yang sudah disediakan di sekolah - Siswa membuat video terkait manfaat dari tanaman toga yang sudah dibawa
	Pengecatan Tempat Sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengecat tempat sampah - Siswa mewarnai tempat sampah sesuai fungsinya - Siswa menata tempat sampah pada tiap depan kelas - Siswa dapat memilah sampah organik dan anorganik
4.	Pembuatan Infografis/Laporan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan infografis pada setiap kegiatan - Siswa menyelesaikan sebuah video dari penjelasan tanaman toga

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat laporan sederhana terkait kegiatan yang sudah dilakukan - Siswa melakukan refleksi kegiatan pada setiap jam terakhir proyek
--	--	--

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMPN 15 Malang.

Setelah pembahasan rumusan masalah yang pertama mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Pendidikan Karakter di SMPN 15 Malang. Pada poin ini, peneliti akan membahas rumusan masalah yang kedua yaitu tentang faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik di SMPN 15 Malang. Dalam fokus penelitian kedua ini, peneliti fokus pada faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang.

Dalam pembahasan ini, banyak sekali faktor yang mempengaruhi bagaimana pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang. Mengenai hal ini telah disampaikan oleh Bapak Fuad Suhadi Mochtar selaku Guru BK Kelas 7 dan 8, Beliau mengatakan:¹¹⁵

“Faktor pertama atau yang paling berpengaruh itu ada pada lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama terjadinya pola asuh mbak. Siswa disini banyak yang broken home, makanya banyak dari mereka yang kehilangan sosok orang tua dalam pola asuhnya.”

Kesimpulan yang di dapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa faktor pertama atau yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter ini berasal dari lingkungan keluarga. Dari hasil wawancara dari informan pertama ini, bahwa banyak karakter siswa

¹¹⁵ Fuad Suhadi Mochtar, Wawancara dengan Guru BK Kelas 7-8, 26 Maret 2024, SMPN 15 Malang.

yang harus di perbaiki. Selanjutnya, penyampaian informan kedua ini akan diperkuat, yaitu oleh Pak Indra Mardiyana selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:¹¹⁶

“karakter anak di SMPN 15 Malang ini masih kurang memang mbak, karena background dari anak-anak sendiri banyak yang broken home hingga mereka tidak bisa mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua karena pengawasan dari peran keluarga di sini masih bisa dikatakan minim. Itu bisa juga mempengaruhi pola pikir mereka serta tingkah laku mereka, dan juga cara mereka menghadapi masalah, dan mereka tidak menemukan tempat mencurahkan emosi mereka. Jadi mereka curahkan dengan bermain bersama teman-temannya yang bisa saja mempengaruhi karakternya juga, karena kan lingkungan pertemanan ini juga sangat mempengaruhi mbak. Faktor lainnya itu ada perkembangan teknologi, terutama dari penggunaan HP yang tidak terkontrol. Media sosial dan juga aplikasi yang ditawarkan di dalam HP itu sendiri digunakan siswa tanpa kontrol dari orang tua atau orang terdekatnya. Sehingga itu sangat berpengaruh pada karakter siswa. Siswa cenderung mencontoh, meniru dan juga mengaplikasikan apa yang dilihatnya.”

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan kedua ini, bahwa faktor yang mempengaruhi karakter anak di SMPN 15 Malang ini karena (1) faktor keluarga,(2) faktor lingkungan pertemanan, (3) faktor gadget/sosial media.

Selanjutnya, penyampaian informan kedua ini akan diperkuat, yaitu oleh Ibu Eki Dian Ariesta selaku Fasilitator. Berikut adalah informasi yang beliau sampaikan: ¹¹⁷

“selain ada P5 ini, di sekolah juga ada kegiatan seperti PPK (penguatan pendidikan karakter). Dari situ kita sedikit demi sedikit memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu melalui penguatan keagamaan yaitu doa, pembacaan imtaq, sebelum memulai pembelajaran, kemudian pembiasaan selanjutnya yaitu, menyanyikan lagu Indonesia Raya, itu kan juga melatih karakter nasionalisme nya itu. Sedangkan untuk kegiatan P5 ini itu hasil, outputnya itu kan pembiasaan. Jadi kami mendorong anak-anak ini untuk agar apa yang

¹¹⁶ Mardiyana, Wawancara dengan Waka Kurikulum.

¹¹⁷ Eki Dian Ariesta, Wawancara dengan Fasilitator, 27 Februari 2024.

dipelajari di sekolah melalui P5 itu juga bisa dilaksanakan di lingkungan dia sehari-hari”

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan ketiga ini, bahwa faktor yang mempengaruhi karakter anak di SMPN 15 Malang ini karena (1) faktor keluarga,(2) faktor lingkungan pertemanan, (3) faktor gadget/sosial media dan (4) kegiatan di sekolah. Untuk langkah yang akan diambil peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan.

Selanjutnya, langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan mencari kebenaran tentang faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMPN 15 Malang. *Pertama*, berkaitan dengan faktor lingkungan pertemanan. Pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“siswa SMPN 15 Malang ini masih ada yang terlambat datang ke sekolah sedangkan sekolah sudah menetapkan sistem zonasi, masih ada yang melakukan pemaksaan meminta makanan atau minuman pada saat dikantin, ada yang mengolok menggunakan bahasa kasar atau dengan kata binatang, dan masih ada yang membuang sampah sembarangan.”

Setelah melakukan penelitian, melalui wawancara dan observasi di SMPN 15 Malang. Peneliti menyimpulkan bahwa karakter siswa di SMPN 15 Malang masih kurang. Hal tersebut terbukti bahwa masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, dengan keadaan rumahnya dekat dari sekolah. Dari banyaknya yang terlambat ini, telah menunjukkan kurangnya kedisiplinan terhadap siswa. Kejadian selanjutnya, pada saat jam istirahat di kantin masih banyak siswa membuang bungkus makanan sembarangan. Meskipun sudah tidak

menggunakan plastik sebagai bungkus makanan, seharusnya tetap menjaga kebersihan dimanapun. Kejadian selanjutnya, adalah masih ada kegiatan meminta secara paksa terhadap teman sebayanya atau terhadap adik kelas. Peneliti sering menemukan seperti itu pada siswa kelas 8 kepada siswa kelas 7 atau siswa kelas 7 terhadap siswa kelas 7. Meminta secara paksa ini tidak hanya ke makanan tapi bisa ke uang atau barang. Pemaksaan seperti itu dilakukan di tempat terbuka yang bisa dilihat oleh siswa lain, tetapi banyak siswa lain yang menutup mata akan hal tersebut karena takut dijadikan sasaran selanjutnya dan juga berbicara kepada teman sebaya menggunakan kata kotor/jorok.

3. Dampak Pengimplementasian Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Setelah pembahasan rumusan masalah yang kedua mengenai faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik di SMPN 15 Malang. Pada poin ini, peneliti akan membahas rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang dampak apa yang dihasilkan dari pengimplementasian kurikulum merdeka terutama dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti fokus pada dampak pengimplementasian kurikulum merdeka P5 ini terhadap peserta didik di SMPN 15 Malang.

Pembahasan *pertama*, akan membahas tentang dampak positif yang disebabkan oleh adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu peserta didik lebih aktif untuk bisa mengembangkan kreatifitas mereka dan juga lebih sadar akan lingkungan sekitar mereka.

Mengenai hal ini telah disampaikan oleh Bapak Indra Mardiyana selaku Waka Kurikulum, Beliau mengatakan:¹¹⁸

“Dampak adanya P5 ini bisa menjadi wadah untuk peserta didik mengembangkan skill mereka, karena pada setiap akhir pekan proyek P5 ini setiap kelompok yang sudah ditentukan, harus menyiapkan produk sebagai penilaian mereka bahwa mereka telah mengerjakan proyek serta memahami tema yang sudah di ajarkan ini dengan baik.”

Berdasarkan pada informasi yang sudah disampaikan oleh informan *pertama*, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dampak baik yang dihasilkan dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah mengasah kemampuan siswa untuk mampu menyelesaikan runtutan dari kegiatan P5 tersebut.

Selanjutnya, masih pada dampak positif dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang. Dikuatkan oleh Reyhan kelas 7. Berikut informasi yang disampaikan:¹¹⁹

“dampaknya ke kita baik kok bu, dari awal pengenalan tentang tema nya kita senang bu karena bisa memahami tentang jenis-jenis sampah. Mendapatkan ilmu baru lagi terkait pemilahan sampah, lalu kita mengecat tempat sampahnya bareng-bareng, mengenal tanaman toga dan manfaatnya juga. Gamesnya selama P5 ini juga seru bu, karena itu bisa melatih kerjasama antar kelompok bu. Saya suka kegiatan di P5 karena tidak membosankan, ada kegiatan di luar kelasnya yang bikin enak bu.”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa dampak dari pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN

¹¹⁸ Mardiyana, Indra. Wawancara dengan Waka Kurikulum.

¹¹⁹ Reyhan, Wawancara dengan Siswa Kelas 7, 27 Februari 2024.

15 Malang adalah : (1) mengasah kemampuan siswa dan (2) mengembangkan sikap gotong royong kepada siswa.

Selanjutnya langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang dampak positif yang dihasilkan dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang. Kegiatan yang diobservasi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan P5 di kelas.

Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“peneliti mengamati bagaimana proses guru memulai kegiatan P5 dengan baik, memulainya dengan menyanyikan yel-yel agar melatih fokus siswa terhadap kegiatan yang akan dimulai. Lalu penyampaian materi yang baik dan lugas sehingga siswa mudah memahami. Untuk kegiatan selanjutnya yaitu games, guru juga menjelaskan dengan baik peraturan games sehingga siswa mudah memahami dan ikut berperan aktif dalam games sehingga siswa juga aktif dan senang saat melakukan games tersebut.

Selanjutnya yaitu pembahasan tentang dampak buruk dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang, disampaikan oleh informan *pertama*, Rara kelas 7 mengatakan:¹²⁰

“gaenaknya itu karena mengeluarkan biaya yang cukup banyak bu. Tema 1 yang kemarin itu aja bu ngeluarin 300 ribu bu buat tugas akhir proyeknya.”

Selanjutnya penyampaian informan *pertama* ini akan diperkuat, yaitu oleh Zaza kelas 7, mengatakan:¹²¹

¹²⁰ Rara, Wawancara dengan Siswi Kelas 7, 28 Februari 2024.

¹²¹ Zaza, Wawancara dengan Siswi Kelas 7, t.t.

“iya bu, gaenaknya kalo ngeluarin uang banyak buat tugas proyeknya. Iya kalo dari uang kas cukup gapapa, kalo gak cukup kita harus urunan lagi, kadang paguyupan juga ikut bantu iuran”

Diperkuat oleh Ibu Eki Dian Ariesta S.Pd selaku Fasilitator, beliau menyampaikan bahwa:¹²²

“karena kurikulum merdeka ini masih baru mungkin banyak guru yang masih belum paham mengenai proyek P5 ini. Jadi. siswa maupun kami sebagai guru atau fasilitator untuk memulainya memang kita sama-sama belajar. Jadi anak-anak belajar, kami pun sebagai fasilitator dan perencana, maupun koordinator ini juga masih belajar. Jadi kami mengarahkan anak-anak ini dengan kegiatan P5 seadanya dan selalu dievaluasi terus menerus.”

Pada kesimpulannya, dari ketiga informan diatas yang menyampaikan informasi tentang dampak negatif dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang adalah : (1) mengeluarkan biaya dan (2) ada beberapa kegiatan yang susah untuk diselesaikan.

Selanjutnya langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang dampak yang dihasilkan dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang. *Pertama*, berkaitan dengan kegiatan P5 di luar kelas. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan saat diluar kelas. Ada beberapa siswa yang menggunakan waktu *outdoor class* untuk keluyuran ke kamar mandi atau ke kantin. Karena proses pengecatan ada di lapangan bola yang dimana lapangan tersebut bersebelahan dengan kantin yang membuat beberapa siswa ingin pergi ke kantin.

¹²² Ariesta, Wawancara dengan Fasilitator.

Untuk pembelian cat yaitu menggunakan uang kas, agar lebih menghemat pengeluaran para tiap kelas.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa foto kegiatan. Maka dampak negatif dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang yaitu: (1) mengeluarkan biaya untuk setiap tugas akhir proyek, dan (2) kegiatan yang susah untuk diselesaikan.

Agar mempermudah penjelasan dari ketiga rumusan masalah penelitian ini, berikut peneliti menyajikan tabel 4.4 tentang kesimpulan dari pengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang.

Tabel 4.4
Kesimpulan Implementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di
SMPN 15 Malang

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Penerapan P5 Terhadap Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang	<p>Beberapa kegiatan dari pekan P5 pada kelas 7, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Materi 2. Permainan Games Penguatan Materi 3. Penanaman Toga, Pengecetan Tempat Sampah, dan Pemilahan Sampah 4. Pembuatan Infografis
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa di SMPN 15 Malang	<p>Faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMPN 15 Malang ini, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor lingkungan keluarga 2. Lingkungan pertemanan 3. Penggunaan gadget/sosial media yang tidak dalam pengawasan 4. Kegiatan di sekolah seperti PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) seperti pembacaan imtaq sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilakukan setiap jadwal.
3.	Dampak Yang Dihasilkan Dari Pengimplementasian P5	<p>Berikut adalah dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan P5, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Positif <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat mengasah kemampuan/skill agar lebih kritis terhadap sebuah permasalahan sehari-hari b. Mengembangkan sikap kerjasama antar individu 2. Dampak Negatif <ol style="list-style-type: none"> a. Mengeluarkan biaya yang berlebihan b. Ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan siswa sehingga menyebabkan siswa tidak menyelesaikan kegiatan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang sudah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, dan juga dokumentasi berupa dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori yang ada. Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan sebuah analisis dari data yang sudah diperoleh, berupa data primer maupun data sekunder, lalu diinterpretasikan secara rinci.

Rumusan masalah pada bab ini yang pertama adalah, menjabarkan bentuk penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang. Kedua, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang. Sedangkan yang ketiga, dampak yang dihasilkan dari pengimplementasian kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa kelas 7 ini diwujudkan dalam kegiatan yang bersifat rutin pada setiap sebulan sekali. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) muncul sebagai

salah satu usaha dalam pembentukan karakter siswa melalui proyek dengan tema yang sudah di tentukan. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk bisa lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar sekolah.

A. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang

Profil pelajar pancasila ini merupakan wujud dari profil yang diharapkan dapat berkembang mewujudkan pelajar indonesia yang memiliki kompetensi sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Upaya untuk mewujudkannya adalah dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 kegiatan proyek ini sebagai jembatan siswa dalam belajar disiplin ilmu. Kegiatan dalam proyek ini dilaksanakan dengan pembelajaran intrakurikuler, yang dimana telah disiapkan tersendiri jadwal untuk pekan P5. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori Merilee S. Grindle terkait keberhasilan implementasi tergantung dari 2 variabel antara lain isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Pada dimensi yang pertama adalah isi kebijakan yang memiliki beberapa subdimensi yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Sub Dimensi Kepentingan

Kepentingan kelompok sasaran perlu diperhatikan karena menjadi salah satu variabel yang harus diperhatikan dalam sebuah program kebijakan.¹²³ Kepentingan kelompok yang menjadi sasaran adalah

¹²³ Widyanto Widyanto, Agus Supriyadi, dan Siti Khumayah, "Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Kota Cirebon (Studi Kasus Di Kantor Dinas Perhubungan)," *Jurnal Ilmiah Publika* 7, no. 1 (27 Agustus 2020), <https://doi.org/10.33603/publika.v7i1.4029>.

pemilihan tema yang cocok untuk mampu mengatasi permasalahan sekitar satuan pendidik. Kemendikbud telah menetapkan 9 tema umum yang diantaranya ada 7 tema pilihan bagi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ketujuh tema yang dipilih untuk mengimplementai proyek penguatan profil pelajar pancasila, tersebut antara lain; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (7) Kewirausahaan.¹²⁴ Pada tema yang telah ditentukan oleh sekolah adalah tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilakukan pada siswa kelas 7.

2. Sub Dimensi Manfaat

Hal ini berkaitan dengan kepentingan kelompok sasaran, maka akan dapat terwujud manfaat yang dapat diterima dan dirasakan oleh kelompok sasaran. Manfaat dari adanya penerapan dari P5 ini adalah sekolah telah menyangand gelar adiwiyata yang dimana ingin para siswa kelas 7 untuk bisa memahami lagi pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Beberapa kegiatan yang diterapkan dari P5 ini juga bisa membuat para siswa aktif dan kreatif dalam kelas, antara lain dengan adanya permainan games disela kegiatan pemaparan materi. Games yang digunakan juga bermanfaat untuk melatih fokus para siswa, contohnya seperti games bingo, tts

¹²⁴ Admin SMP, "Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Direktorat SMP* (blog), 23 Mei 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.

online, games benda misteri, dan games tebak kata. Permainan games itu juga dikaitkan dengan materi sebelumnya.

3. Sub Dimensi Perubahan yang Diinginkan

Perubahan yang diinginkan oleh sekolah adalah dengan tercapainya semua dimensi P5 di sekolah, yang dimana P5 mempunyai Keenam dimensi itu yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif yang sudah ditetapkan oleh Keputusan Badan Satuan SKAP Kemendikbud Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen P5 dalam Kurikulum Merdeka.¹²⁵ Sehingga, profil pelajar pancasila dapat mewujudkan aspek pendidikan yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk yang siap untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Namun, pada penerapan P5 ini hanya ada 3 dimensi yang telah dicapai antara lain; Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Bergotong Royong; dan Bernalar Kritis.

4. Sub Dimensi Ketepatan Program

Ketepatan program adalah dengan mengikuti semua prinsip yang diterapkan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Kegiatan dalam P5 ini bisa sebagai pembelajaran dalam penguatan karakter, karena kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan *project based learning* yang dimana berpusat kepada peserta didik, kontekstual,

¹²⁵ Aditomo, Keputusan Kepala BSKAP Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

holistik, dan eksploratif.¹²⁶ Sehingga membuat siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikir, kompetensi siswa, dan juga memperkuat karakter siswa. Pelaksanaan dari program P5 ini yaitu; pengenalan dan kontekstual dengan kegiatan pemaparan materi terkait tema yang dipilih; aksi dengan kegiatan permainan games, penanaman toga, pengecatan tempat sampah, pemilahan sampah; refleksi dengan kegiatan pembuatan infografis atau laporan akhir.

5. Sub Dimensi Kejelasan Implementor

Kejelasan implementor adalah pelaku yang melaksanakan implementasi dari suatu program.¹²⁷ Kegiatan yang pertama dilakukan adalah memberikan penugasan terhadap kepada bapak ibu guru yang bertugas menjadi koordinator fasilitator. Penentuan koordinator fasilitator ini, berdasarkan dengan jam mengajar paling banyak di tiap jenjangnya. Maka dari itu, penentuan dari tim fasilitator dapat dilihat dari jam mengajar paling banyak. Sekaligus, penentuan dari tema P5 akan ditentukan oleh tim fasilitator yang sudah diamanatkan oleh waka kurikulum. Kegiatan yang berkaitan dengan P5 harus terintegrasi dengan acuan yang sudah di tetapkan berdasarkan dimensi dan subdimensi masing-masing.

6. Sub Dimensi Sumber Daya Manusia

SDM yang memadai implementor yang melaksanakan program seharusnya memenuhi standar yang kualitas yang baik.¹²⁸ Pengenalan

¹²⁶ "Empat Prinsip dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

¹²⁷ Widyanto, Supriyadi, dan Khumayah, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA CIREBON (STUDI KASUS DI KANTOR DINAS PERHUBUNGAN)."

¹²⁸ Widyanto, Supriyadi, dan Khumayah.

karakter siswa merupakan sumber daya yang dapat dijadikan acuan untuk bisa melihat apakah memenuhi standar kualitas yang baik atau belum. Pada penilaian karakter siswa di SMPN 15 Malang ini masih kurang baik contohnya seperti berkata kotor, merusak fasilitas sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, dan penyebaran video yang sifatnya negatif. Maka dari itu, diharapkan dengan kebijakan P5 ini bisa membenahi kekurangan karakter para siswa.

Selanjutnya, ada pada dimensi kedua yaitu lingkungan implementasi yang mempunyai beberapa subdimensi yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Sub Dimensi Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor

Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Seorang pemimpin menentukan keberhasilan orang-orang yang dipimpinnya.¹²⁹ Kepala sekolah harus bisa memobilisasi sumber daya sekolah mulai dari perencanaan sampai evaluasi program sekolah, pengelolaan ketenagaan dengan baik, pelayanan siswa, memperhatikan sarana dan sumber belajar, melakukan pengembangan kurikulum hingga memastikan terciptanya hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah yang baik. Maka dari itu, implementor atau fasilitator dapat membuat modul ajar kegiatan P5 ini dengan bebas menentukan tema yang cocok dan bisa sesuai dengan permasalahan yang berada di sekitar sekolah. Setelah memilih tema yang ingin dikembangkan di sekolah, para fasilitator dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu

¹²⁹ "Peran Kepala Sekolah dalam Keberlangsungan Kurikulum Merdeka," Kejarpena, 27 April 2023, <https://blog.kejarcita.id/peran-kepala-sekolah-dalam-keberlangsungan-kurikulum-merdeka>.

kegiatan proyek supaya dapat berfokus pada peserta didik. Kegiatan proyek ini disusun secara mudah dengan muatan, kegiatan, dan waktu dalam pelaksanaannya. Sehingga, didapatkan beberapa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang yaitu; (1) pemaparan materi, (2) permainan games, (3) penanaman toga/praktek, dan (4) pembuatan infografis/laporan akhir.

2. Sub Dimensi Karakteristik Lembaga Institusi

Pada karakteristik institusi ini didapatkan bahwa sekolah ini berakreditasi A, mendapatkan gelar adiwiyata, memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran siswa, dan menyiptakan siswa yang berprestasi. Maka dari itu, karakteristik dari SMPN 15 Malang ini membantu supaya siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan jenjang mereka dengan merata. Sehingga penerapan kurikulum P5 ini bisa terbantu oleh adanya fasilitas serta sarana dan prasarana dari SMPN 15 Malang.

3. Sub Dimensi Kepatuhan dan Daya Tanggap

Tingkat kepatuhan dan responsivitas yang terjadi pada penerapan P5 terhadap penguatan karakter ini bisa dikatakan kurang maksimal. Beberapa siswa yang malas dan mendapatkan kelompok dengan siswa yang rajin, dapat menimbulkan keengganan untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Hal tersebut merugikan teman kelompok yang lain, karena menjadi lebih banyak tugas yang harus diberikan. Kepatuhan siswa di SMPN 15 Malang ini harus ditingkatkan lagi,

supaya menjadikan mereka tertib terhadap perintah yang diperintahkan.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 15 Malang

Pembahasan selanjutnya adalah terkait rumusan masalah kedua, yaitu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang. Pengertian karakter lainnya adalah akumulasi dari kepribadian, watak serta sifat yang dimiliki oleh seorang individu dan mengarahkan pada kebiasaan maupun keyakinan individu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan karakter dalam diri seseorang akan terjadi melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Maka dengan kata lain, karakter seorang bukanlah bawaan sejak ia lahir, akan tetapi terbentuk karena suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar.¹³⁰ Karakter seseorang akan mulai terbentuk melalui lingkungannya, keluarga, masyarakat sekitar, maupun lingkungan sekolah. Beberapa pihak memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang individu, pihak-pihak tersebut di antaranya adalah orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan orang lainnya yang berada di sekitar individu tersebut. Tujuan dari pembentukan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong kembali lahirnya anak-anak dengan sifat atau karakter yang baik. Peneliti mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang

¹³⁰ Gilang P, "Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai - Gramedia Literasi," diakses 10 Mei 2024, <https://gramedia.com/literasi/karakter/>.

berhubungan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa di SMPN 15 Malang, antara lain:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang.¹³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di SMPN 15 Malang yaitu bapak Fuad Suhadi Mochtar S.Pd selaku guru BK kelas 7-8 dan bapak Indra Mardiyana S.Pd selaku Waka Kurikulum, bahwa pada beberapa siswa di SMPN 15 Malang ini terbilang masih kurang dalam mendapatkan peran keluarga. Masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa di SMPN 15 Malang, contohnya seperti berkata kotor, berkata kotor, merusak fasilitas sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, dan penyebaran video yang sifatnya negatif. Peran keluarga dari siswa yang telah melakukan penyimpangan tersebut, berasal dari keluarga yang telah pisah. Sehingga, membuat anak tidak mendapatkan kasih

¹³¹ Tatik Ariyati Dan Djohni Dimiyati, "Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini," T.T.

sayang yang utuh dari kedua orang tua mereka dan hal tersebut sangat mengganggu kesehatan mental pada anak.

2. Lingkungan Pertemanan

Sebelumnya, telah membahas kurangnya kasih sayang dari orang tua yang membuat anak kurang mendapatkan pendidikan karakter. Pada saat anak kurang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, maka pelarian dari mereka adalah teman sebaya mereka. Lingkungan pertemanan atau teman sebaya merupakan salah satu alasan bagaimana karakter anak dapat berubah. Dalam lingkup pertemanan juga dapat memengaruhi pendidikan seorang anak.¹³² Pada lingkungan pertemanan ini berperan besar menjadi faktor yang mempengaruhi karakter karena saat anak kehilangan peran orang tua pada mereka, mereka mencari itu pada teman. Pada lingkungan pertemanan ini bisa membawa dampak buruk atau dampak baik bagi kita. Maka dari itu, dari pihak sekolah juga sering memberikan edukasi parenting kepada orang tua siswa agar menghindari permasalahan tersebut.

3. Sosial Media/Gadget

Pengaruh sosial media terhadap pembentukan karakter telah menjadi topik yang semakin penting dalam era digital ini. Sosial media memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan beragam orang dari seluruh dunia. Hal ini dapat memperluas wawasan, memperkenalkan

¹³² Ayuning Wulan Anugrah Putri, "Pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Hasil Belajar Seorang Anak - Kompasiana.com," 15 Februari 2024, <https://www.kompasiana.com/ayuning32847/65cdafe7de948f018c5e02f2/pengaruh-lingkungan-pertemanan-terhadap-hasil-belajar-seorang-anak>.

budaya baru, dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak bijak juga bisa membentuk karakter yang kurang bertanggung jawab. Konten yang tidak akurat atau provokatif bisa mempengaruhi pemahaman kita tentang suatu masalah, bahkan membentuk pandangan yang ekstrem.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di SMPN 15 Malang yaitu bapak Indra Mardiyana S.Pd selaku Waka Kurikulum, bahwa para siswa menggunakan HP tanpa terkontrol sehingga mereka kerap mencontoh, meniru dan juga mengikuti apa yang dilihatnya karena menurut mereka itu baik.

4. Kegiatan di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Di sekolah, siswa diajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴ Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain, oleh sebab itu sekolah menjadi tempat pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan suatu kegiatan secara rutin maupun spontan. Adapun kegiatan di sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa yang dilakukan secara rutin yaitu

¹³³ “Pengaruh Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter,” kumparan, diakses 10 Mei 2024, <https://kumparan.com/joko-rizaldi/pengaruh-sosial-media-terhadap-pembentukan-karakter-20yeFc6cB0o>.

¹³⁴ Didit Nantara, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru” 6 (2022).

- a. Kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), kegiatan pembiasaan ini seperti pembacaan imtaq sebelum pembelajaran dimulai dan sholat dhuhur berjamaah pada saat istirahat kedua merupakan penguatan keagamaan yang dibentuk oleh sekolah. Lalu pembiasaan selanjutnya ada, menyanyikan lagu indonesia raya, sebagai pembentukan karakter nasionalisme. Kegiatan ini mendukung nilai-nilai dari pendidikan karakter kepada siswa yaitu religius dan nasional, yang dimana mendorong siswa untuk lebih taat beribadah dan menunjukkan jiwa nasionalis yang tinggi.
- b. Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka, kegiatan ini dijalankan pada kelas 7 yang dimana berfokus pada profil pelajar pancasila yang dipersiapkan dan juga dilatih untuk siap kedalam dunia kerja menjalani kehidupan menuju indonesia emas 2045. Kegiatan ini mendukung nilai-nilai dari pendidikan karakter kepada siswa yaitu mandiri, gotong royong, dan integritas yang dimana mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Dampak Dari Pengimplementasian Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pembahasan selanjutnya adalah tentang rumusan masalah ketiga, yaitu dampak dari pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi foto yang berhubungan dengan dampak kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pengimplementasian dari proyek

penguatan profil pelajar pancasila ini sangat membangun dalam penguatan karakter siswa, terbukti dengan dilakukannya berbagai macam kegiatan pengembangan diri yang telah disusun secara terorganisir dengan waktu yang kondusif. Hal tersebut memberikan kemudahan dalam pengimplementasian proyek pelajar pancasila yang dilakukan oleh guru dan siswa supaya sesuai dengan tujuan dari proyek pelajar pancasila.¹³⁵

Dalam sebuah kegiatan proyek P5 ini, pastinya membawa dampak positif dan negatif terhadap para siswa. Untuk dampak positif yang dihasilkan adalah, kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan masing-masing siswa. Mengajarkan untuk selalu bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah tugas kelompok proyek yang sudah diberikan. Memberikan edukasi terkait permasalahan sekitar supaya lebih peduli kepada lingkungan sekitar. Banyak memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Di sisi lain, pasti ada dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, yaitu pada setiap kegiatan akhir proyek mereka pasti mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut yang membuat mereka sedikit tidak suka pada kegiatan tersebut dan juga adanya kegiatan yang menurut mereka susah untuk diselesaikan, tetapi adanya tuntutan dari fasilitator mereka harus menyelesaikan tugas tersebut.

¹³⁵ Direktorat, "Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan."

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan analisis peneliti tentang judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang”. Maka, peneliti menyimpulkan, antara lain:

Penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter ini sudah memenuhi 3 dari 6 indikator. Pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” ini berfokus pada kegiatan peduli lingkungan. Sehingga indikator yang digunakan ada; beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis. Indikator yang ingin ditonjolkan kepada siswa kelas 7 hanya berjumlah tiga indikator. Berikut adalah bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang, yaitu; Pemaparan materi terkait tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”; Adanya permainan games untuk melatih kerjasama mereka; Penanaman toga, pengecatan tempat sampah, dan pemilahan sampah; Pembuatan infografis, laporan kegiatan secara sederhana, dan pembuatan video terkait penanaman toga

Pada karakter peserta didik SMPN 15 Malang ini masih terdapat yang kurang baik, contohnya seperti berkata kotor, merusak fasilitas sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, dan penyebaran video

yang sifatnya negatif. Tidak bisa dipungkiri, bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa SMPN 15 Malang, antara lain; Faktor lingkungan keluarga, karena kurangnya perhatian dari orang tua atau *brokenhome* yang membuat anak hilang kendali terhadap diri sendiri; Faktor lingkungan teman, karena banyak anak yang mencontoh perilaku dari teman sebayanya; Sosial Media/Gadget, karena kurangnya pengontrolan sosial media terhadap anak yang membuat anak bisa meniru konten yang dia lihat; Kegiatan di Sekolah, seperti PPK yang dimana pada setiap pagi ada pembacaan imtaq sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan P5 yang dapat menunjang pendidikan karakter pada setiap siswa.

Dampak dari pengimplementasian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang ini menghasilkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dihasilkan adalah dapat mengasah skill/kemampuan siswa dan lebih kritis terhadap permasalahan sekitar ;dan juga dapat mengembangkan sikap gotong royong antar individu. Sedangkan, untuk dampak negatif yang dihasilkan adalah adanya pengeluaran biaya yang terlalu banyak untuk setiap akhir tugas dan kegiatan yang terbilang cukup susah untuk diselesaikan karena tidak sesuai passion masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk selalu menginovasi kegiatan/proyek dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan karakter siswa.
2. Bagi waka kurikulum, diharapkan dapat berinovasi terhadap kegiatan proyek P5 yang lebih efisien dan hemat agar para siswa lebih bisa kreatif lagi.
3. Bagi fasilitator, diharapkan bisa lebih semangat serta antusiasnya agar para siswa dapat mencontoh semangat dan energi dari para fasilitator
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi dan menemukan fakta baru yang lebih banyak dan mendalam.
5. Dan siswa, diharapkan aktif dan lebih tertata untuk sikap terhadap teman sebaya atau kepada yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Ed.2, cet.5. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aditomo, Anindito. Keputusan Kepala BSKAP Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Pub. L. No. Nomor 009/H/KR/2022 (2022).
- Andrianto, Tuhana Taufiq, dan Meita Sandra. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020.
- Ariesta, Eki Dian. Wawancara dengan Fasilitator, 27 Februari 2024.
- Ariyati, Tatik, dan Djohni Dimiyati. “Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini,” t.t.
- Direktorat, SMP. “Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan.” Diakses 29 Mei 2024. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-di-satuan-pendidikan/>.
- “Empat Prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Direktorat SMP,” Oktober 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/empat-prinsip-dalam-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.
- Fahira, Nureza, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. “ANALISIS PENERAPAN 5 NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR” 13, no. 2 (2021).
- Gestiardi, Rivan, dan Suyitno Suyitno. “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DASAR DI ERA

PANDEMI.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (27 April 2021): 1–11.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>.

Hammalik, Oeman. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 1 ed. Jl. Ibu Inggit Ganarsih No.40 Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.

Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 553–59.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

Handayani, Anita. “Merancang Profil Pelajar Pancasila Berbasis Islam Sebagai Pembentuk Karakter Pendidikan Islam di Indonesia,” Januari 2023.
<https://tangseltkota.kemenag.go.id/2023/01/24/merancang-profil-pelajar-pancasila-berbasis-islam-sebagai-pembentuk-karakter-pendidikan-islam-di-indonesia/>.

Hartoyo, Agung. “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” 2022.

Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 (2003).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

- Kejarpena. “Peran Kepala Sekolah dalam Keberlangsungan Kurikulum Merdeka,”
27 April 2023. <https://blog.kejarcita.id/peran-kepala-sekolah-dalam-keberlangsungan-kurikulum-merdeka>.
- Kemenag RI. “Al-Hujurat Ayat 13.” Diakses 12 November 2023.
<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13#:~:text=Wahai%20manusia!,satu%20suku%20dengan%20suku%20lainnya>.
- Kemendikbud, Menteri. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022).
- Khasanah, Dewi Nur. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga,” 2021.
- kumparan. “Pengaruh Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter.” Diakses 10 Mei 2024. <https://kumparan.com/joko-rizaldi/pengaruh-sosial-media-terhadap-pembentukan-karakter-20yeFc6cB0o>.
- Kurniawan, Adam Kukuh. “AYAT-AYAT KREATIFITAS DAN INOVASI PELAYANAN.” *Kanal24* (blog), 4 Agustus 2023.
<https://kanal24.co.id/ayat-ayat-kreatifitas-dan-inovasi-pelayanan/>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- Mardiyana, Indra. Wawancara dengan Koordinator Tim Fasilitator, 27 Februari 2024.
- Marzuki, Kastolani. “Ayat Al Qur’an tentang Berpikir Kritis, Ini Makna dan Hikmahnya.” Diakses 16 Januari 2024.

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-al-quran-tentang-berpikir-kritis-ini-makna-dan-hikmahnya>.

Maulida. "AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KURIKULUM." *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* 12, no. 2 (26 Januari 2022): 192–204.

<https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.

Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Mochtar, Fuad Suhadi. Wawancara dengan Guru BK Kelas 7-8, 26 Maret 2024. SMPN 15 Malang.

Munandar, Arif. "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif." *Pendidik STKIP Bima*, Oktober 2017.

Nantara, Didit. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru" 6 (2022).

Nasihaton, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (30 Desember 2019): 321–36.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

Ningrum, Ima Sekar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalikondang 1," 2023.

Nurdin, Syafrudin. *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

P, Gilang. "Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai - Gramedia Literasi." Diakses 10 Mei 2024. <https://gramedia.com/literasi/karakter/>.

- “Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar.” Diakses 16 Januari 2024.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Putri, Ayuning Wulan Anugrah. “Pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Hasil Belajar Seorang Anak - Kompasiana.com,” 15 Februari 2024.
<https://www.kompasiana.com/ayuning32847/65cdafe7de948f018c5e02f2/pengaruh-lingkungan-pertemanan-terhadap-hasil-belajar-seorang-anak>.
- Putri, Zahra Asiyfa Fadya. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.,” 2023.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahmah, Ulya Nurir. “Kebhinekaan Dalam Al-Quran,” Agustus 2020.
<https://tafsiralquran.id/kebhinnekaan-dalam-al-quran/>.
- Rani. Wawancara dengan Siswi Kelas 7, 27 Februari 2024.
- Rara. Wawancara dengan Siswi Kelas 7, 28 Februari 2024.
- Reyhan. Wawancara dengan Siswa Kelas 7, 27 Februari 2024.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

- Saleh, Sirajuddin. *ANALISIS DATA KUALITATIF*. Disunting oleh Hamzah Upu. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia. “Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia.” Kompasiana, 13 Februari 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all>.
- SMP, Admin. “Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri.” *Direktorat SMP* (blog), 25 Februari 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.
- “SMPN 15 Malang.” Diakses 17 Januari 2024. <https://smpn15mlg.sch.id/>.
- Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- “Surah An-Nur - 55-57 - Quran.com.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.com/an-nur/55-57>.
- “Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- “Surat Al-Ahzab Ayat 70: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/70>.

“Surat Al-An’am Ayat 135: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-an'am/135>.

“Surat Al-A’raf Ayat 31: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/31>.

“Surat Al-Baqarah Ayat 133: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/133>.

“Surat Al-Hujurat Ayat 10: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>.

“Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

“Surat Ali ’Imran Ayat 159: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/159>.

“Surat Al-Isra’ Ayat 23: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-isra'/23>.

“Surat Al-Ma’idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.

“Surat An-Nisa’ Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/an-nisa'/59>.

“Surat Ar-Ra’d Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>.

“Surat Yunus Ayat 57: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 29 Mei 2024. <https://quran.nu.or.id/yunus/57>.

- Suwardi, dan Muhammad Erfan Muktasim Billah. "MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 3 Nomor 1 (Maret 2021): 51–60.
- Syariah. "Di Balik Anjuran Rasulullah SAW soal Kemandirian," Mei 2016.
<https://islam.nu.or.id/ubudiyah/di-balik-anjuran-rasulullah-saw-soal-kemandirian-sUCGo>.
- Tachjan, H., Dede Mariana, dan Caroline Paskarina. *Implementasi kebijakan publik*. Bandung: AIPI, 2006.
- uin-malang.ac.id. "KONSEP BELAJAR MENURUT PANDANGAN ISLAM."
Diakses 29 Mei 2024. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html>.
- Ulandari, Sukma, dan Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," 2023.
- Widyanto, Widyanto, Agus Supriyadi, dan Siti Khumayah. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA CIREBON (STUDI KASUS DI KANTOR DINAS PERHUBUNGAN)." *Jurnal Ilmiah Publika* 7, no. 1 (27 Agustus 2020).
<https://doi.org/10.33603/publika.v7i1.4029>.
- Wulandari, Lutvi Ayu. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember," Mei 2023.
- Wynne, E.A. *Character and Academics in the Elementary School*. New York: Teachers College Press, 1991.

Yetti Nurhayati, dan Widya Swara Ahli Muda. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan" V (Desember 2017).

Zaza. Wawancara dengan Siswi Kelas 7, t.t.

**DAFTAR
LAMPIRAN**


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024
diberikan kepada:

Nama : Irma Yasaroh Asfasiha
NIM : 200102110120
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA P5 (PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM RANGKA PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMPN 15 MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 14 Mei 2024
Senny Afwadzi



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 /014 / 35.73.401 / 2024

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 3 Januari 2024 Nomor : 26/Un.031/TL.00.1/01/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Irma Yasaroh Asfasiha
2. NRP : 20010211020
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 15 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 19 Februari s.d 31 Maret 2024
7. Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMP Negeri 15 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 15 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 09 Januari 2024

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,



Dr. DIAN KUNTARI, S.STP., M.Si.

Pembina PA/AV/b

NIP. 197705261995112001

Tembusan :
Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 15 Malang
3. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

PENDAHULUAN

A. PROFIL MODUL

1. **Tema/Topik** : Gaya Hidup Berkelanjutan/PUNAKAWAN (Peduli Lingkungan dan Kelestarian Alam Sama dengan Menjaga Warisan)
2. **Fase/Kelas** : D/ VII
3. **Durasi Kegiatan** : 106 JP
4. **Deskripsi Umum** :

Gaya Hidup Berkelanjutan adalah sebuah tantangan global yang mempengaruhi semua orang, di seluruh bagian dunia. Gaya hidup berkelanjutan memiliki 3 aspek utama yaitu *society* (masyarakat), *environment* (lingkungan), dan *economics* (ekonomi). Dengan mengacu kepada salah satu tujuan dalam rencana aksi global mengenai Gaya Hidup Berkelanjutan, dan kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, proyek “PUNAKAWAN” bertujuan untuk membentuk murid memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari warga dunia (*global citizen*) yang dapat berkontribusi untuk menghemat sumber daya alam yang akan habis jika digunakan terus-menerus dan membutuhkan waktu yang lama untuk pemulihannya, sehingga murid melakukan aksi menjalani gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Projek ini dimulai dengan tahap pengenalan, murid mengenali dan memahami konsep dari gaya hidup berkelanjutan aspek lingkungan, yang mengkaji sumber daya alam, pencegahan polusi dan keanekaragaman hayati serta kondisi dunia saat ini. Setelah tahap pengenalan, murid masuk dalam tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset terpadu dan mandiri, serta melihat konteks lingkungan sekitar yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar. Selama proses projek ini berjalan, murid tidak hanya membentuk pengetahuan, namun juga membangun kesadaran dan melakukan penyelidikan secara kritis sehingga pada akhirnya dapat merencanakan solusi aksi dari situasi yang telah mereka ketahui dan pahami. Di tahap ini, murid menuangkan aksi nyata mereka dengan melakukan kampanye bagi komunitas sekolah agar terbangun kesadaran yang lebih luas, dan merencanakan beberapa solusi program sekolah agar komunitas sekolah dapat berkontribusi untuk lingkungan.

5. **Tim Penyusun** :
 - 1) Agyunerita Reza Anggraeni, S.Pd
 - 2) Aini Zakiyyah. M.Pd
 - 3) Eko Tristy Purwanto, S.Pd
 - 4) Erna Wurjanti, S.Pd
 - 5) Hanik Maslacha, S.Pd
 - 6) Moch Adi Prasetyo, S.Pd
 - 7) Nia Puji Astuti, S.Pd
 - 8) Selvandry Fitra Nurgianto, S.Pd

B. TUJUAN MODUL

Melalui projek ini, siswa diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong dan Bernalar Kritis beserta sub-elemen terkait.

Rumusan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan proyek ini dirangkum dalam tabel berikut.

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Akhir Fase D
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak Kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta
			Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
2.	Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
3.	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

A. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

<p>Perangkat ajar ini dirancang untuk guru fase D (SMP) untuk melaksanakan kegiatan kokurikuler dengan mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”</p>	<p>Terdapat 3 kegiatan (pengenalan, kontekstualisasi dan aksi) yang saling berkaitan dalam perangkat ajar ini, yang disarankan dilakukan pada semester kedua kelas VII</p>	<p>Waktu untuk melaksanakan perangkat ajar ini disarankan dilakukan selama satu semester dengan total kurang lebih 42 jam setiap pekan</p>
<p>Sebaiknya ada waktu refleksi dan umpan balik diantara tahapan dalam proses projek ini, agar murid memiliki waktu yang cukup untuk mengaitkan konsep, berefleksi, dan berpikir kritis di setiap tahapannya</p>	<p>Perangkat ajar ini berupa acuan, setiap guru maupun sekolah bebas menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu, sesuai dengan kebutuhan murid dan sekolah</p>	<p>Materi, konten yang ada dalam perangkat ajar ini juga sebagai acuan. Guru dan sekolah bebas menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan murid</p>

Lampiran 4 Transkrip Observasi Kegiatan P5

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN

Kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek dengan peristiwa yang sebenarnya dan observasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lokasi penelitian SMPN 15 Malang
- b. Bentuk kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang
- c. Faktor yang berpengaruh dalam karakter siswa di SMPN 15 Malang
- d. Dampak yang didapatkan dari pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan karakter siswa di SMPN 15 Malang

**TRANSKRIP OBSERVASI IMPLEMENTASI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
RANGKA PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMPN 15
MALANG**

Hari / Tanggal : 26 Februari 2024

Tempat : SMPN 15 Malang

Tema Observasi : Bentuk Kegiatan Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila di Sekolah

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti
1.	Proses Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			
	a. Peserta didik mengamalkan nilai sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Setiap pagi para siswa melakukan pembacaan imtaq dan pada istirahat kedua melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
	b. Peserta didik mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	✓		Pada setiap hari senin melakukan upacara dan menyanyikan lagu Indonesia raya.
	c. Peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.	✓		Pada saat mengerjakan tugas kelompok , mereka melakukannya dengan baik.
	d. Peserta didik dapat mengatasi kendala/problem yang sedang terjadi	✓		Pada saat ada kendala miskomunikasi para anggota kelompok, mereka bisa menyelesaikan problem tersebut.
	e. Peserta didik dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mandiri.	✓		Mengerjakan pembagian tugas pada masing-masing kelompok
	f. Peserta didik dapat menghasilkan karya	✓		Menanam tanaman toga, mengecat tempat sampah sesuai jenis sampah.
	g. Peserta didik dapat menganalisis	✓		Pada pembagian kelompok, mereka mendapatkan

	suatu masalah dan mencari jalan keluar			subtema yang harus di kerjakan.
2.	Pendidikan Karakter Peserta Didik			
	a. Sopan dalam bertutur kata		✓	Masih banyak yang berkata kasar meskipun dengan guru
	b. Berkata jujur kepada siapapun	✓		
	c. Tidak membantah guru	✓		Melakukan perintah guru untuk melakukan tugas.
	d. Menghormati guru	✓		Menghormati guru pada saat guru memberikan materi tentang tema P5
	e. Tidak bermusuhan dengan teman	✓		Tidak mengujar kebencian terhadap anak lain
	f. Menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah	✓		Bertegur sapa kepada seluruh warga sekolah.
	g. Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan	✓		Melakukan presentasi kelompok di depan kelas
	h. Tidak terlambat datang ke sekolah	✓		Masih ada beberapa siswa yang terlambat sekolah.
	i. Memakai seragam rapi dan sopan	✓		Ada beberapa siswa yang
	j. Mengikuti upacara dengan baik	✓		Meskipun ada beberapa yang tidak mengikuti upacara karena terlambat
	k. Menjaga kebersihan sekitarnya		✓	Membuang sampah sembarangan saat di kantin
	l. Guru memberikan contoh akhlak yang baik	✓		Guru berpegang teguh pada prinsipnya yang selalu menjadi contoh oleh siswanya.
	m. Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah		✓	Ada beberapa kelas yang tidak lengkap
	n. Membuang sampah pada tempatnya		✓	Membuang kertas bungkus makanan sembarangan, misalnya di tribun lapangan bola.
	o. Membantu teman yang sedang kesulitan	✓		Siswa memiliki sikap toleransi yang dilakukan kepada temanya

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana strategi yang anda lakukan sebagai kepala sekolah sekaligus praktisi atas adanya P5 kurikulum merdeka di smpn 15 malang?
2. Bagaimana langkah anda sebagai kepala sekolah membangun komunikasi dengan fasilitator fasilitator atau guru?
3. Selama kegiatan P5 sudah berjalan, apakah ada kendala/masalah dari internal maupun eksternal?
4. Jika ada permasalahan, apakah langkah anda menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut?
5. Menurut anda, apakah P5 bisa dijadikan acuan untuk program penguatan karakter para peserta didik?

WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana langkah anda menentukan kegiatan P5 agar sesuai pencapaian yang ditetapkan?
2. Bagaimana waka kurikulum membentuk tim fasilitator P5 untuk setiap jenjang kelas?
3. Apakah anda pernah melakukan pengawasan terhadap kegiatan P5? jika pernah, apakah ada kendala/masalah dari pelaksanaan kegiatan P5 tersebut?
4. Selama mengajar disini, faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa?
5. Bagaimana cara anda memandu peserta didik agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan karakter?
6. Bagaimana cara penyelesaian terhadap kenakalan yang pernah di temukan di SMP? Kenakalanya seperti apa?

TENAGA PENDIDIK

Fasilitator

1. Menurut anda, apakah P5 bisa mempengaruhi karakter para peserta didik?
2. Bagaimana penilaian anda terhadap karakter peserta didik saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Karakter apa yang ditunjukkan peserta didik setelah dan sebelum adanya P5 ini?
4. Bagaimana cara anda memberikan arahan/bimbingan kepada peserta didik supaya bisa mengikuti program P5 ini dengan baik?
5. Pengawasan dan pengendalian seperti apa yang anda berikan kepada peserta didik untuk terus menambah semangat mengembangkan diri mereka? Contohnya?
6. Bagaimana cara anda memandu peserta didik agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan karakter?

Guru BK

1. Menurut anda bagaimana pemikiran anda terkait Kurikulum Merdeka?
2. Menurut anda, apakah P5 bisa mempengaruhi karakter para peserta didik?
3. Selama mengajar disini, faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa?
4. Bagaimana Pendidikan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang ini yang sudah dijalankan?
5. Bagaimana cara anda memandu peserta didik agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan karakter?
6. Pengawasan dan pengendalian seperti apa yang anda berikan kepada peserta didik untuk terus menambah semangat mengembangkan diri mereka? Contohnya?

PESERTA DIDIK

1. Bagaimana cara kamu bisa berteman baik dengan teman yang berbeda dari kamu dari segi ekonomi atau sosial?

2. Apakah kamu pernah menjauhi teman hanya karena berbeda pendapat?
3. Menurut anda, bagaimana guru menjelaskan materi dalam pembelajaran di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?
4. Bagaimana cara kamu menghargai teman yang berbeda pendapat dengan kamu?
5. Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/berkomunikasi dengan baik kepada temanmu?
6. Apa langkah yang baik untuk mengambil sebuah keputusan?
7. Bagaimana langkah kamu untuk bisa mencapai target ?
8. Apa pengalaman kamu menjalani proyek P5 di sekolah?

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Wawancara I

Profil Narasumber:

Nama : Bambang Suwaji, S.Pd, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana strategi yang anda lakukan sebagai kepala sekolah sekaligus praktisi atas adanya P5 kurikulum merdeka di smpn 15 malang?	iya dengan adanya P5 ini bisa memberikan kepada sekolah itu wawasan bagaimana membuat jesua lebih mandiri kreatif terus keimananya bertambah sesuai dengan dimensi yang ada di apa di P5 sendiri itu sendiri jadi di P5 kan ada dimensi ada bertakwa-pertakwaanya, terus berpikir kritis apalagi itu kreatif dan indicator lainnya.
2.	Bagaimana langkah anda sebagai kepala sekolah membangun komunikasi dengan fasilitator fasilitator atau guru?	yang pasti sekolah karena ini sudah melakukan program. maka tahapan yang pertama mengumpulkan terhadap teman-teman yang terlibat di dalam pembelajaran terus membentuk suatu kepanitiaan memberikan penguatan materi tentang P5 dan kita susun menjadi suatu dokumen modul yang bergantung dengan proses P5 itu sendiri.
3.	Selama kegiatan P5 sudah berjalan, apakah ada kendala/masalah dari internal maupun eksternal?	Untuk kendala mungkin hanya ada siswa yang keluyuran pada saat kegiatannya di luar kelas.
4.	Jika ada permasalahan, apakah langkah anda menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut?	iya semua karena sudah di di istilahnya sudah ada modul dan ada strategi di dalam pelaksanaannya setelah manajemen rupa sekolah itu memantau jadi pas memantau, mengawasi dari keberjalanan dari P5 sendiri itu kepada apakah sudah terjalankan dengan baik atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki jadi

		sementara karena kemandirian maka kita membiasakan teman-teman kita ke lapangan sekolah hanya memantau dulu nanti di akhir kegiatan baru kita memberikan evaluasi
5.	Menurut anda, apakah P5 bisa dijadikan acuan untuk program penguatan karakter para peserta didik?	oh sangat iya, sangat dari dimensi yang ada saja dimensi yang ada di P5 itu sudah sangat membantu kami terutama semua kegiatan proses pembelajaran perlu dipahami bahwa untuk keberasan suatu pembelajaran itu menuju ke <i>student-student well-being</i> , <i>student well-being</i> itu kebahagiaan daripada peserta didik sehingga dimensi ketakwaan kepada Tuhan Yama Isa harus ada di sana bermikir kritis, mandiri dan berantak global ada 6 dimensi itu ya itu kalau didakwa anak-anak anak-anak sangat di masa pertumbuhannya sangat baik

Wawancara II

Profil Narasumber:

Nama : Indra Mardiyana, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana langkah anda menentukan kegiatan P5 agar sesuai pencapaian yang ditetapkan?	Untuk menentukan pencapaian P5 itu berdasarkan yang pertama kita koordinasi dengan tim di guru kelas 7 dan kelas 8 dibagi menjadi tim fasilitator Dan tim fasilitator ini yang berkoordinasi untuk menentukan tema apa yang digunakan untuk kelas 7, kelas 8, pekan pertamanya apa, sampai dengan pekan terakhirnya seperti apa Itu kita membutuhkan waktu kurang lebih beberapa pertemuan untuk menentukan itu Kemudian setelah menentukan tema, baru menentukan dimensi apa yang akan dicapai dari kegiatan P5 Di setiap

		<p>tema tersebut, nah ketercapaian dimensi itu yang digunakan alat ukurnya adalah berupa penilaian sikapnya Dimensi yang tampak di dalam siswa itu langsung dimasukkan ke dalam form penilaian Dan itu dilaksanakan oleh bapak-ibu fasilitator yang masuk kelas dan mengisinya di modul kelas yang sudah disediakan Dan nanti direkam kemudian hasilnya masuk ke dalam rapor P5 Selain dari hasil kegiatan atau observasi di kelas, dari selain ada penilaian, ada juga observasi atau temuan-temuan Yang dilakukan oleh bapak-ibu fasilitator berupa refleksi kegiatan Catatan-catatan atau temuan-temuan yang dicatat selama kegiatan P5 selama menjadi kelas P5 Dan disampaikan setiap evaluasi harian, jadi setiap hari kita melakukan evaluasi Nah itu bapak-ibu fasilitator menyampaikan temuannya itu, dan kita selain teknis, teknis pelaksanaan Juga temuan yang menarik yang muncul di dalam kegiatan Nah itu dari temuan itu kita dokumentasikan dan itu bisa menjadi indikator ketercapaian kegiatan Terutama dimensi P5-nya</p>
2.	<p>Bagaimana anda sebagai kurikulum itu membentuk tim fasilitator P5 untuk setiap jenjang kelasnya?</p>	<p>Pertama yaitu memberikan penugasan terlebih dahulu kepada bapak-ibu guru yang bertugas sebagai fasilitator Pertama mengeskakan yaitu koordinator P5 kelas 7 dan koordinator P5 kelas 8 Nah kemudian setiap koordinator itu kemudian berkoordinasi untuk memilah bapak-ibu guru yang lebih banyak mengajar di kelas 7 Maka menjadi fasilitator di kelas 7 yang banyak kelas 8, maka menjadi fasilitator di kelas 8 Dari fasilitator tersebut, kemudian dibagi lagi menjadi tim tema Ada tim tema 1, tema 2 dan tema 3 untuk kelas 7</p>

		<p>dan kelas 8 ada tema 1 dan juga tema 2 Fungsi dari kurikulum yang pertama memberikan kelegalitas dari kegiatan yaitu SK Kemudian menentukan pekan yang digunakan untuk pembelajar untuk pelaksanaan P5 Jadi pelaksanaan P5 ini dilaksanakan pada jam KBM sepenuhnya secara reguler Jadi setiap satu bulan, satu minggu dalam satu bulan itu dilaksanakan kegiatan P5 Sehingga bapak-ibu untuk pertemuan pembelajaran KBM secara reguler maka akan tetap mengondisikan dengan jadwal minggunya itu sendiri</p>
3.	<p>Apakah anda pernah melakukan pengawasan terhadap kegiatan P5? jika pernah, apakah ada kendala/masalah dari pelaksanaan kegiatan P5 tersebut?</p>	<p>Iya, kalau untuk kendala pertama terkait dengan konsepnya Dari bapak-ibu itu masih mengetahui atau mempelajari tentang konsep P5-nya seperti apa Yang kegiatan pembelajaran efektifnya seperti apa Karena banyak anggapan bahwa kegiatan P5 itu terkesan kegiatan yang sifatnya lebih kecondong ke salah satu mata pelajaran tertentu Adal dari kegiatan itu, sebenarnya yang disasar adalah rupa dimensi atau sikapnya Kalaulah karena itu bapak-ibu kurus sampai saat ini masih belajar mencari referensi-referensi yang ada di PMM Dan juga praktik-praktik baik yang selama ini sudah dilaksanakan di beberapa sekolah Modul-modul yang sudah pernah dijalankan seperti apa, kegiatannya, efektifnya bagaimana Terus mencari solusinya itu, pasti ada kendala Kendalanya pertama penyusunan dari kegiatan Karena tidak mudah untuk membuat kegiatan dalam satu minggu Belum lagi menyetak modulnya Modul ketika kita cetak pun juga akan terbatas dengan ketersediaan kertas Kemudian mengkolaborasikan beberapa guru menjadi fasilitator Jadi tim tema</p>

		<p>memberikan pemahaman yang maksimal kepada tim fasilitator untuk menyampaikan di kelas-kelas Dan itu pun terjadi miskomunikasi Makanya mulai terus dalam kegiatan kali ini kita selalu memuluh Bapak Ibu Guru Baik itu kegiatan sosialisasi maupun dalam kegiatan evaluasi hari ini</p>
4.	<p>Selama mengajar disini, faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa?</p>	<p>karakter anak di SMPN 15 Malang ini masih kurang memang mbak, karena background dari anak-anak sendiri banyak yang broken home hingga mereka tidak bisa mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua karena pengawasan dari peran keluarga di sini masih bisa dikatakan minim. Itu bisa juga mempengaruhi pola pikir mereka serta tingkah laku mereka, dan juga cara mereka menghadapi masalah, dan mereka tidak menemukan tempat mencurahkan emosi mereka. Jadi mereka curahkan dengan bermain bersama teman-temannya yang bisa saja mempengaruhi karakternya juga, karena kan lingkungan pertemanan ini juga sangat mempengaruhi mbak. Faktor lainnya itu ada perkembangan teknologi, terutama dari penggunaan HP yang tidak terkontrol. Media sosial dan juga aplikasi yang ditawarkan di dalam HP itu sendiri digunakan siswa tanpa kontrol dari orang tua atau orang terdekatnya. Sehingga itu sangat berpengaruh pada karakter siswa. Siswa cenderung mencontoh, meniru dan juga mengaplikasikan apa yang dilihatnya.</p>
5.	<p>Bagaimana cara anda memandu peserta didik agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan karakter?</p>	<p>Arahan kepada siswa untuk menanggulangi dari penyimpangan karakter yang pertama tentunya pendekatan secara personal kepada siswa yang memiliki kecenderungan penyimpangan</p>

		<p>karakter. Nah, di situ komunikasi juga diperlukan dengan orang tua dan juga guru BK yang paham sekali terhadap perkembangan sikis anak. Selanjutnya memberikan bimbingan imtak di situ. Nah, karena bimbingan imtaq di sini sangat penting menjadi benteng bagi aklak siswa, terutama dalam hal keimanannya, jadi tuntutan agama mengembalikan kebiasaan siswa sesuai dengan.</p>
6.	<p>Bagaimana cara penyelesaian terhadap kenakalan yang pernah di temukan di SMP? Kenakalanya seperti apa?</p>	<p>Diidentifikasi terlebih dahulu terkait jenis kenakalanya, apakah termasuk kenakalan yang ringan, sedang dan juga berat. Nah tentunya sekolah punya aturan dan juga tertip dan sehingga kalau kenakalanya sudah melanggar tata tertip di situ, harus ada pembinaan lebih khusus bersama guru BK dan juga orang tua. Kenakalan yang pernah terjadi atau yang mungkin dialami oleh siswa seperti merusak fasilitas sekolah, kemudian terkait dengan penyebaran video yang sifatnya negatif, selanjutnya merokok di area sekolah, itu tentunya butuh pimpinan dan juga pendekatan, tetapi juga perlu kita hadapkan pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah, sehingga anak punya komitmen membuat komitmen untuk mengatasi perilakunya tersebut agar lebih baik.</p>

Wawancara III

Profil Narasumber:

Nama : Eki Dian Ariesta, S.Pd

Jabatan : Fasilitator

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut anda, apakah P5 bisa mempengaruhi	Sebenarnya berpengaruh. Cuma memang, apa ya, karena ini juga

	<p>karakter para peserta didik?</p>	<p>masih baru, jadi kami belum, kalau saya pribadi itu belum terlalu melihat, contoh nyatanya itu masih belum sangat terlihat, seperti itu. Jadi, penilainya apa mungkin ini ya, karakter orang Indonesia pada umumnya itu sebenarnya itu mau bekerja itu kalau ada dorongan. Sebenarnya itu karakternya orang Indonesia itu. Cuman, kurikulum Merdeka ini ramah, sangat ramah pada anak, sehingga anak ini mau belajar. Tapi di sisi lain, kurikulum Merdeka ini juga, kalau menurut saya pribadi ini, walaupun ramah dengan anak, tapi kurang effort untuk mendorong anak untuk belajar, seperti itu. Jadi, kelihatan anak itu ya sudah dijalani, ya sudah mengalir saja, tapi kurang effort belajarnya</p>
2.	<p>Bagaimana penilaian anda terhadap karakter peserta didik saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas?</p>	<p>Seperti sehari-hari gitu. Kalau penilai karakter, ya memang dari segi sederhananya ya, bagaimana dia ketika bercakap atau ngobrol dengan guru, itu kan sudah terlihat bagaimana sikapnya, itu sangat terlihat sekali. Kan ada anak yang bisa berbicara, dia itu bisa membedakan berbicara dengan guru, dan berbicara dengan temannya sendiri, itu kan ada bedanya, itu bisa dilihat dari situ sih, tidak hanya di dalam kelas, tapi juga di luar kelas, itu kita bisa lihat karakternya dari situ. Kan nggak bisa kalau dari yang luarnya sesuai, tapi dari cara berbicara, dengan cara dia berperilaku itu bisa tampak.</p>
3.	<p>Karakter apa yang</p>	<p>Kalua sebelum ada P5 ini,</p>

	ditunjukkan peserta didik setelah dan sebelum adanya P5 ini?	<p> mungkin kan, siswa itu hanya belajar di kelas dan belajar yang ada di buku, sesuai materinya itu. Tapi ketika ada P5 ini, kan, materi itu dikembangkan. Jadi ada tema yang sudah ditentukan oleh dari pusat, itu nanti dikembangkan dan tergantung dari sekolah itu sendiri, mau dibuat seperti apa. Jadi siswa itu ada, apa ya, ada pengalaman khusus, ya, ada pengalaman baru di P5 ini yang sebelumnya tidak ada, menjadi ada, dan anak-anak ini menjadi lebih aktif dan kreatif seperti itu.</p>
4.	<p> Bagaimana cara anda memberikan arahan/bimbingan kepada peserta didik supaya bisa mengikuti program P5 ini dengan baik?</p>	<p> Kalau anak ini juga masih baru, baik, siswa maupun kami sebagai guru atau fasilitator dalam P5 ini, untuk memulainya memang kita sama-sama belajar. Jadi anak-anak belajar, kami pun sebagai fasilitator dan perencana, maupun koordinator ini juga masih belajar. Jadi kami mengarahkan anak-anak ini, ya, terus dievaluasi terus. Jadi diarahkan awalnya, ya, kita arahkan sesuai dengan modul yang kami rancang untuk anak-anak dan disesuaikan dengan karakter anak-anak ini sendiri. Jadi silahkan apa ya, intinya itu sesuai dengan modul yang akan disajikan pada hari itu.</p>
5.	<p> Pengawasan dan pengendalian seperti apa yang anda berikan kepada peserta didik untuk terus menambah semangat mengembangkan diri mereka? Contohnya?</p>	<p> Jadi untuk mengembangkan diri, kan, karena P5 ini itu hasil, outputnya itu kan pembiasaan. Jadi kami mendorong anak-anak ini untuk agar apa yang dipelajari di sekolah melalui P5 itu juga bisa dilaksanakan di lingkungan dia sehari-hari. Jadi bagaimana caranya pengawasannya, memang</p>

		di sini ini agak PR sekali, karena anak-anaknya juga luar biasa. Dan pengendaliannya juga harus selalu dan terus-menerus diingatkan, itu sih. Karena memang kesadaran dirinya itu masih sangat kurang.
6.	Bagaimana cara anda memandu peserta didik agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan karakter?	juga ada kegiatan PPK atau penguatan pendidikan karakter melalui penguatan keagamaan, doa, ya doa, sebelum memulai pembelajaran doa di lapangan itu, kemudian pembiasaan, apa namanya ini, menyanyikan lagu Indonesia Raya, itu kan juga karakternya, karakter nasionalismanya itu. Jadi, ya ini sekali lagi di sini, ini bagaimana cara tidak terjerumus, ya itu tadi, berulang kali harus berkali-kali diingatkan terus, diingatkan terus, itu sih memang itu. Kembali lagi memang kesitu. Harus diingatkannya terus, gitu. Dan disisipkan terus dalam pembelajaran. Karena kan pembelajaran tidak hanya di P5, tapi di kurikulum Merdeka pada umumnya kan pembelajaran itu harus kontekstual atau pengalaman nyata untuk kehidupan siswa, gitu.

Wawancara IV

Profil Narasumber:

Nama : Fuad Suhadi Mochtar, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut anda bagaimana pemikiran anda terkait Kurikulum	Kurikulum merdeka ini bisa dijadikan sebagai pencapaian terbaru bagi Pendidikan karakter

	Merdeka?	para siswa dan pendapat saya tentang kurikulum merdeka ini sebenarnya lunak terhadap siswa. Kita tidak boleh untuk keras terhadap siswa, maka dari itu, kita harus menumbuhkan effort kepada para siswa untuk bisa peduli kepada lingkungan sekitar.
2.	Menurut anda, apakah P5 bisa mempengaruhi karakter peserta didik?	Kurikulum merdeka cukup berpengaruh terhadap sebagian siswa. Karena sebelum adanya kurikulum merdeka, pada kurikulum sebelumnya juga sudah dilakukan penguatan pendidikan karakter. Tetapi dengan adanya kurikulum merdeka saat ini proyek yang dilakukan lebih fokus terhadap penguatan karakter siswa dan menurut saya proyek tersebut cukup efektif.
3.	Selama mengajar disini, faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa?	Faktor pertama atau yang paling berpengaruh itu ada pada lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama terjadinya pola asuh mbak. Siswa disini banyak yang broken home, makanya banyak dari mereka yang kehilangan sosok orang tua dalam pola asuhnya.
4.	Bagaimana Pendidikan karakter peserta didik di SMPN 15 Malang ini yang sudah dijalankan?	Adanya kegiatan PPK yaitu pembacaan imtaq sebelum pembelajaran dimulai, lalu sholat dhuhur berjamaah pada saat istirahat kedua, ini juga merupakan pembiasaan positif yang kita berikan kepada siswa.
5.	Bagaimana cara memandu peserta didik agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan karakter?	Memberikan instrument pengenalan diri terhadap siswa untuk mendapatkan gambaran karakter terhadap siswa, sehingga kita dapat mengetahui lebih cepat

		apa treatment yang dibutuhkan oleh siswa tersebut.
6.	Pengawasan dan pengendalian seperti apa yang anda berikan kepada peserta didik untuk terus menambah semangat mengembangkan diri mereka? Contohnya?	Dengan mendatangkan motivator untuk para siswa, sehingga mereka mendapatkan sebuah nasehat untuk bisa mengembangkan potensi pada diri mereka sendiri.

Wawancara V

Profil Narasumber:

Nama : Rani

Jabatan : Siswa Kelas 7

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana cara kamu bisa berteman baik dengan teman yang berbeda dari kamu dari segi ekonomi atau sosial?	Cara saya adalah harus baik ke semua teman, saya tidak pernah membedakan teman, sama siapa saja saya berteman.
2.	Apakah kamu pernah menjauhi teman hanya karena berbeda pendapat?	Tidak, karena menurut saya berbeda pendapat itu hal yang wajar buat saya bu
3.	Menurut anda, bagaimana guru menjelaskan materi dalam pembelajaran di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan bu, saya diajari pak indra ini sangat membuat saya bersemangat. Pak indra ini orangnya seru bu tapi kalo waktunya tegas ya tegas
4.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang berbeda pendapat dengan kamu?	Awalnya mendengarkan pendapat dari teman tersebut, lalu kalau ada benarnya saya mendukungnya.
5.	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/berkomunikasi dengan baik kepada temanmu?	Membiarkan yang lain untuk berbicara dahulu lalu jika sudah selesai baru saya bu yang mengacungkan jari untuk mulai berbicara
6.	Apa langkah yang baik	Saya harus merundingkan dulu

	untuk mengambil sebuah keputusan?	dengan orang tua, lalu saya pikir baik-baik dengan begitu saya memutuskan ingin mengambil keputusan yang bagaimana bu
7.	Bagaimana langkah kamu untuk bisa mencapai target?	Harus terus berusaha bu, karena usaha tidak mengkhianati hasil
8.	Apa pengalaman kamu menjalani proyek P5 di sekolah?	Menyenangkan bu, karena bisa mendapatkan ilmu baru dari para pemateri

Wawancara VI

Profil Narasumber:

Nama : Reyhan

Jabatan : Siswa Kelas 7

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana cara kamu bisa berteman baik dengan teman yang berbeda dari kamu dari segi ekonomi atau sosial?	Memperlakukan teman dengan baik dan menjaga sikap kita terhadap teman yang berbeda dengan kita.
2.	Apakah kamu pernah menjauhi teman hanya karena berbeda pendapat?	Tidak
3.	Menurut anda, bagaimana guru menjelaskan materi dalam pembelajaran di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan atau tidak bergantung dengan cara guru itu menyampaikan materinya
4.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang berbeda pendapat dengan kamu?	Menerima pendapat teman, dan mendengarkannya dengan baik.
5.	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/berkomunikasi dengan baik kepada temanmu?	Menyampaikan dengan baik dan memakai nada rendah agar tidak tersinggung.
6.	Apa langkah yang baik	Memikirkan dengan matang

	untuk mengambil sebuah keputusan?	matang keputusan yang akan di ambil, dan tidak terburu buru
7.	Bagaimana langkah kamu untuk bisa mencapai target?	Membulatkan tekad dan niat serta berusaha semaksimal mungkin.
8.	Apa pengalaman kamu menjalani proyek P5 di sekolah?	dampaknya ke kita baik kok bu, dari awal pengenalan tentang tema nya kita seneng bu karena bisa memahami tentang jenis-jenis sampah. Mendapatkan ilmu baru lagi terkait pemilahan sampah, lalu kita mengecat tempat sampahnya bareng-bareng, mengenal tanaman toga dan manfaatnya juga. Gamesnya selama P5 ini juga seru bu, karena itu bisa melatih kerjasama antar kelompok bu. Saya suka kegiatan di P5 karena tidak membosankan, ada kegiatan di luar kelasnya yang bikin enak bu.

Wawancara VII

Profil Narasumber:

Nama : Zaza

Jabatan : Siswa Kelas 7

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana cara kamu bisa berteman baik dengan teman yang berbeda dari kamu dari segi ekonomi atau sosial?	menjaga sikap kita kepada teman agar tidak mentakiti hatinya
2.	Apakah kamu pernah menjauhi teman hanya karena berbeda pendapat?	Pernah, karena terbawa emosi
3.	Menurut anda, bagaimana guru menjelaskan materi dalam pembelajaran di	Ada yang menyenangkan dan ada juga yang tidak menyenangkan sama sekali.

	dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?	
4.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang berbeda pendapat dengan kamu?	Diam, dan mengalah agar tidak terjadi perselisihan
5.	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/berkomunikasi dengan baik kepada temanmu?	Menyampaikan dengan baik dan tidak keras kepala/egois
6.	Apa langkah yang baik untuk mengambil sebuah keputusan?	Berdiskusi dengan teman teman sekitar
7.	Bagaimana langkah kamu untuk bisa mencapai target?	Berdoa dan berusaha
8.	Apa pengalaman kamu menjalani proyek P5 di sekolah?	gaenaknya kalo ngeluarin biaya banyak. Sama ada kegiatan yang susah gitu bu, kayak tema 2 kemarin sosiodrama. Itu kalo misal kurang menjiwai dramanya harus diulang bu. Itu yang susah bu. Untuk kegiatan lainnya masih bisa diselesaikan

Wawancara VIII

Profil Narasumber:

Nama : Rara

Jabatan : Siswa Kelas 7

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana cara kamu bisa berteman baik dengan teman yang berbeda dari kamu dari segi ekonomi atau sosial?	Menghargai dan saling tolong menolong tanpa pamrih
2.	Apakah kamu pernah menjauhi teman hanya karena berbeda pendapat?	Tidak

3.	Menurut anda, bagaimana guru menjelaskan materi dalam pembelajaran di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?	Ada yang menyenangkan dan ada yang tidak menyenangkan bergantung kepada guru tersebut
4.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang berbeda pendapat dengan kamu?	Menerimanya dengan baik dan tidak menentang soal pendapatnya yang berbeda dengan kita
5.	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/berkomunikasi dengan baik kepada temanmu?	Menyampaikan dengan baik agar tidak tersinggung
6.	Apa langkah yang baik untuk mengambil sebuah keputusan?	Memikirkan dengan sungguh sungguh agar tidak menyesal nantinya
7.	Bagaimana langkah kamu untuk bisa mencapai target?	Berniat dan bersungguh sungguh
8.	Apa pengalaman kamu menjalani proyek P5 di sekolah?	gaenaknya itu karena mengeluarkan biaya yang cukup banyak bu. Tema 1 yang kemarin itu aja bu ngeluarin 300 ribu bu buat tugas akhir proyeknya.

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bpk. Bambang Suwaji, S.Pd, M.M



Gambar 2. Wawancara Bersama Guru BK Bpk. Suhadi Mochtar, S.Pd,



Gambar 3. Wawancara Bersama Fasilitator Ibu Eki Dian Ariesta, S.Pd



Gambar 4. Wawancara Bersama Siswa-Siswi



Gambar 5. Pengenalan Tema Sekaligus Wawancara Bersama Waka Kurikulum Bpk. Indra Mardiyana, S.Pd,



Gambar 6. Pemaparan Materi dengan DLH



Gambar 7. Permainan Games



Gambar 8. Penanaman Toga



Gambar 9. Pembuatan Video



Gambar 10. Hasil Pengecetan Tempat Sampah



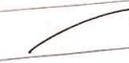
Gambar 11. Menyelesaikan Infografis

Lampiran 8 Bukti Konsultasi Pembimbing

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Pengajuan Instrumen wawancara	Tanggal Pembimbingan: 23 Februari 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • Indikator kurang jelas • Perbaiki pertanyaan 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Mengajukan revisi instrumen	Tanggal Pembimbingan: 24 Februari 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • perbaiki pedoman observasi 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: pengajuan bab 4	Tanggal Pembimbingan: 6 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • Lanjut bab 5 pembahasan 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

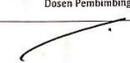
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Pengajuan Bab 5 & 6	Tanggal Pembimbingan: 7 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • kajian teoritis belum dikaitkan • Pembetulan penulisan skripsi • pada bab 6 bagian kemampuan masih kurang 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Perbaikan pedoman instrumen	Tanggal Pembimbingan: 26 Februari 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • Turun ke lapangan 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

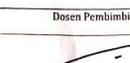
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Seduh turun lapangan "pengambilan data"	Tanggal Pembimbingan: 27 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • kekurangan informan • kembali ke lapangan (mengambil data pada peserta didik) 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Pengajuan revisi bab 4.5, 6	Tanggal Pembimbingan: 8 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> • Belum terlihat kaitan teoritis dengan hasil penelitian • penulisan skripsi diperbaiki 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Pengajuan bab 1 - 6	Tanggal Pembimbingan: 13 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: ACC untuk maju sidang	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 15 MALANG
Jalan Bukit Dieng T8 (0341) 571715 kode pos 65146
Email smp15malang@gmail.com website: smp15malang.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/111/3c.93.401.02.015/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP : 197209112006041019
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMPN 15 Malang
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I / III-d

menerangkan bahwa

Nama : Irma Yasaroh Asfasiha
NIM : 200102110120
Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS
Lembaga : Universitas Islam Negeri Malang
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Rangka Penguatan Karakter Siswa di SMPN 15 Malang

1. Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMPN 15 Malang pada Februari s.d. April 2024 sesuai dengan ketentuan.
2. SMPN 15 Malang sudah memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya
3. Setelah selesai penelitian, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan penelitian ke SMPN 15 Malang.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 13 Mei 2024
Kepala SMPN 15 Malang

Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP. 197209112006041019

BIODATA MAHASISWA



Nama : Irma Yasaroh Asfasiha
NIM : 200102110120
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 02 Oktober 2002
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Moch Juki Gg.Musholla No.44E
Rt004/Rw003 Kel.Mulyorejo, Kec.Sukun, Kota
Malang
Alamat Email : irmayasaroha@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

JENJANG	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR	TEMPAT
TK	2007	2008	TK Attaraqie Putri Malang
SD	2008	2014	MI Attaraqie Putri Malang
SMP	2014	2017	SMP Negeri 15 Malang
SMA	2017	2020	SMA Negeri 6 Malang
Perguruan Tinggi	2020	2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang